

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 September 2009 dan 2008 /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2009 and 2008
(Tidak Diaudit/Unaudit)**



**Jl. KH. Zainul Arifin 20 Jakarta 11140
Telp. 021 6334838 Fax. 021 6333080**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND SUBSIDIARIES
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008 /
For Nine Months Ended September 30, 2009 and 2008**

Daftar Isi

Halaman / Page

Neraca Konsolidasi / <i>Consolidated Balance Sheets</i>	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7-72

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
September 30, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2009/ September 30, 2009		30 September 2008/ September 30, 2008		
	(Tidak Diaudit/ Unaudit)	Catatan	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit/ Unaudit)		
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5,889,719,051,799	2c, 2r, 5, 35	2,291,498,268,314		Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	25,371,181,001	2c, 2r, 5, 34, 35	24,232,474,058		Restricted cash
Piutang usaha - bersih	1,467,763,509,994	2d, 2r, 6, 25, 34, 35	1,204,927,398,474		Trade receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	77,861,059,570	2r, 7, 25, 34, 35	23,974,248,472		Other receivables - net
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r, 2u, 4, 28, 35	8,395,065,937		Current maturities of derivative receivables
Persediaan - bersih	13,777,955,888	2f, 8	22,351,507,265		Inventories - net
Uang muka	1,859,722,351,909	2r, 9, 33, 35	1,320,890,008,508		Advances
Pajak dan biaya dibayar dimuka	105,933,652,502	2s, 10	9,042,702,393		Prepaid taxes and expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>9,440,148,762,663</u>		<u>4,905,311,673,421</u>		Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	2r, 2u, 4, 28, 35	9,775,056,267		Derivative receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	78,305,474,046	2s, 29	65,591,107,270		Deferred tax assets - net
Aset tetap		2h, 2k, 11, 25, 33, 34	21,119,446,677,019		Property, plant and equipment Carrying value
Nilai tercatat	23,716,158,120,044		21,119,446,677,019		
Akumulasi penyusutan	(6,262,903,153,068)		(4,378,324,482,280)		Accumulated depreciation
Nilai buku - bersih	<u>17,453,254,966,976</u>		<u>16,741,122,194,739</u>		Book value - net
Taksiran tagihan pajak	621,478,002,489	2s, 4, 29	235,187,121,647		Estimated claims for tax refund
Beban ditangguhkan - bersih	8,982,983,988	2h, 2i	13,295,731,323		Deferred charges - net
Lain-lain	6,111,507,913	2g	10,163,785,228		Others
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>18,168,132,935,412</u>		<u>17,075,134,996,474</u>		Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>27,608,281,698,075</u>		<u>21,980,446,669,895</u>		TOTAL ASSETS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
September 30, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2009/ September 30, 2009		30 September 2008/ September 30, 2008		
	(Tidak Diaudit/ <i>(Unaudit)</i>)	Catatan	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i> (Tidak Diaudit/ <i>(Unaudit)</i>)		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	727,845,715,787	2r, 12, 33, 35	503,110,667,015		Trade payables
Pinjaman jangka pendek	290,430,000,000	2r, 13, 35	-		Short-term loans
Hutang lain-lain	254,545,353,611	2r, 2o, 14, 33, 34, 35	95,292,312,854		Other payables
Kewajiban yang masih harus dibayar	825,664,439,200	2r, 15, 17, 18, 35	1,179,256,499,492		Accrued liabilities
Hutang pajak	842,055,769,396	2s, 4, 16	166,602,306,892		Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2r, 2u, 28, 35	4,435,163,236		Current maturities of derivative payables
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	404,094,103,828	2j, 2k, 2r, 17, 33, 35	303,527,847,187		Current maturities of long-term loans
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun	139,406,400,000	2r, 19, 33, 35	-		Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>3,484,041,781,822</u>		<u>2,252,224,796,676</u>		Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	230,376,320,343	2p, 25, 30	157,275,948,250		Estimated liabilities for employees' benefits
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	1,281,570,306,599	2r, 2u, 4, 28, 35	799,826,937,662		Derivative payables - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	8,265,958,618,244	2j, 2k, 2r, 17, 33, 35	7,017,169,873,596		Long-term loans - net of current maturities
Guaranteed notes	2,622,898,492,993	2m, 18, 35	2,530,136,164,049		Guaranteed notes
Pendapatan diterima di muka	37,610,095,000	33	38,440,099,000		Unearned income
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	33,324,921,763	2s, 29	123,057,832,450		Deferred tax liabilities - net
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	608,051,465,476	2r, 19, 33, 35	635,106,609,196		Due to a shareholder of a Subsidiary
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>13,079,790,220,418</u>		<u>11,301,013,464,203</u>		Total Non-Current Liabilities
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1,024,827,778,350	1c, 2b	806,827,051,982		MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
DANA PROYEK PEMERINTAH	-	2l, 20	127,432,223,213		GOVERNMENT PROJECT FUNDS

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 September 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
September 30, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2009/ September 30, 2009		30 September 2008/ September 30, 2008		
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)		
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tahun 2009 dan 2008					Capital stock - par value of Rp100 per share in 2009 and 2008
Modal dasar - 70.000.000.000 saham pada tahun 2009 dan 2008					Authorized - 70,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.241.508.196 saham pada tahun 2009 yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 24.241.508.195 saham Seri B dan 22.967.185.965 saham pada tahun 2008 yang terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 22.967.185.964 saham Seri B	2,424,150,819,713 (2,501,246,250)	20, 21, 22 21, 22	2,296,718,596,500 -		Issued and fully paid 24,241,508,196 shares in 2009 which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 24,241,508,195 Series B shares and 22,967,185,965 shares in 2008 which consist of 1 Series A Dwiwarna share and 22,967,185,964 series B shares
Modal saham yang diperoleh kembali					Treasury stock
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(314,889,945,926)	2s	(314,889,945,926)		Difference arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	84,364,594,623	2b	(79,350,840,195)		Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(76,427,556,755)	2n	(76,427,556,755)		Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary
Modal disetor lainnya	1,709,790,833,385	2m, 2q, 31	1,709,790,833,385		Other paid-in capital
Saldo laba		22			Retained earnings
Dicadangkan	2,427,650,973,042		2,679,868,791,328		Appropriated
Tidak dicadangkan	3,767,483,445,653		1,277,239,255,484		Unappropriated
Ekuitas Bersih	10,019,621,917,485		7,492,949,133,821		Shareholders' Equity Net
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	27,608,281,698,075		21,980,446,669,895		TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir
pada 30 September 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
For nine months ended September 30, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2009/ September 30, 2009		30 September 2008/ September 30, 2008		
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	Disajikan Kembali/ As Restated (Tidak Diaudit)/ (Unaudit)		
PENDAPATAN	13,513,804,435,731	2o, 2t, 23	9,021,025,688,242		REVENUES
BEBAN POKOK	(5,457,656,656,877)	2o, 2t, 24, 33	(3,654,102,905,508)		COST OF REVENUES
LABA KOTOR	8,056,147,778,854		5,366,922,782,734		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2d, 2f, 2h, 2i, 2o, 2p, 2q, 2t, 6, 7, 8, 11, 15, 25, 30, 31, 32			OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi Umum dan administrasi	(1,537,087,547,634) (609,550,550,083)		(1,300,023,155,660) (552,705,727,858)		Distribution and transportation General and administrative
Jumlah Beban Usaha	(2,146,638,097,717)		(1,852,728,883,518)		Total Operating Expenses
LABA USAHA	5,909,509,681,137		3,514,193,899,216		INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga	(434,210,089,695)	2k, 17, 18, 19, 26	(391,559,392,326)		Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	910,853,394,182	2r, 4, 27	(145,624,392,886)		Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	130,215,169,725	2c, 5	35,656,318,766		Interest income
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	(354,535,954,707)	2u, 4, 28	(333,473,674,803)		Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain - bersih	57,448,197,427		60,247,741,591		Others - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	309,770,716,932		(774,753,399,658)		Other Income (Expenses) - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	6,219,280,398,069		2,739,440,499,558		INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK					TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(1,637,902,605,841)	2s, 29	(748,221,745,872)		Current
Tangguhan	(20,275,984,124)	2s, 29	(81,111,016,136)		Deferred-net
Beban Pajak - Bersih	(1,658,178,589,965)		(829,332,762,008)		Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	4,561,101,808,104		1,910,107,737,550		INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(159,758,679,350)	2b	(116,100,594,966)		MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	4,401,343,128,754		1,794,007,142,584		NET INCOME

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDER'S EQUITY
 For nine months ended September 30, 2009 and 2008
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid capital stock	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/Difference arising from restructuring transactions among entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan/Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/Difference arising from transactions resulting in changes in the equity of a Subsidiary	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Modal lain lain - Opsi Saham/ Other capital stock option	Saldo Laba/ Retained earnings			Jumlah Ekuitas/ Total shareholders' equity	
								Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah Saldo Laba/ Total retained earnings		
Saldo 1 Januari 2008	2,269,942,902,500	1,017,692,694,873	(314,889,945,926)	(61,816,298,811)	(76,427,556,755)	-	157,770,039,298	1,888,821,060,458	1,055,797,053,547	2,944,618,114,005	5,936,889,949,184	Balance, January 1, 2008
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki oleh manajemen	26,775,694,000	692,098,138,512	-	-	-	-	-	-	-	-	718,873,832,512	Increase in capital stock from exercise of management stock option
Selisih kurs karena penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(17,534,541,384)	-	-	-	-	-	-	(17,534,541,384)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Pembayaran Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(786,282,470,324)	-	(786,282,470,324)	-	Payment of dividends
Pengembalian Dana Bina Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	4,765,260,547	-	4,765,260,547	4,765,260,547	Funds for community development
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	753,778,335,861	(753,778,335,861)	-	-	Appropriation for specific purpose reserve
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	14,794,134,463	(14,794,134,463)	-	-	Appropriation for general reserve
Opsi kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(157,770,039,298)	Vesting of management stock options
Laba bersih untuk periode berjalan, disajikan kembali	-	-	-	-	-	-	-	-	1,794,007,142,584	1,794,007,142,584	1,794,007,142,584	Net income for the current period, as restated
Saldo 30 September 2008, disajikan kembali (Tidak Diaudit)	2,296,718,596,500	1,709,790,833,385	(314,889,945,926)	(79,350,840,195)	(76,427,556,755)	-	-	2,662,158,791,329	1,294,949,255,483	3,957,108,046,812	7,492,949,133,821	Balance, September 30, 2008, as restated (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2009	2,296,718,596,500	1,809,063,250,664	(314,889,945,926)	566,333,483,252	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	-	2,679,868,791,329	117,091,796,612	2,796,960,587,941	7,075,257,169,426	Balance, January 1, 2009
Peningkatan modal saham dari konversi Dana Proyek Pemerintah	127,432,223,213	(99,272,417,279)	-	-	-	-	-	-	-	-	28,159,805,934	Increase in capital stock from conversion of Government Project Funds
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	-	-	-	(481,968,888,629)	-	-	-	-	-	-	(481,968,888,629)	Difference in foreign currency translation of the financial statements of a Subsidiary
Pembayaran Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(257,605,627,000)	(742,394,373,000)	(1,000,000,000,000)	(1,000,000,000,000)	Payment of dividends
Program Kemitraan	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,169,298,000)	(3,169,298,000)	(3,169,298,000)	Funds for community development
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for specific purpose reserve
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Opsi kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	-	-	-	-	-	-	-	5,387,808,713	(5,387,808,713)	-	-	Vesting of management stock options
Laba bersih untuk periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	4,401,343,128,754	4,401,343,128,754	4,401,343,128,754	Net income for the current period
Saldo 30 September 2009 (Tidak Diaudit)	2,424,150,819,713	1,709,790,833,385	(314,889,945,926)	84,364,594,623	(76,427,556,755)	(2,501,246,250)	-	2,427,650,973,042	3,767,483,445,653	6,195,134,418,694	10,019,621,917,485	Balance, September 30, 2009 (Unaudited)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir
pada 30 September 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For nine months ended September 30, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2009/ September 30, 2009		30 September 2008/ September 30, 2008		
	(Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Catatan	(Tidak Diaudit)/ (Unaudit)	Disajikan Kembali/ As Restated	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	13,506,629,001,931		9,336,821,934,108		Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga	203,317,723,936		71,975,060,767		Receipts from interest income
Pembayaran lain-lain	(5,877,894,140)		(90,896,097,514)		Other cash payments
Pembayaran kepada pemasok	(5,537,956,791,985)		(4,836,742,851,685)		Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(1,050,117,577,127)		(797,635,695,206)		Payments for income taxes
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya	(1,011,216,103,774)		(772,451,108,134)		Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga	(378,107,910,133)		(355,529,384,224)		Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan	(321,089,822,257)		(329,940,516,483)		Payments to employees
Pembayaran tantiem direksi dan komisaris	(19,619,221,311)		(18,202,742,248)		Payments of tantiem of direction and commissioner
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	5,385,961,405,140		2,207,398,599,381		Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	(12,799,889,279)		91,570,866,538		Additions to restricted cash
Penambahan aset tetap	(1,537,171,976,860)		(894,674,881,099)		Additions to property, plant and equipment
Penambahan biaya ditangguhkan	(422,768,900)		(121,729,300)		Increase in deferred charges
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(1,550,394,635,039)		(803,225,743,861)		Net cash provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil konversi opsi saham dan penyertaan saham minoritas	40,000,000		562,425,299,521		Proceeds from conversion of stock option and minority shares
Hasil pinjaman hutang	290,430,000,000	13	-		Proceeds from loan borrowings
Pembayaran pinjaman	(195,802,124,539)		(168,842,865,329)		Payments of loans
Penerimaan (Pembayaran):					Receipts (payments):
- Dividen	(1,000,000,000,000)		(786,282,470,324)		- Dividend
- Dana PKBL	(3,169,298,000)		19,066,017,738		- Community Development funds
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(908,501,422,539)		(373,634,018,394)		Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,927,065,347,562		1,030,538,837,126		NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	3,499,801,390,503		1,232,204,290,922		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Dampak Perubahan Selisih Kurs terhadap Kas dan setara kas	(537,147,686,266)		28,755,140,266		Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5,889,719,051,799	2c, 2r, 5	2,291,498,268,314		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk ("Perusahaan") pada awalnya bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage yang didirikan pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum ("Perum") dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara.

Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh Notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7729HT.01.01.Th.96. tanggal 31 Mei 1996 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 8508 Tambahan Berita Negara No. 80 tanggal 4 Oktober 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 25 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Mei 2009, yang mengatur, antara lain, perubahan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-07876 tahun 2009, tanggal 15 Juni 2009 (Catatan 21).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham Perusahaan (buy back shares) dengan alokasi dana untuk buy back maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the "Company") originally named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, company name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) and then later became BPU-PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state owned company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 year 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name Perusahaan Umum Gas Negara.

Afterwards, the status of the Company was changed from a public service enterprise ("Perum") to a state-owned limited liability company ("Persero") and the name was changed to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7729HT.01.01.Th.96. dated May 31, 1996 and was published in The State Gazette of the Republic of Indonesia No. 8508 dated October 4, 1996, Supplement No. 80.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated May 13, 2009, concerning among others, the change in the number of the Company's issued and fully paid capital stock. The amendments were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acknowledgement Letter No. AHU-AH.01.10-07876 year 2009, dated June 15, 2009 (Note 21).

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the Company's shares buy back with maximum funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari hasil konversi Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.279 atau setara dengan 992.724.172 saham baru Seri B, yang telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 3 November 2003.

Based on the Notarial Deed No. 25 by Fathiah Helmi, S.H., dated May 13, 2009, the Company increase the issued and fully paid capital stock, arose from the conversion of Government Project Funds amounting to Rp99,272,417,279 or equivalent with 992,724,172 new shares of Series B, which were approved by the shareholder during the General Shareholders' Meeting held on November 3, 2003.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which includes processing, transporting, storing and trading, planning, construction, production development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi empat Strategic Business Unit (SBU), yang masing-masing terdiri dari beberapa distrik, yaitu:

The Company's Head Office is located at Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve responsive sales target, the Company has divided its business areas into four Strategic Business Units (SBU), each consisting of a number of districts, as follows:

1 SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat

Barat. SBU Distribusi Wilayah I yang mencakup wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, memiliki tujuh distrik dan satu rayon, yaitu distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, dan Palembang, serta rayon Bandung.

1 SBU Distribution I, Western Java Region

SBU Distribution I covers the Western Java Region to South Sumatera, with seven districts and one sub-district, namely, Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon and Palembang districts and Bandung sub-district.

2 SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur

SBU Distribusi Wilayah II yang mencakup wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Makassar memiliki tiga distrik dan dua rayon, yaitu distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, dan Pasuruan-Probolinggo, serta rayon Semarang dan Makassar.

2 SBU Distribution II, Eastern Java Region

SBU Distribution II covers the Eastern Java Region, Central Java Region and Makassar, with three districts and two sub-districts, namely, Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto and Pasuruan-Probolinggo and Semarang and Makassar sub-districts.

3 SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara

SBU Distribusi Wilayah III mencakup tiga distrik yaitu distrik Medan, Batam, dan Pekanbaru.

3 SBU Distribution III, Northern Sumatera Region

SBU Distribution III covers three districts, namely, Medan, Batam and Pekanbaru districts.

4 SBU Transmisi Sumatera - Jawa

SBU Transmisi Sumatera - Jawa, dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 024200.K/12/UT/2006 pada tanggal 18 Oktober 2006 sebagai unit bisnis operasi transmisi gas bumi Perusahaan yang berkedudukan di Jakarta serta meliputi wilayah Sumatera - Jawa.

4 SBU Sumatera - Java Transmission

SBU Sumatera - Java Transmission, established based on Decision Letter of Director No. 024200.K/12/UT/2006 dated October 18, 2006 as a Company's business unit for operation of natural gas transmission domiciled in Jakarta and covers Sumatera - Java region.

Perusahaan melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi gas Sumatera Selatan - Jawa Barat I dan II dengan kapasitas yang diharapkan pada saat proyek beroperasi secara penuh masing-masing sebesar 460 mmscfd dan 520 mmscfd (tidak diaudit) (Catatan 11).

The Company commenced the construction of South Sumatera - West Java gas transmission I and II with expected operating maximum capacity of 460 mmscfd and 520 mmscfd (unaudited), respectively (Note 11).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan, dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan, melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan USD150.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo pada tahun 2013 di Bursa Efek Singapura (Catatan 18).

Pada tahun 2004, Perusahaan, melalui PGNEF mencatatkan USD125.000.000 Guaranteed Notes jatuh tempo pada tahun 2014 di Bursa Efek Singapura (Catatan 18).

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement from Capital Market Supervisory Agency to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprised of 475,309,000 shares from divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's shareholders and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Indonesia Stock Exchanges on December 15, 2003.

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), a Subsidiary, listed its USD150,000,000 Guaranteed Notes due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 18).

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its USD125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 18).

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan dan jumlah aset Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
	30-Sep-09	30-Sep-08
PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)	59,87%	59,87%
PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF)	100,00%	100,00%
PT PGAS Telekomunikasi Nusantara (PGASKOM)	99,93%	99,00%
PT PGAS Solution	99,91%	-

c. Subsidiaries

The percentage of ownership of the Company and total assets of Subsidiaries are as follows:

Jumlah aset dalam milyar sebelum jurnal eliminasi/ Total assets in billions before elimination entries		
	30-Sep-09	30-Sep-08
	6,096	5,715
	2,677	2,594
	72	5
	35	-

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap	
Komisaris Independen	: DR. Tengku Nathan Machmud
Komisaris	: DR. Ir. Kardaya Warnika
Komisaris	: DR. Ilyas Saad
Komisaris	: Drs. Kiagus Ahmad Badaruddin
Komisaris Independen	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hendi Prio Santoso
Direktur Umum	: Djoko Pramono
Direktur Keuangan	: M. Riza Pahlevi Tabrani
Direktur Pengusahaan	: Ir. Michael Baskoro Palwo Nugroho, M.M
Direktur Pengembangan	: Ir. Bambang Banyudoyo, M.Sc
Direktur Non Eksekutif	: Drs. Sutikno, M.Si

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on the Annual General Meeting of The Shareholders on June 13, 2008, the shareholders approved the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2009 and 2008 as follows:

Board of Commissioners

Chairman of the Board of Commissioners and also as Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

Chairman of the Board of Directors
Director of General Affairs
Director of Finance
Director of Operations
Director of Development
Director of Non Executive

Pada tanggal 30 September 2009, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Anggota	: Tjahjanto Budisatrio, S.E., M.Ec
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA
Anggota	: Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak
Anggota	: Shalahuddin Haikal, MM, LL.M

Chairman
Member
Member
Member
Member

As of September 30, 2009, the members of the Company's audit committee are as follows:

Pada tanggal 30 September 2008, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Anggota	: Tjahjanto Budisatrio, S.E., M.Ec
Anggota	: Mohamad Slamet Wibowo, S.E., MBA
Anggota	: Imbuh Sulistyarini, S.E., M.Ak

Chairman
Member
Member
Member

As of September 30, 2008, the members of the Company's audit committee are as follows:

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp27.465.287.703 dan Rp9.181.189.189 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp10.877.410.799 dan Rp9.704.592.577.

The remuneration expense for the members of the Company's Board of Directors for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively, amounted to Rp27,465,287,703 and Rp9,181,189,189 while the remuneration expense for the members of the Subsidiaries' Board of Directors for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively amounted to Rp10,877,410,799 and Rp9,704,592,577.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp11.730.102.857 dan Rp6.666.139.584 sedangkan biaya remunerasi Anak Perusahaan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp1.304.310.410 dan Rp1.391.094.282.

The remuneration expense for members of the Company's Board of Commissioners for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively, amounted to Rp11,730,102,857 and Rp6,666,139,584 while the remuneration expense for members of the Subsidiaries' Board of Commissioners for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively, amounted to Rp1,304,310,410 and Rp1,391,094,282.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.606 orang dan 1.623 orang.

As of September 30, 2009 and 2008, the Company and Subsidiaries have a total of 1,606 and 1,623 employees, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bagi perusahaan minyak dan gas yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation for oil and gas companies which offer shares to the public.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi, dan diukur dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga yang dinyatakan pada nilai pasar, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, dan instrumen derivatif yang dinyatakan pada nilai yang telah dinilai kembali.

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for consolidated statements of cash flows, while the measurement basis used is historical cost, except for marketable securities which are stated at market value, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value and derivative instruments which are valued at fair value.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu Dolar Amerika Serikat (Catatan 2.b). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah Dolar Amerika Serikat.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah. Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from the Rupiah to US Dollar, its functional currency (Note 2.b). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is US Dollar.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan, Transgasindo, PGNEF, dan PGASKOM, Anak Perusahaan, yang dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company, Transgasindo, PGNEF and PGASKOM, the Subsidiaries, which are directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.c.

Untuk tujuan konsolidasi, pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, laporan keuangan Transgasindo dan PGNEF dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan:

For consolidation purposes, as of September 30, 2009 and 2008, the financial statements of Transgasindo and PGNEF are translated into Rupiah using the following:

Akun/Accounts
Aset dan kewajiban/
Assets and Liabilities

Kurs/Exchange Rates
Kurs rata-rata pembelian dan penjualan Bank Indonesia pada tanggal neraca/Average Buying and Selling Exchange Rate of Bank Indonesia at Balance Sheets Date

Ekuitas/
Shareholders' Equity

Kurs historis Bank Indonesia/Historical Rates of Bank Indonesia

Pendapatan dan beban/
Revenues and Expenses

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama periode laporan laba rugi/Weighted-Average Middle Rate of Bank Indonesia during the Period of Statements of Income

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Transgasindo ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi; sedangkan selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PGNEF ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Laba (Rugi) Selisih Kurs" pada periode berjalan.

The difference arising from the translation of Transgasindo's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation of the Financial Statements of a Subsidiary" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets; while the difference arising from the translation of PGNEF's financial statements into Rupiah is presented as "Gain (Loss) on Foreign Exchange" in the current period operations.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih Transgasindo disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

The interest of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan telah dieliminasi.

All material intercompany accounts and transactions have been eliminated.

c. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

c. Cash Equivalents and Restricted Cash

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 5).

Cash in banks which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted Cash" (Note 5).

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan laporan berkala dari bagian operasional distrik maka Perusahaan melakukan penyisihan penuh (100% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah dicabut dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) untuk pelanggan yang meter gasnya telah ditutup.
- b. Apabila sampai dengan akhir tahun belum terdapat informasi mengenai piutang pelanggan yang telah melebihi batas jangka waktu pembayaran dari bagian operasional, maka Perusahaan melakukan penyisihan piutang berdasarkan laporan evaluasi umur piutang pelanggan yaitu sebagai berikut:
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 25% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari tiga bulan sampai dengan enam bulan;
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 50% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari enam bulan sampai dengan satu tahun; dan
 - Penyisihan piutang ragu-ragu sebesar 100% untuk piutang pelanggan dengan umur lebih dari satu tahun.

Anak Perusahaan

Penyisihan piutang tidak tertagih Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir tahun.

Piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

d. Allowance for Doubtful Accounts

The Company

The Company provides an allowance for doubtful accounts based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts with certain conditions as follows:

- a. Based on regular report from the district operational division, the Company provides a full allowance (100% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is completely stopped and a partial allowance (50% of outstanding balance) for the customers whose gas meter is closed.
- b. If at the end of the year, there is no information from operational division about the customer whose receivables already exceeded the payment term, the Company provides allowance for doubtful accounts using the aging receivables report as follows:
 - Allowances of 25% for the customers receivable with age more than three months up to six months;
 - Allowances of 50% for the customers receivable with age more than six months up to one year; and
 - Allowances of 100% for the customers receivable with age more than one year.

Subsidiaries

The Subsidiaries' allowance for doubtful accounts is estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balance at the end of the year.

The Company's and Subsidiaries' accounts receivables are written-off in the year which those receivables are determined to be uncollectible.

e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not consummated under the same terms and conditions as those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Company's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. Allowance for inventories obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

g. Penyertaan Saham

Penyertaan saham oleh Perusahaan di PT Gas Energi Jambi dengan persentase pemilikan 40% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ekuitas ini, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi penerimaan dividen tunai.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

Pada tanggal 30 September 2009, nilai tercatat dari investasi ini adalah nihil sejalan dengan defisiensi modal yang dialami PT Gas Energi Jambi dan disajikan sebagai aset lain-lain.

h. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda untuk seluruh aset tetap lainnya selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	Tarif/Rates	
Bangunan dan prasarana	20	5,0%	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	16 - 20	10,00% - 12,50%	Machineries and equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	25,00% - 50,00%	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	25,00% - 50,00%	Office equipment
Peralatan dan perabot	4 - 8	25,00% - 50,00%	Furnitures and fixtures

g. Investment in Shares of Stock

Direct investment in PT Gas Energi Jambi in which the Company has ownership interest of 40% is accounted using the equity method. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings or losses of the associate since the date of acquisition and decreased by cash dividends received.

If an investor's share of losses in an associate equals to or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equal the share of net losses not recognized previously.

As of September 30, 2009, the carrying value of the investment is nil in line with capital deficiency incurred in PT Gas Energi Jambi and presented as other assets.

h. Property, Plant and Equipment

Prior to January 1, 2008, property, plant and equipment were stated at cost less accumulated depreciation, except for land that is not depreciated. Effective January 1, 2008, the Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Company has chosen the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect in the Company and Subsidiaries financial statements.

Property, plant and equipment is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for other property and equipment over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada neraca konsolidasi.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.k).

Aset kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

i. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 32 tahun.

j. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Bunga, biaya komitmen, dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan, pengembangan, dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2.h).

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land titles are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges" in the consolidated balance sheets.

Construction in progress is presented under "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.k).

Joint venture assets are the Company's land titles used to carry out the joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

Assets are stated at the estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income.

i. Deferred Charges

Deferred charges mainly represent certain land titles costs, which are being amortized over 20 to 32 years.

j. Loans Obtained by the Government from Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

k. Capitalization of Borrowing Costs

Interests, commitment fees and other borrowing costs incurred on loans obtained to finance the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2.h).

I. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Dana tersebut akan ditambahkan pada ekuitas Pemerintah sebagai bagian dari modal disetor setelah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

m. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas dan Emisi Guaranteed Notes

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Modal Disetor Lainnya" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi. Biaya emisi *Guaranteed Notes* dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto *Guaranteed Notes*.

Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu sepuluh tahun.

n. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi mata uang fungsionalnya yaitu Dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagian atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan tersebut pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transportasi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas. Pendapatan transportasi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya *linepack*. Pendapatan jasa transportasi gas bumi diterima di muka disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Imbalan Kerja

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 2% dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggung dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

I. Government Project Funds

Government project funds are recognized based on the Payment Order Letters ("SPM") issued by the State Treasury Office ("KPKN"). These Funds will be treated as part of Government's equity as of paid in capital after approval through Government Regulation.

m. Stock Issuance Costs and Guaranteed Notes Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Other Paid-in Capital" in the shareholders' equity section in the consolidated balance sheets. Guaranteed Notes issuance costs are deducted directly from the proceeds in determining net proceeds.

The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortized using the straight-line method over the term of the Guaranteed Notes, which is ten years.

n. Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from Rupiah to US Dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the customers based on the gas meter readings. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Toll fees from gas transmission received in advance are presented as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the customers. Expenses are recognized when incurred.

p. Employee Benefits

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 2% of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

The Company provides additional post-retirement health care benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, as the fund manager.

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, kontribusi yang terhutang atas imbalan pensiun iuran pasti diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003").

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban imbalan kerja berdasarkan Perundang-undangan ditentukan dengan metode penilaian aktuarial projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

q. Opsi Saham

Beban kompensasi dengan akun ekuitas terkait diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*), yaitu tanggal di mana jumlah saham yang akan menjadi hak karyawan dan harga eksekusinya dapat ditentukan.

Pada saat konversi opsi saham dilakukan, kompensasi yang terkait dikurangkan dari hasil penerbitan saham.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata pembelian dan penjualan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebesar Rp9.681 untuk USD1, Rp107,79 untuk JPY1 dan Rp6.841 untuk SGD1 pada tanggal 30 September 2009 dan sebesar Rp9.378 untuk USD1, Rp88,53 untuk JPY1 dan Rp6.594 untuk SGD1 pada tanggal 30 September 2008.

Since February 2009, the Company has a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees. For financial reporting purposes, the contribution payables of defined contribution pension plan are charged to current period operations.

Post-employment benefits are calculated in accordance with the Company's Regulation and Labor Law No. 13/2003 ("Law No. 13/2003").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the years until the benefits concerned become vested.

q. Share Option

Compensation expense with the corresponding equity account is accrued during the vesting period based on the fair value of the option at grant date, which is the date when the number of shares becomes the rights of the employees and the exercise price is determinable.

When the share option is exercised, related compensation is deducted from the proceeds from the issuance of the shares.

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company in foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last banking transaction date as for the period published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were Rp9,681 for USD1, Rp107.79 for JPY1 and Rp6,841 for SGD1 as of September 30, 2009 and Rp9,378 for USD1, Rp88.53 for JPY1 and Rp6,594 for SGD1 as of September 30, 2008.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aset pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aset pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan berdasarkan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai kelompok barang atau jasa yang berhubungan) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan melakukan transaksi swap valuta asing dan swap suku bunga untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing.

s. Income Tax

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the period. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities, and accumulated tax loss carry forwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets for that portion that is expected to be realized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

t. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and based on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both as individual goods or services or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

u. Derivative Financial Instruments

The Company enters into and engage in cross currency swap and interest rate swap for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company's long term obligation payable in foreign currencies.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". PSAK No. 55 (Revisi 1999) mengatur standar akuntansi dan pelaporan untuk transaksi derivatif dan aktivitas lindung nilai, yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat) diakui sebagai aset atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Nilai wajar merupakan perhitungan nilai kini (present value) dengan menggunakan data dan asumsi yang berlaku umum. Berdasarkan kriteria khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55 (Revisi 1999), semua instrumen derivatif yang ada pada Perusahaan tidak memenuhi persyaratan tersebut dan oleh karena itu tidak dikategorikan sebagai lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan atas nilai wajar instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan.

The Company applies PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". PSAK No. 55 (Revised 1999) set forth the accounting and reporting standards for derivative transactions and hedging activities, which require that every derivative instrument (including embedded derivatives) be recognized as either asset or liability based on the fair value of each contract. Fair value is a computation of present value by using data and assumption which are commonly used. Based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55 (Revised 1999), the Company's instruments do not qualify and are not designated as hedge activities for accounting purposes. The changes in fair value of such derivative instruments are charged or credited to current year operations.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, beban atau pendapatan swap dibebankan atau dikreditkan pada "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih", yang disajikan sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

The net changes in fair value of derivative instruments, swap cost or income are charged or credited to "Loss on Change in Fair Value of Derivatives - net" which is presented under Other Income (Expense) in the consolidated statements of income.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

v. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

w. Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

w. Revised Statements of Financial Accounting Standards

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Indonesian Institute of Accountants:

PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman" mengatur perlakuan akuntansi untuk biaya pinjaman dan menggantikan PSAK No. 26 (1997). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. PSAK revisi ini berlaku mulai 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs" prescribes the accounting treatment for borrowing costs, and supersedes PSAK No. 26 (1997). This revised PSAK provides guidance on the borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying assets from part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense. This revised PSAK is effective starting January 1, 2010. Early application is permitted and should be disclosed.

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset.

Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50 "Accounting for Certain Investments in Securities" and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revised 2006). "Financial Instruments: Recognition and Measurement" establishes the principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised PSAKs on its consolidated financial statements.

3. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ANAK PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN KONSOLIDASI

Pada tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutannya yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

3. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S FINANCIAL STATEMENTS FOR CONSOLIDATION PURPOSES

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from double-declining balance method to straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

	<u>Seperti dilaporkan/</u> <u>As Reported</u>	<u>Setelah disesuaikan/</u> <u>As Adjusted</u>
Laba usaha/ <i>Income from operations</i>	770,286,551,829	793,722,355,711
Laba bersih/ <i>Net income</i>	319,781,742,422	336,186,805,140
Jumlah aset/ <i>Total assets</i>	7,255,505,067,091	6,096,494,880,907
Jumlah kewajiban/ <i>Total liabilities</i>	4,457,063,036,279	4,109,359,979,744
Jumlah ekuitas/ <i>Total shareholders' equity</i>	2,798,442,030,812	1,987,134,901,163

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mengubah teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrument derivatif tertentu sebagaimana dijelaskan pada Catatan 28 dari teknik penilaian arus kas yang didiskonto menjadi teknik penilaian model penetapan harga opsi. Untuk tujuan perbandingan, laporan keuangan konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 disajikan kembali dari jumlah yang dilaporkan terdahulu untuk menyesuaikan akun derivatif dengan menggunakan teknik penilaian yang sama dengan tanggal 30 September 2009 dengan pengaruh sebagai berikut:

4. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2008, the Company changed its valuation techniques on fair value measurement of certain derivative instrument as described in Note 28 from discounted cash flow techniques to option pricing model techniques. For comparative purposes, the consolidated financial statements for nine months ended September 30, 2008 have been restated from the amounts previously reported to align certain account relating to derivative using the same valuation techniques with those used as of September 30, 2009, with the changes as follows:

ASET	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Disajikan kembali/ As restated	ASSETS
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15,055,129,100	8,395,065,937	Current maturities of derivative receivables
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	147,711,078,456	9,775,056,267	Derivative receivables net of current maturities
Taksiran tagihan pajak	16,498,421,507	235,187,121,647	Estimated claims for tax refund
Jumlah Aset	21,929,090,700,912	21,980,446,669,895	Total Assets
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Hutang pajak	252,158,138,407	166,602,306,892	Taxes payable
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	6,063,403,668	799,826,937,662	Derivative payables - net of current maturities
Jumlah Kewajiban	12,845,030,558,399	13,553,238,260,878	Total Liabilities
Saldo laba Tidak dicadangkan	1,934,090,986,743	1,277,239,255,484	Retained earnings Unappropriated
Ekuitas, Bersih	8,119,383,526,410	7,492,949,133,821	Shareholders' Equity, Net
LABA RUGI			PROFIT AND LOSS
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih	25,177,821,229	(333,473,674,803)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih	(418,636,351,697)	(774,753,399,658)	Other Income (Expenses) - net
Beban Pajak - Bersih	(936,167,877,158)	(829,332,762,008)	Tax Expense - Net
Laba Bersih	2,043,289,075,395	1,794,007,142,584	Net income

5 KAS DAN SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	5,889,719,051,799	2,291,498,268,314	5 CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH
Jumlah saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Total of cash and cash equivalent is consists of:
Kas	457,149,040	561,067,675	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	204,843,875,459	44,225,582,203	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,956,277,879	1,991,310,344	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America, N.A.	2,982,188,375	38,486,998,707	Bank of America, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,623,812,582	81,009,162	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	233,150,841	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	970,000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
USD 34,142,753 pada tahun 2009 dan			USD 34,142,753 in 2009 and
USD 3,174,460 pada tahun 2008	330,535,992,374	29,770,086,939	USD 3,174,460 in 2008
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD 3,703,108 pada tahun 2009 dan			USD 3,703,108 in 2009 and
USD 865,995 pada tahun 2008	35,849,785,644	8,121,299,797	USD 865,995 in 2008
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD 4,408,542 pada tahun 2009 dan			USD 4,408,542 in 2009 and
USD 1,659,373 pada tahun 2008	42,679,093,843	15,561,596,337	USD 1,659,373 in 2008
The Royal Bank of Scotland / ABN AMRO Bank N.V.			The Royal Bank of Scotland / ABN AMRO Bank N.V.
USD 34,665 pada tahun 2009 dan			USD 34,665 in 2009 and
USD 146,979 pada tahun 2008	335,590,703	1,378,365,123	USD 146,979 in 2008
Bank of America, N.A., Singapura			Bank of America, N.A., Singapura
USD 43,976,406 pada tahun 2009 dan			USD 43,976,406 in 2009 and
USD 79,558,541 pada tahun 2008	425,735,590,649	746,099,994,685	USD 79,558,541 in 2008
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.			The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
USD 109,805 pada tahun 2009 dan			USD 109,805 in 2009 and
USD 652,293 pada tahun 2008	1,063,025,303	6,117,204,410	USD 652,293 in 2008
Rekening Yen Jepang :			Japanese Yen (JPY) Account
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
JPY 831,299 pada tahun 2009 dan			JPY 831,299 in 2009 and
JPY 420,991 pada tahun 2008	89,605,666	37,270,362	JPY 420,991 in 2008
Sub Jumlah	<u>1,054,695,808,477</u>	<u>892,103,868,910</u>	Sub Total
Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya			Cash Equivalents - Unrestricted Time Deposits
Rekening Rupiah :			Rupiah Accounts:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	356,000,000,000	40,100,400,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara	280,000,000,000	-	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	629,617,594,282	395,590,931,729	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,500,000,000	128,500,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Rekening Dolar AS :			US Dollar Accounts :
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
USD 171,500,000 pada tahun 2009 dan			USD 171,500,000 in 2009 and
USD 12,000,000 pada tahun 2008	1,660,291,500,000	112,536,000,000	USD 12,000,000 in 2008
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
USD 197,000,000 pada tahun 2009 dan			USD 197,000,000 in 2009 and
USD 77,000,000 pada tahun 2008	1,907,157,000,000	722,106,000,000	USD 77,000,000 in 2008
Sub Jumlah	<u>4,834,566,094,282</u>	<u>1,398,833,331,729</u>	Sub Total
Jumlah	<u>5,889,719,051,799</u>	<u>2,291,498,268,314</u>	Total

Jumlah saldo kas yang dibatasi penggunaannya	<u>25,371,181,001</u>	<u>24,232,474,058</u>	<i>Restricted Cash consists of:</i>
Rekening Rupiah :			<i>Rupiah Accounts:</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,147,630,941	3,080,938,982	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Rekening Dolar AS :			<i>US Dollar Accounts :</i>
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ			<i>Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ</i>
USD 2,123,943 pada tahun 2009 dan		USD 2,123,943	<i>in 2009 and</i>
USD - pada tahun 2008	20,561,893,733	USD -	<i>in 2008</i>
Bank of America N.A., Singapura			<i>Bank of America N.A., Singapura</i>
USD 171,641 pada tahun 2009 dan		USD 171,641	<i>in 2009 and</i>
USD 2,255,442 pada tahun 2008	1,661,656,327	USD 2,255,442	<i>in 2008</i>
Jumlah	<u>25,371,181,001</u>	<u>24,232,474,058</u>	

Kas yang dibatasi penggunaannya di Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ sebesar USD2.123.943 pada tanggal 30 September 2009 ditujukan untuk pembayaran utang jangka pendek kepada Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (Catatan 13) dan di Bank of America, N.A. sebesar USD171.641 dan USD2.255.442 masing-masing pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, ditujukan untuk pembayaran wesel bayar Anak Perusahaan.

Restricted cash in Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ amounting to USD2,123,943 as of September 30, 2009, were established for repayment short-term loan to Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ (Note 13) and in Bank of America, N.A. amounting to USD171,641 and USD2,255,442 as of September 30, 2009 and 2008, respectively, were established for repayment of promissory notes of the Subsidiary.

Pada 30 September 2009, kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp3.147.630.941 dan Rp3.080.938.982 merupakan rekening penampungan (*escrow account*) sehubungan dengan perjanjian ganti rugi tanah dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) terkait dengan proyek transmisi Sumatera Selatan – Jawa Barat (SSWJ).

As of September 30, 2009 and 2008, the restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp3,147,630,941 and Rp3,080,938,982, respectively, represents escrow account in accordance with the land compensation agreement with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) in relation to Transmission Network Project of South Sumatera - West Java (SSWJ).

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rekening Rupiah	6,60% - 11,25%	5,25% - 12,00%	<i>Rupiah Accounts</i>
Rekening Dolar AS	2,00% - 4,50%	4,00% - 5,25%	<i>US Dollar Accounts</i>

6 PIUTANG USAHA

1,467,763,509,994

1,204,927,398,474

6 TRADE RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo nilai buku Piutang Usaha yang terdiri dari:

This amount represents trade receivable balance is consist of:

Distribusi gas	1,273,164,062,273	1,035,677,696,878	<i>Gas distribution</i>
Transmisi gas	221,732,067,058	206,268,416,028	<i>Gas transmission</i>
Jumlah	<u>1,494,896,129,331</u>	<u>1,241,946,112,906</u>	<i>Total</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(27,132,619,337)	(37,018,714,432)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Bersih	<u>1,467,763,509,994</u>	<u>1,204,927,398,474</u>	<i>Net</i>

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

Details of aging of receivables based on invoice dates are as follows:

Sampai dengan 1 bulan	1,324,647,693,468	1,084,207,897,426	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	116,841,294,820	109,675,404,801	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	6,147,337,661	11,771,190,487	<i>> 3 months - 6 months</i>
> 6 bulan - 12 bulan	8,732,236,053	4,551,043,221	<i>> 6 months - 1 year</i>
> 1 tahun	38,527,567,329	31,740,576,971	<i>> 1 year</i>
Jumlah	<u>1,494,896,129,331</u>	<u>1,241,946,112,906</u>	<i>Total</i>

Jumlah piutang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD89.898.168 dan USD78.283.433 pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, dan untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar USD22.903.839 dan USD21.994.926 pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Total trade receivables denominated in US Dollar amounted to USD89,898,168 and USD78,283,433 as of September 30, 2009 and 2008, respectively, for natural gas distribution and USD22,903,839 and USD21,994,926, as of September 30, 2009 and 2008, respectively, for natural gas transmission.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak teragihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp240.549.070.660 dijamin sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106 tanggal 27 Oktober 2000 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 34.k).

The Company's trade receivables amounting to Rp240,549,070,660 are used to secure the "Standby Letter of Credit" (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the Fiduciary Guarantee Deed of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106, dated October 27, 2000 (Note 34.k).

7 PIUTANG LAIN-LAIN

77,861,059,570

23,974,248,472

7 OTHER RECEIVABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo Piutang Lain - lain yang terdiri dari :

This amount represents other receivables balance consists of:

Pemerintah Republik Indonesia								Government of the Republic of Indonesia
Piutang penerusan pinjaman								Loan receivables
USD 1,301,663 pada tahun 2009 dan						USD 1,301,663		in 2009 and
USD 1,304,606 pada tahun 2008	12,601,397,180			12,234,592,632		USD 1,304,606		in 2008
Uang muka proyek	7,720,246,281			1,456,877,152				Advances for project
Panjar dinas	14,203,760,529			6,968,611,211				Advances to employees
Piutang dana talangan								Bridging receivables
USD 592,879 dan Rp 28,740,791,552						USD 592,879	Rp 28,740,791,552	and
pada tahun 2009 dan						in 2009 and	USD -	and
Rp - pada tahun 2008	34,480,454,022			-		Rp -		in 2008
Konsorsium Siemens								Siemens consortium
USD 248,952 dan Rp 11,790,672,118						USD 248,952	Rp 11,790,672,118	and
pada tahun 2009 dan						in 2009 and	USD -	and
Rp - pada tahun 2008	14,200,776,430			-		Rp -		in 2008
Bunga								Interests
USD 347,907 dan Rp 2,348,159,189						USD 347,907	Rp 2,348,159,189	
pada tahun 2009 dan						in 2009 and	USD 74,597	
Rp 1,457,221,389 pada tahun 2008	5,716,247,340			2,156,792,242		Rp 1,457,221,389		in 2008
Lain - lain								Others
USD 6,716 Rp 1,436,748,542 dan						USD 6,716	Rp 1,436,748,542	and
SGD 5,527 pada tahun 2009 dan						SGD 5,527		in 2009 and
USD 2,086 Rp 1,101,367,785 dan						USD 2,086	Rp 1,101,367,785	and
SGD 5,527 pada tahun 2008	1,539,574,968			1,157,375,235		SGD 5,527		in 2008
Jumlah	90,462,456,750			23,974,248,472				Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12,601,397,180)			-				Allowance for doubtful accounts
Jumlah	77,861,059,570			23,974,248,472				Total

Piutang lain-lain dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia pada tahun 2003 untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Other receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation with the two-step loans which funds are available for the Company in Bank Indonesia in 2003 to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan No. S/219/PB.3/2009, tanggal 6 Maret 2009 bahwa saldo pada rekening khusus telah ditransfer ke rekening Kas Negara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 12 Februari 2009 dan rekening tersebut telah ditutup pada tanggal 13 Februari 2009 sebagaimana dinyatakan dalam Surat Kepala Bagian Jasa Perbankan Bank Indonesia tanggal 19 Februari 2009 No. 11/49/DASP/LIP, mengenai pemindahan saldo rekening khusus dan penutupan rekening khusus yang tidak aktif, maka manajemen berpendapat bahwa diperlukan penyisihan atas seluruh piutang tersebut pada tahun 2009.

Based on the Ministry of Finance Letter No. S/219/PB.3/2009, dated March 6, 2009 which stated that the amount in the special account had been transferred to State Office Funds account in US Dollar currency on February 12, 2009 and such account had been closed on February 13, 2009, as stated in Letter of Head of Banking Services of Bank Indonesia dated February 19, 2009 No. 11/49/DASP/LIP, regarding the transfer of special account amount and closing of inactive special account, therefore the management decided to provide full allowance for these receivables from the Government of the Republic of Indonesia in 2009.

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka atas perolehan tanah sehubungan dengan proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ).

Advances for project represent advances for land acquisition related to transmission pipeline project for South Sumatera - West Java (SSWJ).

Piutang lain lain dari konsorsium Siemens berdasarkan keputusan Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) tanggal 7 September 2009 (Catatan 34.h)

Other receivables from Siemens consortiums are based on Indonesian National Board of Arbitration (BANI) verdict September 7,2009 (Notes 34.h)

Piutang dana talangan tersebut merupakan piutang sehubungan dengan Departemen Keuangan belum menyetujui pencairan sebagian pinjaman *Subsidiary Loan Agreement* (SLA) berdasarkan surat Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan Nomor S-1035/AG/2009 tanggal 1 Mei 2009 sehingga pembayaran tagihan atas pekerjaan kontraktor yang telah dilaksanakan dibayarkan terlebih dahulu dengan dana internal perusahaan.

The bridging receivables represent receivables in relation with postponed disbursement of two step loans by Ministry of Finance based on Letter of General Directorate of Budgeting Number S-1035/AG/2009 dated May 1, 2009, therefore the company used its internal cash to prepay the invoice of services / materials which have been delivered by contractor.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company's and Subsidiaries' management are of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

8 PERSEDIAAN

	<u>13,777,955,888</u>	<u>22,351,507,265</u>
Jumlah tersebut merupakan nilai Persediaan yang dihitung berdasarkan harga perolehan rata - rata bergerak dengan rincian sebagai berikut :		
Suku cadang teknik	16,348,962,597	24,922,627,667
Penyisihan persediaan usang	(2,571,006,709)	(2,571,120,402)
Bersih	<u>13,777,955,888</u>	<u>22,351,507,265</u>

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan yang pergerakannya lambat tidak memerlukan penyisihan karena persediaan tersebut masih dapat digunakan dalam operasi dan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari keusangan dan persediaan yang tidak bergerak.

Pada tanggal 30 September 2009, persediaan Perusahaan, bersama-sama dengan aset tetap Perusahaan (Catatan 11), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan, sedangkan persediaan Anak Perusahaan tidak diasuransikan karena nilai persediaan tidak signifikan.

9 UANG MUKA

	<u>1,859,722,351,909</u>	<u>1,320,890,008,508</u>
Jumlah tersebut merupakan saldo Uang Muka dengan rincian sebagai berikut :		
Pembelian gas bumi		
USD 191,662,194 pada tahun 2009 dan		
USD 139,868,030 pada tahun 2008	1,855,481,696,629	1,311,682,388,435
Pembelian barang dan jasa	2,289,263,084	7,431,367,389
Lain-lain	1,951,392,196	1,776,252,684
Jumlah	<u>1,859,722,351,909</u>	<u>1,320,890,008,508</u>

Uang muka pembelian gas bumi kepada ConocoPhilips, Pertamina dan Santos masing-masing sebesar USD114.568.870, USD76.696.271 dan USD397.053 pada tanggal 30 September 2009 dan kepada ConocoPhilips dan Pertamina USD73.494.810 dan USD66.373.220 pada tanggal 30 September 2008. Uang muka tersebut didasarkan kepada kesepakatan "Make-Up Gas", terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 33.1). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya.

Uang muka pembelian barang merupakan pembayaran atas pengadaan Metering Regulating System (MRS), pipa baja, pilot dan ball valve kepada pihak ketiga.

10 PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>105,933,652,502</u>	<u>9,042,702,393</u>
Jumlah tersebut merupakan saldo Pajak dan Biaya Yang Dibayar Dimuka, dengan rincian sebagai berikut:		
Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan - Pasal 23	224,040,007	-
Pajak pertambahan nilai	86,105,196,978	-
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	5,695,185,419	4,680,413,838
Asuransi	9,806,998,124	3,955,075,781
Lain-lain	4,102,231,974	407,212,774
Jumlah	<u>105,933,652,502</u>	<u>9,042,702,393</u>

8 INVENTORIES

This amount represent Inventories value which measured based on moving average costing method with detail as follow:

Technical spare parts	24,922,627,667
Allowance for inventory obsolescence	(2,571,120,402)
Net	<u>22,351,507,265</u>

The technical spare parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

Based on the review of the condition of inventories at the end of year, management believes the slow-moving inventories do not require any allowance as these can be used in the operations and that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover any loss from obsolete and non-moving inventories.

As of September 30, 2009, the Company's inventories, together with the Company's property, plant and equipment (Note 11) are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies. The Company's management is of the opinion that the sum insured are adequate to cover possible losses from such risk, while the Subsidiary's inventories are not insured as the amounts of inventories are not significant.

9 ADVANCES

This amount represents advances balance with the detail as follows:

	USD 191,662,194	in 2009 and	Purchase of natural gas
	USD 139,868,030	in 2008	
			Purchase of goods and services
			Others
Total			<u>1,320,890,008,508</u>

The advances for purchase of natural gas as of September 30, 2009 to Conoco Philips, Pertamina and Santos amounted to USD114,568,870, USD76,696,271 and USD397,053, respectively. and to Conoco Philips and Pertamina as of September 30, 2008 amounted to USD73,494,810 dan USD66,373,220, respectively. The advances for purchase of natural gas under the Make-Up Gas arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 33.1). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas.

Advance for purchase of goods represents payment for Metering Regulation System (MRS) procurement, steel pipe, pilot and ball valve to the third parties.

10 PREPAID TAXES AND EXPENSES

This amount represents prepaid taxes and expenses with the detail as follow:

Prepaid tax	
Income tax - Article 23	-
Value-Added Taxes	-
Prepaid expenses	
Rent	4,680,413,838
Insurance	3,955,075,781
Others	407,212,774
Total	<u>9,042,702,393</u>

11 ASET TETAP

17,453,254,966,976

16,741,122,194,739

11 PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Jumlah tersebut merupakan saldo buku Aset Tetap dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents property, plant, and equipment with the detail as follow:

		30 September 2009/ September 30, 2009					
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		
Nilai Tercatat							Carrying value
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
	Tanah	412,735,265,455	231,025,000	(5,480,804,425)	407,485,486,030		Landrights
	Bangunan dan prasarana	598,889,129,405	600,235,728	259,969,909	599,749,335,042		Buildings and improvements
	Mesin dan Peralatan	19,758,564,016,082	64,428,147,469	(618,518,558,608)	19,204,473,604,943		Machineries and equipment
	Kendaraan Bermotor	30,345,651,792	199,402,000	(2,460,589,438)	28,084,464,354		Vehicles
	Peralatan Kantor	79,831,755,587	5,999,194,697	(3,111,512,879)	82,719,437,405		Office equipment
	Peralatan dan Perabot	26,744,058,783	1,530,409,180	(575,122,942)	27,699,345,021		Furnitures and fixtures
	Aset Dalam Pelaksanaan	2,114,352,386,408	1,337,831,103,845	(268,048,391,350)	3,184,135,098,903		Construction in progress
	Aset Belum Terpasang	83,761,651,148	94,460,107,066	-	178,221,758,214		Uninstalled assets
	Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
	Tanah	3,589,590,132	-	-	3,589,590,132		Land
	Jumlah Nilai Tercatat	23,108,813,504,792	1,505,279,624,985	(897,935,009,733)	23,716,158,120,044		Total carrying value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
	Bangunan dan prasarana	83,771,182,689	22,871,173,455	(1,259,485,354)	105,382,870,790		Buildings and improvements
	Mesin dan Peralatan	5,291,685,483,602	1,180,120,196,023	(446,396,132,959)	6,025,409,546,666		Machineries and equipment
	Kendaraan Bermotor	18,451,064,937	2,497,087,297	(1,853,555,095)	19,094,597,139		Vehicles
	Peralatan Kantor	64,901,381,735	7,147,019,587	(2,962,729,228)	69,085,672,094		Office equipment
	Peralatan dan Perabot	21,170,352,662	2,272,018,664	(698,546,391)	22,743,824,935		Furnitures and fixtures
	Aset Belum terpasang	15,355,443,426	10,163,894,694	(4,332,696,676)	21,186,641,444		Uninstalled assets
	Jumlah Akumulasi Penyusutan	5,495,334,909,051	1,225,071,389,720	(457,503,145,703)	6,262,903,153,068		Total accumulated depreciation
	Nilai Buku	17,613,478,595,741			17,453,254,966,976		Book Value
		30 September 2008/ September 30, 2008					
		Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan / Reklasifikasi/ Deduction/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balances		
Nilai Tercatat							Carrying value
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
	Tanah	386,130,195,384	3,257,600,000	2,219,750,249	391,607,545,633		Landrights
	Bangunan dan prasarana	169,451,206,963	319,510,584	419,311,141,055	589,081,858,602		Buildings and improvements
	Mesin dan Peralatan	15,786,146,470,356	10,755,238,879	743,169,637,142	16,540,071,346,377		Machineries and equipment
	Kendaraan Bermotor	27,239,956,385	66,850,885	(669,108,677)	26,637,698,593		Vehicles
	Peralatan Kantor	67,431,153,534	4,108,400,449	(2,172,757,347)	69,366,796,636		Office equipment
	Peralatan dan Perabot	23,836,329,802	844,444,715	(505,779,834)	24,174,994,683		Furnitures and fixtures
	Aset Dalam Pelaksanaan	3,290,286,175,616	908,026,557,263	(723,395,886,516)	3,474,916,846,363		Construction in progress
	Aset Kerjasama Operasi						Joint venture assets
	Tanah	3,589,590,132	-	-	3,589,590,132		Land
	Jumlah Nilai Tercatat	19,754,111,078,172	927,378,602,775	437,956,996,072	21,119,446,677,019		Total carrying value
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
	<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct ownership</u>	
	Bangunan dan prasarana	41,945,028,257	12,896,313,071	(31,917,994)	54,809,423,334		Buildings and improvements
	Mesin dan Peralatan	3,179,654,907,103	1,067,089,708,707	(16,220,476,913)	4,230,524,138,897		Machineries and equipment
	Kendaraan Bermotor	13,452,679,771	2,688,234,579	(678,180,216)	15,462,734,134		Vehicles
	Peralatan Kantor	53,637,204,310	6,440,406,078	(2,152,112,879)	57,925,497,509		Office equipment
	Peralatan dan Perabot	19,247,959,948	1,964,077,180	(1,609,348,722)	19,602,688,406		Furnitures and fixtures
	Jumlah Akumulasi Penyusutan	3,307,937,779,389	1,091,078,739,615	(20,692,036,724)	4,378,324,482,280		Total accumulated depreciation
	Nilai Buku	16,446,173,298,783			16,741,122,194,739		Book Value

Penambahan aset tetap termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing Rp19.696.628.220 dan Rp31.595.428.961 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008.

The additions to property, plant, and equipment include capitalized borrowing costs amounting to Rp19,696,628,220 and Rp31,595,428,961 for the nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively.

Aset Kerjasama Operasi merupakan tanah milik Perusahaan di Surabaya yang digunakan oleh PT Citraagung Tirta Jatim untuk pembangunan pusat perbelanjaan dan tanah di Kantor Pusat Jakarta yang akan digunakan oleh PT Winatek Sinergi Mitra Bersama untuk pembangunan pusat perbelanjaan, fasilitas parkir dan fasilitas pendukung lainnya (Catatan 33.5)

Joint Venture Assets represent the Company's land in Surabaya which is used by PT Citraagung Tirta Jatim for shopping center development and Head Office's land in Jakarta which is used by PT Winatek Sinergi Mitra Bersama for development of shopping center, parking facility and other supporting facilities (Note 33.5).

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2010 sampai tahun 2039 dan dapat diperpanjang.

The terms of the land rights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire in various dates from 2010 to 2039 but can be extended.

Pengurangan dalam aset tetap untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, juga termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp576.477.619.544 dan Rp23.155.572.554.

The deductions from property, plant and equipment for nine months ended September 30, 2009 and 2008, also included the difference in foreign currency translation, resulting from the translation of the financial statements of a Subsidiary, amounting to Rp576,477,619,544 and Rp23,155,572,554, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp1.225.071.389.720 dan Rp1.091.078.739.615 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 (Catatan 25).

Depreciation charged to operations amounted to Rp1,225,071,389,720 and Rp1,091,078,739,615 for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively (Note 25).

Transgasindo melakukan pemotongan dan penggantian atas pipa sepanjang 23 km di beberapa area Kuala Tungkal-Panaran pada pipa Grissik-Singapura. Untuk lebih menggambarkan umur ekonomis pipa yang akan dipotong dan diperbaiki tersebut, Transgasindo telah mengubah taksiran umur ekonomis aset tersebut melalui percepatan penyusutannya sejak Juli 2008 sampai dengan Juni 2009.

Transgasindo execute the pipeline through cut and replace of 23 km along certain area of Kuala Tungkal-Panaran on the Grissik-Singapore pipeline. To better reflect the economic useful life of such pipeline being cut and replaced, Transgasindo has changed the estimated economic useful life of such assets by accelerating its depreciation applied from July 2008 up to June 2009.

Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjam Pakai Tanah dengan Perusahaan atas bidang-bidang tanah yang terletak di jalur jaringan pipa Grissik-Duri dan Grissik-Singapura yang digunakan sebagai fasilitas penunjang jaringan pipa, serta tanah lain, yang dicakup dalam perjanjian tersebut. Transgasindo telah membukukan tanah untuk jalur jaringan pipa transmisi Grissik-Duri yang sertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sebesar USD3.485.040 dan untuk jaringan Grissik-Singapura sebesar USD1.322.298 (dari USD1.606.454 jumlah tanah yang disepakati sebagai bagian dari aset yang ditransfer pada tahun 2004).

Transgasindo entered into Borrow and Use of Land Agreement with the Company for the plots of land located at the Grissik-Duri and the Grissik-Singapore routes used as supporting facility of the pipelines, as well as other plots of land covered by the agreement. Transgasindo has recorded the land of Grissik-Duri Transmission Pipeline wherein the certificates are under Transgasindo's name totalling to USD3,485,040 and USD1,322,298 on Grissik- Singapore Transmission Pipelines (out of the agreed total land of USD1,606,454 as part of assets transfer in 2004).

Proyek SSWJ

SSWJ Project

Proyek SSWJ terdiri dari dua tahap yaitu sebagai berikut:

SSWJ Project are consists of two step as follow:

- a. SSWJ tahap I terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas melalui beberapa jalur yaitu jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai – Cilegon (105 km) lepas pantai dan jalur Cilegon – Serpong (75 km), pengadaan "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA), pembangunan stasiun kompresor di Pagardewa, Sumatera Selatan, dan pembangunan stasiun dan fasilitas penunjang di Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, dan Labuhan Maringgai di Sumatera Selatan, dan Muara Bekasi dan Bojonegara di Jawa Barat.
- b. SSWJ tahap II terdiri dari pekerjaan pipanisasi gas yang melalui jalur Grissik – Pagardewa (196 km), Pagardewa – Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai – Muara Bekasi (161 km) lepas pantai, dan Muara Bekasi – Rawa Maju (34 km).

- a. *SSWJ I comprises of the construction of the gas pipelines pass through Pagardewa-Labuhan Maringgai (270 km), Labuhan Maringgai - Cilegon (105 km) (offshore), and Cilegon - Serpong (75 km), procurement of Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), gas compressor station at Pagardewa, South Sumatera, and supporting station and facilities at Grissik, Pagardewa, Terbanggi Besar, and Labuhan Maringgai, South Sumatera, and Muara Bekasi and Bojonegara, West Java.*
- b. *SSWJ II comprises of the construction of the gas pipelines pass through Grissik - Pagardewa (196 km), Pagardewa - Labuhan Maringgai (272 km), Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (161 km) (offshore), and Muara Bekasi - Rawa Maju (34 km).*

Seluruh pekerjaan fisik SSWJ II telah selesai dibangun pada tahun 2007 dan tanggal untuk jalur waktu *gas-in* adalah sebagai berikut:

All physical work of SSWJ II have been completed in 2007 and the date of officially operated gas-in were as follows:

- a. Jalur Pagardewa – Labuhan Maringgai dan Labuhan Maringgai – Muara Bekasi pada tanggal 11 Maret 2007
- b. Jalur Muara Bekasi – Rawa Maju pada tanggal 29 Juli 2007
- c. Jalur Grissik – Pagardewa pada tanggal 31 Oktober 2007

- a. *Pagardewa - Labuhan Maringgai and Labuhan Maringgai - Muara Bekasi pipelines on March 11, 2007;*
- b. *Muara Bekasi - Rawa Maju pipelines on July 29, 2007; and*
- c. *Grissik - Pagardewa pipelines on October 31, 2007.*

Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB)

Aset dalam penyelesaian dari PDJB terdiri dari dua paket:

- a. Paket dari International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) yang terdiri dari paket 1 – paket 9, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa konstruksi untuk jaringan pipa distribusi, *offtake station* 'Supervisory Control and Data Acquisition' (SCADA).
 - Paket untuk pemasangan pipa distribusi, jasa konsultan manajemen proyek dan pengawasan pihak ketiga.
- b. Paket yang dibiayai oleh dana Perusahaan terdiri dari paket 10 - paket 22, meliputi:
 - Paket untuk pembelian pipa, *valve*, *fitting* dan *Metering Regulating Station* (MR/S).
 - Paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi.
 - Paket untuk pemasangan *metering station* serta pengawasan pihak ketiga.

Sebagian penyelesaian pekerjaan fisik PDJB yang ditransfer menjadi aset tetap terjadi di tahun 2007. Transfer ini berkaitan dengan paket untuk pekerjaan konstruksi jaringan pipa distribusi yang dibiayai oleh dana Perusahaan yaitu paket 12, paket 13, paket 14 dan paket 16 dengan masing-masing waktu *gas-in* pada tanggal 1 Agustus, 8 Agustus, 23 Februari dan 30 Oktober 2007.

Pada tanggal 30 September 2009, aset tetap diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dimana untuk pipa onshore dengan jumlah *limited loss* sebesar USD50.000.000 untuk setiap kejadian kerugian atas nilai pertanggungan sebesar USD549.135.599 dan untuk aset lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar USD404.545.446 dan sebesar Rp3.055.404.510.441. Aset tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah nilai pertanggungan untuk pipa *onshore* sebesar USD10.000.000 dan pipa *offshore* sebesar USD20.000.000 untuk setiap kejadian kerugian dan sebesar USD260.236.612 dan Rp12.779.550.000 untuk aset lainnya. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 30 September 2009, tanah seluas 79.983 meter persegi, terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan di atasnya dengan jumlah senilai Rp292.404.085.000 dan seluruh aset bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai buku sebesar Rp170.634.550.238 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas *standby letter of credit* (SBLC) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 34.k).

Berdasarkan penilaian Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian - kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

West Java Distribution Projects (PDJB)

Construction in progress of PDJB consists of two packages as follows:

- a. *International Bank for Reconstruction and Development* (IBRD)'s financing consisting of package 1 - package 9, including:
 - Package for engineering procurement construction of pipeline distribution, *offtake station*, "Supervisory Control and Data Acquisition" (SCADA).
 - Package for pipeline distribution construction, management consultant project and the third parties' inspection services.
- b. The Company's financing are consisting of package 10 - package 22, including:
 - Package for procurement of pipe, valve, fitting and Metering Regulating Station (MR/S).
 - Package for pipeline construction contractor for pipeline distribution.
 - Package for metering station instalation and the third parties' inspection services.

Part of physical work of PDJB which has been transferred to property, plant and equipment occurred in 2007. The transfers were related to pipeline construction contractor packages for pipeline distribution coming from the Company's financing which were package 12, package 13, package 14 and package 16 with the dates of officially operated *gas-in* on August 1, August 8, February 23, and October 30, 2007, respectively.

As of September 30, 2009, property and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies with limited loss totaling USD50,000,000 for any one accident or occurrence of sum insured totaling USD549,135,599 for onshore pipeline and USD404,545,446 and Rp3,055,404,510,441 for other assets. The Subsidiary's property and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain blanket policies for with sum insured for onshore pipeline of USD10,000,000 and offshore pipeline of USD20,000,000 for any one accident or occurrence and totaling USD260,236,612 and Rp12,779,550,000 for other assets. The management of the Company and Subsidiary are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of September 30, 2009, land titles covering 79,983 square meters, comprising 33,720 square meters located at Jakarta and 46,263 square meters located at the Surabaya branch, including buildings thereon with a book value of Rp292,404,085,000, and all movable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp170,634,550,238 are pledged as collateral to the Standby Letters of Credit (SBLC) facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 34.k).

Based on the the assessment of the management of the Company and Subsidiaries, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property, plant, and equipment as of September 30, 2009 and 2008.

12 HUTANG USAHA

727,845,715,787

503,110,667,015

12 TRADE PAYABLES

PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)			
USD	38,991,399 dan Rp	1,164,839,877	
	pada tahun 2009 dan USD	23,499,539 dan	
	Rp	610,335,229	pada tahun 2008
		370,975,248,809	
Santos Madura Offshore			
USD	6,904,332	pada tahun 2009 dan	
USD	6,850,780	pada tahun 2008	
		66,840,835,091	
Kangean Energy Indonesia Ltd.			
USD	2,160,695	pada tahun 2009 dan	
USD	9,061,895	pada tahun 2008	
		20,917,686,843	
Petrokimia Gresik			
USD	85,370	pada tahun 2009 dan	
USD	-	pada tahun 2008	
		826,470,455	
Lapindo Brantas, Inc.			
USD	1,970,247	pada tahun 2009 dan	
USD	1,301,975	pada tahun 2008	
		19,073,959,852	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.			
USD	18,157,345	pada tahun 2009 dan	
USD	9,770,341	pada tahun 2008	
		175,781,253,363	
Kodeco			
USD	7,584,987	pada tahun 2009 dan	
USD	3,098,359	pada tahun 2008	
		73,430,261,374	
		727,845,715,787	

PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)			
USD	38,991,399 Rp	1,164,839,877 and	
	in 2009 and USD	23,499,539 and	
	Rp	610,335,229	in 2008
		220,989,015,029	
Santos Madura Offshore			
USD	6,904,332	in 2009 and	
USD	6,850,780	in 2008	
		64,246,617,653	
Kangean Energy Indonesia Ltd.			
USD	2,160,695	in 2009 and	
USD	9,061,895	in 2008	
		84,982,446,809	
Petrokimia Gresik			
USD	85,370	in 2009 and	
USD	-	in 2008	
		-	
Lapindo Brantas, Inc.			
USD	1,970,247	in 2009 and	
USD	1,301,975	in 2008	
		12,209,918,361	
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.			
USD	18,157,345	in 2009 and	
USD	9,770,341	in 2008	
		91,626,258,836	
Kodeco			
USD	7,584,987	in 2009 and	
USD	3,098,359	in 2008	
		29,056,410,327	
		503,110,667,015	
		Total	

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah diperhitungkan piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah Rp11.500.482.270 dan Rp2.801.732.492 masing-masing pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 (Catatan 33.1.a).

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been calculated by the trade receivables totaling Rp11,500,482,270 and Rp2,801,732,492 as of September 30, 2009 and 2008, respectively, relating to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain Pertamina's customers (Note 33.1.a).

Berdasarkan Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk, tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan setuju untuk membayar gas yang telah dikirim oleh KEIL untuk periode pada tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Oktober 2008. Kondisi ini terjadi disebabkan keterbatasan kapasitas pipa akibat meledaknya East Java Gas Pipeline (EJGP) milik Pertamina di Jawa Timur.

Based on Agreement of Payment Settlement to Gas Delivered from Kangean Energy Indonesia, Ltd. (KEIL) to PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk, dated February 12, 2009, the Company agreed to pay the gas delivered by KEIL for the period January 1, 2008 until October 31, 2008. This condition happened due to pipe capacity limitation as a result of Pertamina's East Java Gas Pipeline (EJGP) explosion in East Java.

13 PINJAMAN JANGKA PENDEK

290,430,000,000

13 SHORT-TERM LOAN

This amount represents short-term loan balance is consist of:

Jumlah tersebut merupakan saldo pinjaman jangka pendek yang terdiri dari:			
Pinjaman Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ			
USD	30,000,000	pada tahun 2009 dan	
USD	-	pada tahun 2008	
		290,430,000,000	
		290,430,000,000	

Loan from Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ			
USD	30,000,000	in 2009 and	
USD	-	in 2008	
		-	

Pada tanggal 19 Mei 2009, Transgasindo menandatangani term loan facility agreement dengan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, untuk fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar USD30.000.000. Pinjaman tanpa jaminan dengan tingkat suku bunga 12 bulan BBA LIBOR + margin 3,40% + premi dalam kisaran 0,05%. Fasilitas pinjaman ini digunakan oleh Transgasindo untuk pembelian barang modal secara umum. Bunga pinjaman terutang setiap akhir kuartal.

On May 19, 2009, Transgasindo signed a term loan facility agreement with The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ (BTMU), Jakarta, for a USD30,000,000 short-term facility. The loan is unsecured and bears annual interest at the rate of 12 months BBA LIBOR + margin of 3.40% + Premium with a rate within 0.05%. The facility will be utilized by Transgasindo for general capital expenditure. Interest is payable at the end of each quarter.

- Pembayaran kembali pinjaman dilakukan dalam beberapa angsuran:
- (i) Kuartal pertama, masa tenggang (tiga bulan sejak tanggal penarikan pertama);
 - (ii) Kuartal kedua, 20% dari pokok pinjaman;
 - (iii) Kuartal ketiga, 30% dari pokok pinjaman;
 - (iv) Kuartal keempat, 50% dari pokok pinjaman.

- The repayment of the loan is made in installments:
- (i) First quarter, grace period (three months from the date of the first drawdown);
 - (ii) Second quarter, 20% of the principal;
 - (iii) Third quarter, 30% of the principal;
 - (iv) Fourth quarter, 50% of the principal.

Pada tanggal 26 Mei 2009, fasilitas tersebut telah ditarik seluruhnya dan dikenakan tingkat bunga 4,94% per tahun.

On May 26, 2009, the facility had been fully drawn down and bears interest rate at 4.94% per annum.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Transgasindo mentransfer dana secara bulanan ke rekening *Debt Service Accrual Account* yang meliputi 1/3 dari jumlah pokok dan/atau bunga yang akan jatuh tempo. Rekening *Debt Service Accrual Account* merupakan rekening dalam dolar Amerika Serikat milik Transgasindo pada BTMU yang tetap memperoleh penghasilan bunga.

The loan agreement requires Transgasindo to transfer funds to the *Debt Service Accrual Account* on a monthly basis consisting of 1/3 of the next scheduled quarter payment of principal and/or interest due. *Debt Service Accrual Account* is an interest bearing USD account in the name of Transgasindo at BTMU.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan berupa *negative covenant*, antara lain, untuk mendapat atau memberi pinjaman dari atau untuk pihak lain, menjual atau memindahkan lisensi bisnisnya, melakukan merger atau akuisisi, membayar dividen, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada BTMU mengubah komposisi dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham, dan menjual, mengalihkan atau menyewakan asetnya kecuali untuk kegiatan usaha sehari-hari.

The loan agreement includes *negative covenants*, relating to, among others, obtaining or giving new loans from or to other parties, sell or transfer the business license, conducting merger or acquisition, paying dividends, without prior notification to BTMU in changing the composition of the boards of commissioners, directors and the shareholders, and sale, transfer or renting its assets unless for normal business transactions.

Selama pinjaman belum lunas, Transgasindo diwajibkan mematuhi semua batasan, termasuk sejumlah rasio keuangan sebagai berikut:

During the period of the outstanding loan, Transgasindo is required to comply with all covenants or restrictions including certain financial ratios as follows:

- (i) jumlah ekuitas tidak lebih kecil dari USD200.000.000;
- (ii) rasio the net debt to shareholders' equity tidak lebih besar dari 2,0x;
- (iii) rasio the net debt to EBITDA tidak lebih besar dari 3,0x.

- (i) total shareholders' equity to be not less than USD200,000,000;
- (ii) the net debt to shareholders' equity ratio to be not greater than 2.0x;
- (iii) the net debt to EBITDA ratio to be not greater than 3.0x.

14 HUTANG LAIN-LAIN

254,545,353,611

95,292,312,854

14 OTHER PAYABLES

Jumlah tersebut merupakan saldo hutang lain-lain yang terdiri dari:

This amount represents others payable balance is consist of:

Pendapatan gas diterima dimuka (*Gas Make Up*)

USD 5,727,757 dan Rp 27,533,265,927
pada tahun 2009 dan USD -
Rp - pada tahun 2008 82,983,679,991

Gas unearned income (*Gas Make Up*)
USD 5,727,757 Rp 27,533,265,927
in 2009 and USD -
USD - in 2008

Kewajiban kepada kontraktor

USD 2,673,900 dan JPY 39,848,384 dan
Rp 35,415,520,958 pada tahun 2009 dan
USD 1,752,897 JPY - dan
Rp 10,150,338,493 pada tahun 2008 65,596,805,331

Liabilities to contractors
USD 2,673,900 JPY 39,848,384 and
Rp 35,415,520,958 in 2009 and
USD 1,752,897 JPY - and
Rp 10,150,338,493 in 2008

ConocoPhillips (Grissik) Ltd

USD 1,406,644 pada tahun 2009 dan
USD 1,137,453 pada tahun 2008 13,617,719,983

ConocoPhillips (Grissik) Ltd
USD 1,406,644 in 2009 and
USD 1,137,453 in 2008

Jaminan *performance bond* Siemens

USD 1,201,357 dan Rp 2,203,517,209
pada tahun 2009 dan USD -
Rp - pada tahun 2008 13,833,852,874

Siemens performance bond guaranteed
USD 1,201,357 Rp 2,203,517,209
in 2009 and USD -
USD - in 2008

Konsorsium Siemens

USD 2,041,386 dan Rp 8,056,566,595
pada tahun 2009 dan USD -
Rp - pada tahun 2008 27,819,224,461

Siemens consortium
USD 2,041,386 Rp 8,056,566,595
in 2009 and USD -
USD - in 2008

PT Riau Andalan Pulp and Paper

USD 1,582,094 pada tahun 2009 dan
USD 1,616,415 pada tahun 2008 15,316,254,628

PT Riau Andalan Pulp and Paper
USD 1,582,094 in 2009 and
USD 1,616,415 in 2008

Dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR)

- 14,300,757,191

Corporate Social and Environment
Responsibility (CSR) funds

Jaminan masa konstruksi proyek

USD 1,818,576 pada tahun 2009 dan
USD 1,148,393 pada tahun 2008 17,605,635,523

Project performance bond
USD 1,818,576 in 2009 and
USD 1,148,393 in 2008

Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.

USD 584,072 pada tahun 2009 dan
USD 512,314 pada tahun 2008 5,654,396,288

Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
USD 584,072 in 2009 and
USD 512,314 in 2008

Jaminan gas

5,213,459,881 4,908,954,766

Gas guarantee deposits

Lain-lain

USD 55,500 dan Rp 6,367,030,024
pada tahun 2009 dan USD 116,314
Rp 7,002,917,446 pada tahun 2008 6,904,324,651
Jumlah 254,545,353,611

Others
USD 55,500 Rp 6,367,030,024
in 2009 and USD 116,314
Rp 7,002,917,446 in 2008 8,093,707,643
Total 95,292,312,854

Pendapatan gas diterima di muka merupakan uang muka yang diterima dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) berdasarkan perjanjian jual beli dan penyaluran gas.

Gas unearned income represents advances received from gas distribution to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) based on gas sales purchase and distribution agreement.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo kewajiban kepada kontraktor merupakan saldo kewajiban pada Perusahaan sehubungan dengan proyek transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) dan Proyek Distribusi Jawa Barat (PDJB) (Catatan 11 dan 15).

As of September 30, 2009 and 2008, liabilities to contractors balance is mainly related to the transmission pipeline of South Sumatera - West Java project (SSWJ) and West Java Distribution Project (PDJB) (Notes 11 and 15).

Jaminan *performance bond* Siemens merupakan dana *performance bond* Siemens yang telah dicairkan perusahaan sehubungan dengan terhentinya proyek yang dikerjakan Siemens terkait *dispute* atas kontrak.

Siemens Performance Bond Guaranteed represent Siemens Performance Bond which has been executed by the Company in relation with project delay as there are some disputes.

Hutang lain lain dari konsorsium Siemens berdasarkan keputusan Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) tanggal 7 September 2009 (Catatan 34.h)

Other payable from Siemens consortiums are based on Indonesian National Board of Arbitration (BANI) verdict September 7,2009 (Notes 34.h)

Hutang lancar lainnya kepada PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) terkait dengan Perjanjian Jual Beli Gas. Berdasarkan perjanjian ini, RAPP bersedia menyediakan fasilitas-fasilitas seperti jaringan pipa gas, *metering station* dan fasilitas lainnya yang kemudian akan dikompensasi dengan pemakaian gas RAPP.

Other payables to PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) is related to Gas Sales and Purchase Agreement (GSPA). Based on this agreement, RAPP agreed to build facilities such as gas pipeline, metering station and other facilities and those will be compensated by RAPP's usage of gas.

Hutang dana program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) adalah dana yang dicadangkan untuk memenuhi kewajiban tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam Pasal 74 dari Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2009 tanggal 23 Juni 2009, Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dijalankan kembali sehingga pada September 2009 dana tersebut telah disetorkan kembali ke unit PKBL.

Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) payables represents funds incurred to fulfill corporate social and environmental responsibility as governed under Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation. Based on the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 23, 2009, the Partnership and Community Development Program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL") is recommenced, therefore on September 2009, the fund was return to PKBL'S unit.

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. mencakup kesepakatan "Ship-or-Pay" dengan Anak Perusahaan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 33.7 dan 33.8). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum.

The liability to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (Notes 33.7 and 33.8). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas.

15 KEWAJIBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

825,664,439,200

1,179,256,499,492

15 ACCRUED LIABILITIES

Jumlah tersebut merupakan saldo Biaya Masih Harus Dibayar terdiri dari:

This amount represents accrued liabilities is consist of:

Bonus karyawan	91,143,565,526		
Kewajiban kepada kontraktor			
USD 12,177,597 dan JPY 2,566,243,199 dan			
Rp 133,343,359,975 pada tahun 2009 dan			
USD 14,417,257 dan JPY 5,644,169,706 dan			
Rp 90,517,466,194 pada tahun 2008	527,850,027,899		
Bunga			
USD 5,576,176 dan JPY 288,804,241			
pada tahun 2009 dan USD 7,052,861			
JPY 231,132,397 Rp -			
pada tahun 2008	85,113,170,180		
Proyek kompresor jabung			
USD 7,093,796 pada tahun 2009 dan			
USD 15,136,194 pada tahun 2008	68,675,037,939		
Proyek inspeksi <i>buckles</i>			
USD 681,618 pada tahun 2009 dan			
USD 6,212,804 pada tahun 2008	6,598,744,815		
Beban gas hilang (Beban SRC)			
USD - pada tahun 2009 dan			
USD 2,681,720 pada tahun 2008	-	25,149,173,724	
Pembelian aset tetap			
USD 363,522 pada tahun 2009 dan			
USD 1,171,915 pada tahun 2008	3,519,255,964	10,990,217,974	
Iuran BPH Migas	20,330,235,102	44,243,966,805	
Lain-lain			
USD 383,477 dan Rp 18,721,959,398			
pada tahun 2009 dan USD 169,199			
Rp 7,058,333,783 pada tahun 2008	22,434,401,775	8,645,083,319	
Jumlah	<u>825,664,439,200</u>	<u>1,179,256,499,492</u>	

				<i>Employees' bonus</i>
				<i>Liabilities to contractors</i>
USD 12,177,597	JPY 2,566,243,199			<i>and</i>
Rp 133,343,359,975	in 2009 and			
USD 14,417,257	JPY 5,644,169,706			<i>and</i>
Rp 90,517,466,194	in 2008			
				<i>Interests</i>
USD 5,576,176	JPY 288,804,241			
in 2009 and	USD 7,052,861			
				<i>pada tahun 2008</i>
				<i>in 2008</i>
				<i>Jabung compressor project</i>
USD 7,093,796	in 2009 and			
USD 15,136,194	in 2008			
				<i>Buckles inspection project</i>
USD 681,618	in 2009 and			
USD 6,212,804	in 2008			
				<i>Loss of gas (SRC expense)</i>
USD -	in 2009 and			
USD 2,681,720	in 2008			
				<i>Purchase of fixed assets</i>
USD 363,522	in 2009 and			
USD 1,171,915	in 2008			
				<i>BPH Migas levy</i>
				<i>Others</i>
USD 383,477	Rp 18,721,959,398			
in 2009 and	USD 169,199			
Rp 7,058,333,783	in 2008			
				<i>Total</i>

- a. Bonus karyawan
- Bonus karyawan pada tanggal 30 September 2009 merupakan akrual bonus tahun 2009 untuk karyawan.
- a. *Employees' bonus*
- Employees' bonus as of September 30, 2009 represent bonus accrual for employees of 2009.*
- b. Bunga
- Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, biaya bunga yang masih harus dibayar terdiri dari biaya bunga pinjaman jangka panjang sebesar Rp68.457.343.481 dan Rp71.858.121.949 (Catatan 17) dan bunga atas *Guaranteed Notes* sebesar Rp15.222.191.418 dan Rp14.745.760.884 (Catatan 18).
- Selain itu juga terdapat biaya bunga pinjaman bank jangka pendek yang diperoleh Transgasindo sebesar Rp1.433.635.281 (setara dengan USD148.087) pada tanggal 30 September 2009.
- b. *Interests*
- As of September 30, 2009 and 2008, accrued interest consists of interest from long-term loan amounting to Rp68,457,343,481 and Rp71,858,121,949 (Note 17) and interest on Guaranteed Notes amounting to Rp15,222,191,418 and Rp14,745,760,884 (Note 18).*
- On the other side, the accrued interest consist of interest from Transgasindo's short-term bank loan amounting to Rp1,433,635,281 (equivalent to USD148,087) as of September 30, 2009.*
- c. Proyek stasiun Jabung gas booster
- Proyek stasiun Jabung gas booster merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas jaringan pipa Grissik-Singapura di Batam.
- c. *Jabung gas booster station project*
- Jabung gas booster station project is compressor station installation executed to expand the Company's Grissik-Singapore pipeline capacity in Batam.*
- d. Proyek perbaikan pipa bawah laut
- Berdasarkan MFL (*Magnetic Flux Leakage*) pigging, Transgasindo menemukan 18 potensi anomali geometrik atau disebut "*potential buckles*" yang berada di beberapa area (Kuala Tungkal-Panaran) di jaringan pipa Grissik-Singapura. Transgasindo telah melakukan langkah-langkah untuk memastikan *potential buckles* tersebut antara lain berupa *deformation pigging*, *assessment study fit for purpose*, penyelaman dalam rangka stabilisasi *free span* dan penginspeksian *buckle* pada jaringan pipa bawah laut melalui penunjukan konsultan ahli Det Norske Veritas Indonesia (DNV) dan *Offshore Subsea Works Sdn., Bhd.* Berdasarkan laporan dari konsultan tersebut, Dewan Direksi Transgasindo memutuskan melakukan perbaikan sepanjang 23 km jaringan pipa di KP 110 sampai KP 133 Kuala Tungkal-Panaran dengan pemotongan dan penggantian dengan menggunakan metode *zero downtime*.
- d. *Offshore pipeline repair project*
- Based on MFL (Magnetic Flux Leakage) pigging, Transgasindo found potential 18 geometric anomalies or classified as "potential buckles", identified along certain area (Kuala Tungkal-Panaran) of the Grissik-Singapore pipeline. Transgasindo has taken several actions in ensuring such potential buckles among others conducting deformation pigging, assessment study fit for purpose, diving services for free span stabilization and buckle inspection of submarine pipeline through assignment consultants from Det Norske Veritas Indonesia (DNV) and Offshore Subsea Works Sdn., Bhd. Based on consultants report, the Board of Directors of Transgasindo has resolved to perform the repair of 23 km pipeline at KP 110 to KP 133 Kuala Tungkal-Panaran by cutting and replacing by using zero downtime method.*
- Selama tahun 2008, Transgasindo telah menunjuk PT Bakrie Pipe Industries untuk pengadaan dan pengiriman *coated pipes* dengan nilai kontrak sebesar USD16,85 juta termasuk PPN, PT Worley Parsons Indonesia (WPI) sebagai *Engineering Consultant Services* dan *Project Management Consultancy*, dan PT Global Industries Asia Pacific sebagai *Engineering Procurement Construction and Commissioning*.
- Pekerjaan pemotongan dan penggantian atas *buckles* pada jaringan pipa bawah laut Transgasindo direncanakan akan diselesaikan pada akhir tahun 2009.
- e. *Loss of Gas (SRC Cost)*
- Based on the gas transportation agreement through Grissik-Singapore transmission pipeline, Transgasindo shall be responsible and shall pay at the contract price, for any reduction in the quantity of gas received at the receipt point (other than reduction in quality of gas due to force majeure).*
- e. Beban gas hilang (Beban SRC)
- Berdasarkan perjanjian penyaluran gas melalui jaringan pipa transmisi Grissik-Singapura, Transgasindo bertanggungjawab dan harus membayar sebesar harga yang ditetapkan dalam kontrak atas setiap kekurangan atas gas yang diterima di titik penerimaan (kecuali untuk kejadian yang tidak terduga).
- f. BPH Migas levy
- On January 30, 2006, the Government issued Government Regulation No. 1/2006 which requires companies engaged in gas distribution and transportation to pay contribution charges to Regulatory Body (BPH Migas) at the amount of 0.3% from volume of natural gas sales distributed times distribution tariff and 3% from volume of gas transported times transportation tariff.
- Saldo iuran ke BPH Migas terdiri dari iuran Perusahaan dan Anak Perusahaan (Transgasindo) masing-masing sebesar Rp5.394.876.930 dan Rp14.935.358.172 (USD1.542.750) pada tahun 2009 dan Rp5.394.876.930 dan Rp38.849.089.874 (USD4.142.577) pada tahun 2008.
- Balance of BPH Migas levy consists of the Company's and the Subsidiary's (Transgasindo) contributions amounting to Rp5,394,876,930 and Rp14,935,358,172 (USD1,542,750) in 2009 and Rp5,394,876,930 dan Rp38,849,089,874 (USD4,142,577) in 2008.*

16 HUTANG PAJAK

842,055,769,396

166,602,306,892

Jumlah tersebut merupakan saldo Hutang Pajak yang terdiri dari :

Pajak penghasilan

Pasal 21	12,297,290,883	
Pasal 23	7,581,472,894	
Pasal 25	95,822,425,956	
Pasal 29	725,294,912,912	
Pajak pertambahan nilai	1,059,666,751	
Jumlah	842,055,769,396	

	13,817,266,288	
	9,423,137,427	
	80,210,790,301	
	36,384,674,277	
	26,766,438,599	
Total	166,602,306,892	

16 TAXES PAYABLE

This amount represents taxes payable is consist of:

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value-Added Tax

17 PINJAMAN JANGKA PANJANG

8,265,958,618,244

7,017,169,873,596

Jumlah tersebut merupakan saldo Pinjaman Jangka Panjang, dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)		
USD 150,000,000 pada tahun 2009 dan		
USD 150,000,000 pada tahun 2008	1,452,150,000,000	1,406,700,000,000

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)		
USD 93,536,998 pada tahun 2009 dan		
USD 109,126,498 pada tahun 2008	905,531,680,155	1,023,388,297,119

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)		
USD 45,686,069 dan JPY 43,903,974,083		
pada tahun 2009 dan USD 53,300,413 dan		
JPY 36,924,012,083 pada tahun 2008	5,174,696,196,620	3,768,734,066,484

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)		
USD 73,485,326 pada tahun 2009 dan		
USD 82,481,583 pada tahun 2008	711,411,437,544	773,512,280,997

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)		
USD 44,030,927 pada tahun 2009 dan		
USD 37,146,841 pada tahun 2008	426,263,407,753	348,363,076,183

Jumlah **8,670,052,722,072**

Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(404,094,103,828)	(303,527,847,187)
Pinjaman Jangka Panjang - Bersih	8,265,958,618,244	7,017,169,873,596

17 LONG-TERM LOANS

This amount represents long-term loans is consist of:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (No. 058/KPI/PK/2007)		
USD 150,000,000 in 2009 and		
USD 150,000,000 in 2008		

Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995)		
USD 93,536,998 in 2009 and		
USD 109,126,498 in 2008		

Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003 dan SLA-879/DP3/1996)		
USD 45,686,069 JPY 43,903,974,083		
in 2009 and USD 53,300,413		
JPY 36,924,012,083 in 2008		

European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000)		
USD 73,485,326 in 2009 and		
USD 82,481,583 in 2008		

International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1201/DP3/2006 dan SLA-1166/DP3/2004)		
USD 44,030,927 in 2009 and		
USD 37,146,841 in 2008		

Total

Less current portion of long-term loans
Long-term portion - Net

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-IND tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 33.3).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar USD218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Asian Development Bank (ADB) (SLA-832/DP3/1995).

Based on the Loan Agreement No. 1357-IND dated June 26, 1995, ADB agreed to lend the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to USD218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatera and Batam Island (Note 33.3).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of USD218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman ADB adalah berkisar antara 3,20% sampai dengan 5,84% dan antara 5,34% sampai dengan 6,54%, masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu dari ADB dalam hal pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang dipergunakan untuk membiayai proyek, yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar utang kurang dari 1,3:1 dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) lebih dari 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 33.3).

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar utang (*debt service ratio*) sebesar 1,3 : 1 atau lebih dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 70 : 30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi EUROS70.000.000 kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap II.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 3.20% to 5.84% and from 5.34% to 6.54% per for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project, which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

European Investment Bank (EIB) (SLA-877/DP3/1996).

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 33.3).

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year. The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for nine months ended September 30, 2009 and 2008. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the first installment due on January 15, 1999 and the last payment due on July 15, 2014.

Under the loan agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999 such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per annum.

European Investment Bank (EIB) (SLA-1139/DP3/2000).

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding EUROS70,000,000 to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase II.

The loan is subject to the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,30% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2004 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.30% for nine months ended September 30, 2009 and 2008. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2004 and the last payment due on June 15, 2020.

Didalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan setiap tahun, yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebesar 2:1.

Under the loan agreement, the Company undertakes among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year such as debt to equity ratio of at least 2:1.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-879/DP3/1996).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 33.3).

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to USD195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatera and Batam Island (Note 33.3).

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar USD195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 2,85% sampai dengan 3,08% per tahun dan sebesar 4,80% sampai dengan 5,61% per tahun untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of USD195,000,000 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 2.85% to 3.08% and 4.80% to 5.61% for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (SLA-1156/DP3/2003).

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JPY49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat. Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JPY49.088.000.000 kepada Perusahaan.

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia (the Government) based on Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JPY49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatera to West Java and a distribution pipeline in West Java. On May 28, 2003, the Company and the Government entered into a Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JPY49,088,000,000 to the Company.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC berkisar antara 0,75% sampai 0,95% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facilities amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is ranging from 0.75% to 0.95% for nine months ended September 30, 2009 and 2008.

Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments every March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, IBRD setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sebesar USD141.000.000 untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan rasionalisasi harga gas, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi gas Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD6.060.606 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023. Tingkat bunga tahunan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 masing-masing berkisar antara 2,74% sampai dengan 3,51% dan antara 5,74% sampai dengan 5,79%.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND tanggal 7 Februari 2006, IBRD menyetujui memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD80.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Pengembangan Pasar Gas Domestik (Catatan 33.3).

Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar USD80.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 1% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman IBRD masing-masing berkisar antara 2,11% sampai dengan 3,52% dan 5,78% sampai dengan 5,80% untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2011 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Berdasarkan perjanjian pinjaman No. 058/KPI/PK/2007 tanggal 17 September 2007, BNI menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah keseluruhan setara dengan USD 150.000.000 untuk keperluan pembiayaan penyelesaian proyek Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi Sumatera Selatan – Jawa Barat (Proyek SSWJ) dan Jaringan Pipa Distribusi Gas Jawa Barat.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1166/DP3/2004).

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of USD141,000,000 to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). The Government will relend the loan proceeds to the Company and PLN through two-step loan. The project to be carried out by the Company relates to preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's gas transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of USD6,060,606 to the Company, which shall undertake the project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per annum, payable on June 15 and December 15 of each year.

The Company must pay 0.75% commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn to the Government. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023. Annual interest rate for nine months ended September 30, 2009 and 2008 are ranging from 2.74% to 3.51% and from 5.74% to 5.79%, respectively.

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (SLA-1201/DP3/2006).

Based on the Loan Agreement No. 4810-IND dated February 7, 2006, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount equals to USD80,000,000 to assist the Government in financing the Domestic Gas Market Development Project (Note 33.3).

On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds of USD80,000,000 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 1% (including 0.15% banking fee) per annum, payable on February 15 and August 15 of each year. The IBRD annual interest rate is ranging from 2.11% to 3.52% and 5.78% to 5.80% for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively.

The Company must pay 0.75% to the Government commitment fee per annum on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 equal semi-annual installments every February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on August 15, 2011 and the last payment due on February 15, 2026.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) (No. 058/KPI/PK/2007)

Based on the Loan Agreement No. 058/KPI/PK/2007 dated September 17, 2007, BNI agreed to provide loan to the Company at an aggregate amount equivalent to USD150,000,000 to finance the South Sumatera-West Java Pipeline Gas Transmission Project (SSWJ Project) and West Java Pipeline Distribution.

Berdasarkan perjanjian kredit ini, jangka waktu fasilitas kredit adalah selama 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal 17 September 2007 sampai tanggal 16 September 2017, termasuk tenggang waktu dua tahun. Pinjaman ini akan dibayar dalam 20 kali angsuran tengah tahunan dimulai dari tengah tahunan pertama tahun 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar SIBOR tiga bulan ditambah 1,75% per tahun, yang harus dibayar paling lambat pada tanggal 25 setiap bulannya.

Based on this loan agreement, the term of the credit facility is valid for ten years since September 17, 2007 until September 16, 2017, including two years grace period. The loan is payable in 20 semi-annual installments starting from the first semi-annual of 2010. This loan is subject to the three months SIBOR interest rate plus 1.75% per annum, payable paid not more than the 25th every month.

Perjanjian pinjaman ini mencakup pembatasan-pembatasan antara lain tidak diperkenankan menjaminkan aset Perusahaan kepada kreditor lain, mengadakan merger, mengubah status hukum, memberikan pinjaman kepada pihak lain, melakukan investasi dengan jumlah lebih besar daripada 15% dari ekuitas bersih, menerima pinjaman dan mengambil *lease* tanpa persetujuan tertulis dari BNI.

The loan agreement includes negative covenants, relating to, among others, create any liens on any property to other debtors, conducting merger, change the legal status, provide the loan to other parties, conducting the investment more than 15% from net shareholder equity, obtain the loan and lease without obtaining the BNI's written approval.

18 GUARANTEED NOTES

	<u>2,622,898,492,993</u>	
Jumlah tersebut merupakan hutang atas penerbitan obligasi tahap I dan II serta bunga pinjaman dengan rincian sebagai berikut:		
7,5% Guaranteed Notes I	USD 150,000,000	1,452,150,000,000
7,5% Guaranteed Notes II	USD 125,000,000	1,210,125,000,000
Dikurangi: diskon yang belum diamortisasi		(39,376,507,007)
Bersih		<u>2,622,898,492,993</u>

2,530,136,164,049

18 GUARANTEED NOTES

This amount represents payable of Guaranteed Notes issued and interest loan with detail as follow :

1,406,700,000,000	USD 150,000,000	7,5% Guaranteed Notes I
1,172,250,000,000	USD 125,000,000	7,5% Guaranteed Notes II
(48,813,835,951)		Less unamortized discount

2,530,136,164,049

Pada tanggal 10 September 2003, PGNEF menerbitkan USD150.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo tahun 2013 dengan harga sebesar 98,67% (*Guaranteed Notes I*) dan DB Trustees (Hongkong) Limited sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 10 Maret dan 10 September, dimulai pada tanggal 10 Maret 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang wesel. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD145.353.500, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 September 2003 dan akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

On September 10, 2003, PGNEF issued USD150,000,000 Guaranteed Notes due on 2013 at 98.67% (Guaranteed Notes I) with DB Trustees (Hongkong) Limited as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears on March 10 and September 10, starting March 10, 2004 and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The proceeds, which amounted to USD145,353,500, were received by the Company on September 11, 2003 and were used to finance the development of gas transmission projects, additional working capital and other general corporate purposes.

Pada tanggal 13 Februari 2004, PGNEF menerbitkan USD125.000.000 *Guaranteed Notes* yang jatuh tempo tahun 2014 dengan harga sebesar 98,00% (*Guaranteed Notes II*) dan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar USD119.824.462 dan diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2004, dipinjamkan kepada Perusahaan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, modal kerja tambahan dan keperluan umum.

On February 13, 2004, PGNEF issued USD125,000,000 Guaranteed Notes due on 2014 at 98.00% (Guaranteed Notes II), and Deutsche Bank Trust Company Americas as trustee. These notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears every February 24 and August 24 of each year, starting 2004, and may be redeemed at the option of the holder. These notes, which were listed at the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to USD119,824,462 and received by the Company on February 25, 2004, were lent to the Company to finance the development of gas transmission projects, additional working capital requirements and other general corporate purposes.

Berdasarkan pemeringkat terakhir dari Moody's Investors Service, Inc. tanggal 4 Januari 2009, wesel di atas dinilai pada Ba3 yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki risiko kredit yang besar, sedangkan berdasarkan peringkat terakhir dari Standard & Poor's tanggal 17 November 2008, wesel di atas dinilai pada "BB-" yang menunjukkan wesel yang tidak terlalu rentan terhadap gagal bayar bila dibandingkan dengan instrumen spekulatif lainnya.

Based on Moody's Investors Service, Inc.'s latest rating on January 4, 2009, the above Notes are rated as "Ba3" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk, while based on Standard & Poor's latest rating on November 17, 2008, the above notes are rated as "BB-" which represents notes that is less vulnerable to nonpayment than other speculative issues.

Wesel ini memuat beberapa pembatasan antara lain, pemberian jaminan, perolehan pinjaman baru oleh Transgasindo, pembayaran dividen, merger, akuisisi dan penjualan aset (Catatan 1.b.).

These Notes include certain covenants relating to, among other things, granting of security interests, and incurrence of additional debt by Transgasindo, payment of dividends, merger, acquisitions and asset disposals (Note 1.b).

19 HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN	608,051,465,476	635,106,609,196	19 DUE TO A SHAREHOLDER OF A SUBSIDIARY
Jumlah tersebut terdiri dari :			The amount is consist of:
Shareholder loan I			Shareholder loan I
USD 48,119,135 pada tahun 2009 dan			USD 48,119,135 in 2009 and
USD 42,207,315 pada tahun 2008	465,841,348,839	395,820,197,350	USD 42,207,315 in 2008
Shareholder loan II			Shareholder loan II
USD 12,398,923 pada tahun 2009 dan			USD 12,398,923 in 2009 and
USD 10,875,617 pada tahun 2008	120,033,978,307	101,991,532,287	USD 10,875,617 in 2008
Shareholder loan III			Shareholder loan III
USD 9,218,121 pada tahun 2009 dan			USD 9,218,121 in 2009 and
USD 8,085,601 pada tahun 2008	89,240,625,916	75,826,764,209	USD 8,085,601 in 2008
Shareholder loan VI			Shareholder loan VI
USD 7,472,566 pada tahun 2009 dan			USD 7,472,566 in 2009 and
USD 6,554,502 pada tahun 2008	72,341,912,414	61,468,115,350	USD 6,554,502 in 2008
	<u>747,457,865,476</u>	<u>635,106,609,196</u>	
Dikurangi			Less
Hutang kepada pemegang saham			Current portion of due to a shareholder of a Subsidiary
Anak Perusahaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	(139,406,400,000)	-	
Jumlah	<u>608,051,465,476</u>	<u>635,106,609,196</u>	Total

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo dari Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan, yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada Perjanjian Kemitraan Strategis (Catatan 33.8.b). Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek PIPANISASI Grissik-Singapura. Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II. Dewan Komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 November 2003, telah menyetujui konversi pembayaran milestone III, *contingent funding cash call 1 dan 2* dari Transasia menjadi pinjaman pemegang saham III, IV, dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo.

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Berdasarkan estimasi manajemen, sejumlah USD14.400.000 (setara dengan Rp147.240.000.000) akan dibayarkan pada periode 2009 dan disajikan sebagai akun "Hutang kepada Pemegang Saham Anak Perusahaan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada neraca konsolidasi periode 2009.

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo from Transasia Pipeline Company, Pvt., Ltd., (Transasia), a minority shareholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (Note 33.8.b). The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik-Singapore Pipeline Project. The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholders Loans I and II. Transgasindo's Board of Commissioners has agreed at their meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, *contingent funding cash call 1 and 2* from Transasia were converted into shareholder loan III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actually received by Transgasindo.

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal and interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per annum in excess of the interest rate. All payments to the shareholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates. Based on management estimation, the amount of USD14,400,000 (equivalent to Rp147,240,000,000) will be paid during 2009 and such is presented as "Current Maturities of Due to a Shareholder of a Subsidiary" in the 2009 consolidated balance sheet.

20 DANA PROYEK PEMERINTAH **-**

Akun ini merupakan dana yang diterima dari Pemerintah untuk pembangunan jaringan distribusi gas di beberapa provinsi di Indonesia. Setelah proyek yang terkait selesai dan Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah untuk mengakui dana tersebut sebagai modal Pemerintah dalam Perusahaan, maka dana tersebut diperlakukan sebagai modal disetor.

Pada tahun 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dana dari Pemerintah sebesar Rp136.200.679.000 untuk proyek-proyek tertentu. Realisasi penggunaan dana tersebut adalah sebesar Rp127.432.223.213.

Dana proyek Pemerintah tersebut telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan opini wajar, dalam semua hal yang material, seperti yang tercantum pada laporannya tanggal 15 Januari 2007.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 tahun 2008, tanggal 31 Desember 2008, Pemerintah menyetujui Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.279 sebagai bagian dari ekuitas Pemerintah pada Perusahaan.

127,432,223,213 **20 GOVERNMENT PROJECT FUNDS**

These funds pertain to the financing received from the Government for the development of the gas distribution network in several provinces in Indonesia. Once the related projects are completed and the Government issues its Decision Letter for approval of converting the fund as part of the Government's equity in the Company, therefore, such funds will be treated as part of paid-in capital.

In 2003, the Company received funds as approved by the Government amounting to Rp136,200,679,000 for certain projects. The realization of such funds was Rp127,432,223,213.

The Government project funds have been audited by the Financial and Development Supervisory Agency ("BPKP") with fairly stated opinion, in all material respects, as stated in its report dated January 15, 2007.

Based on Government's Regulation of Republic of Indonesia No. 82 year 2008, dated December 31, 2008, the Government approved the amount of Rp99,272,417,279 from the Government Project Funds to be part of the Government's equity in the Company.

Pada tanggal 21 April 2009, Perusahaan menerima Surat dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-247/MBU/2009 mengenai perubahan kepemilikan saham Seri B Pemerintah Republik Indonesia per tanggal 14 April 2009 menjadi 13.257.440.696 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp1.352.744.069.600 yang berasal dari konversi Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp99.272.417.279.

On April 21, 2009, the Company received a Letter from the Ministry of State-Owned Enterprise No. S-247/MBU/2009 regarding the changes of Series B shares ownership of the Government of the Republic of Indonesia as of April 14, 2009 to become 13,257,440,696 stock shares with total amount of Rp1,352,744,069,600 arising from the conversion of Government Project Funds amounted to Rp99,272,417,279.

Peningkatan modal tersebut telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 25 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Mei 2009 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi saham dari Dana Proyek Pemerintah dengan menerbitkan 992.724.172 saham baru Seri B. Pada tanggal 30 Juni 2009, dana tersebut telah disajikan sebagai modal ditempatkan dan disetor penuh, yang telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.10-07876 tanggal 15 Juni 2009.

The increase is covered in the Notarial Deed No. 25 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated May 13, 2009, regarding the increase of issued and fully paid capital stock through the conversion of shares from Government Project Funds by issuing 992,724,172 new shares of Series B. As of June 30, 2009, these funds have already been presented as issued and fully paid capital stock, which were reported to and accepted by the Ministry of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia in its Acknowledgment Letter No. AHU-AH.01.10-07876 dated June 15, 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 52 tahun 2009, tanggal 1 September 2009, Pemerintah menyetujui Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.934 sebagai bagian dari ekuitas Pemerintah pada Perusahaan.

Based on Government's Regulation of Republic of Indonesia No. 52 year 2009, dated September 1, 2009, the Government approved the amount of Rp28,159,805,934 from the Government Project Funds to be part of the Government's equity in the Company.

Pada tanggal 5 Oktober 2009, Perusahaan menerima Surat dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-714/MBU/2009 mengenai perubahan kepemilikan saham Seri B Pemerintah Republik Indonesia per tanggal 30 September 2009 menjadi 13.809.038.755 lembar saham dengan total nilai sebesar Rp1.380.903.875.500 yang berasal dari konversi Dana Proyek Pemerintah sebesar Rp28.159.805.934.

On October 5, 2009, the Company received a Letter from the Ministry of State-Owned Enterprise No. S-714/MBU/2009 regarding the changes of Series B shares ownership of the Government of the Republic of Indonesia as of September 30, 2009 to become 13,809,038,755 stock shares with total amount of Rp1,380,903,875,500 arising from the conversion of Government Project Funds amounted to Rp28,159,805,934.

21 MODAL SAHAM

2,424,150,819,713

2,296,718,596,500

21 CAPITAL STOCK

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The details of the shareholders based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency, as of September 30, 2009, are as follows:

	Rupiah	%	
1. Pemerintah Republik Indonesia			1. The Government of the Republic of Indonesia
Saham Seri A Dwiwarna 1 saham	100	0.00	Series A Dwiwarna 1 Share
Saham Seri B 13.809.038.756 saham	1,380,903,875,600	56.96	Series B 13,809,038,756 Shares
2. Masyarakat umum dan karyawan			2. Public and Employees
Saham Seri B 10.424.577.439 saham	1,042,457,744,013	43.00	Series B 10,424,577,439 Shares
3. Manajemen			3. Management
Sutikno (Direktur) Saham Seri B 2.514.500 saham	251,450,000	0.01	Sutikno (Direktur) Saham Seri B 2,514,500 saham
Djoko Pramono (Direktur) Saham Seri B 2.250.000 saham	225,000,000	0.01	Djoko Pramono (Direktur) Saham Seri B 2,250,000 saham
Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur) Saham Seri B 2.407.500 saham	240,750,000	0.01	Michael Baskoro Palwo Nugroho (Direktur) Saham Seri B 2,407,500 saham
Bambang Banyudoyo (Direktur) Saham Seri B 720.000 saham	72,000,000	0.00	Bambang Banyudoyo (Direktur) Saham Seri B 720,000 saham
Jumlah	2,424,150,819,713	100,00	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 49 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui:

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 which was notarized in Notarial Deed No. 49 of notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 13, 2008, the shareholders ratified:

- Pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham, sehingga jumlah saham Perusahaan meningkat dari 14 miliar saham menjadi 70 miliar saham dan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 4.593.437.193 saham akan meningkat menjadi 22.967.185.965 saham.
- Penegasan kembali konversi realisasi dana proyek pemerintah tahun anggaran 2003 sebesar Rp127.432.223.213 menjadi saham Seri B dengan nilai konversi sesuai dengan nilai nominal saham pada saat konversi.
- Stock split of nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 per share to Rp100 per share which resulting to an increase in the Company's share from 14 billion shares to become 70 billion shares and increase in issued and paid up capital from 4,593,437,193 shares to become 22,967,185,965 shares.
- Confirmation on conversion of realized government project funds for year 2003 amounting to Rp127,432,223,213 to become series B shares with conversion value at nominal at the time of the conversion.

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 2 Juli 2008, Perusahaan melakukan perubahan modal perseroan yaitu pemecahan nilai nominal saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B dari Rp500 menjadi Rp100 per saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17228 tanggal 7 Juli 2008.

Pada tanggal 7 Agustus 2008, perubahan nominal saham Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 per saham telah berlaku efektif dan dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali atas saham yang telah beredar sebesar 1.850.000 lembar saham dengan harga pembelian senilai Rp1.350 per saham dengan nilai sebesar Rp2.501.246.250 termasuk biaya transaksi. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan menyajikan nilai saham yang diperoleh kembali sebesar Rp2.501.246.250 sebagai akun "Modal Saham Diperoleh Kembali" pada neraca konsolidasi tahun 2008 (Catatan 22).

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang diaktakan oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 29, yang diadakan pada tanggal 22 Desember 2008, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

- 1 Persetujuan atas penerapan ketentuan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. Per-05/MBU/2008 tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa BUMN.
- 2 Pengesahan pelaksanaan penyesuaian pencatatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai 31 Desember 2007 sebagai biaya Perusahaan sebesar Rp4.765.260.547 sesuai Pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dan pelaksanaan penyetoran kembali dana Program Bina Lingkungan untuk periode tanggal 16 Agustus 2007 sampai 31 Desember 2007 sebesar Rp4.765.260.547 disajikan sebagai "Pengembalian Dana Bina Lingkungan" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi tahun 2008 (Catatan 32).
- 3 Pengukuhan pembelian kembali saham Perusahaan dengan alokasi dana untuk Buy Back maksimal sebesar Rp450.000.000.000 yang diambil dari cadangan lain Perusahaan.
- 4 Pengesahan perlakuan akuntansi terhadap tantiem tahun buku 2007 sebagai biaya Perusahaan sesuai dengan UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- 5 Penetapan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 23 Juni 2009 dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 68 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 23 Juni 2009, Perusahaan telah melaporkan penambahan saham Perusahaan yang merupakan hasil konversi Dana Proyek Pemerintah sebagaimana telah disetujui dalam keputusan seluruh pemegang saham Perusahaan, dengan Akta No. 5 tanggal 3 November 2003. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 82 tanggal 31 Desember 2008 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, dimana Perusahaan telah menerbitkan 992.724.172 saham baru Seri B.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut, yang dinyatakan dalam Akta No. 25 tanggal 13 Mei 2009 tentang pernyataan peningkatan modal melalui konversi saham dari Dana Proyek Pemerintah yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H. di Jakarta, telah diterima laporannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 15 Juni 2009 No. AHU-AH.01.10-07876.

Based on Notarial Deed No. 8 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated July 2, 2008, the Company changed the nominal value of Series A Dwiwarna share and Series B shares from Rp500 to Rp100 per share. The amendments were accepted and recorded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-17228 dated July 7, 2008.

On August 7, 2008, the change in the nominal value of the Company's share from Rp500 per share to Rp100 per share was already effective and registered with Indonesia Stock Exchange.

On October 24, 2008, the Company repurchased the issued shares amounted to 1,850,000 shares with purchase price per shares amounted to Rp1,350 per shares with total amount of Rp2,501,246,250 inclusive of transaction cost. On December 31, 2008, the Company presented the buy-back shares amounted to Rp2,501,246,250 as "Treasury Stock" account in the 2008 balance sheet (Note 22).

Based on the Minutes of the Company's Extraordinary General Shareholders' Meeting as notarized by Fathiah Helmi, S.H., with Notarial Deed No. 29, held on December 22, 2008, the shareholders ratified the following decisions:

- 1 Ratification of implementation of the Decision of the Ministry of State-Owned Enterprise No. Per-05/MBU/2008 year 2008 regarding the General Rule of Goods and Services procurement of a State-Owned Enterprises.
- 2 Ratification of the Partnership and Community Development Program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL") to become Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) program starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, as an expense of the Company amounting to Rp4,765,260,547 based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 and fund for the Community Development which were not yet distributed from August 16, 2007 until December 31, 2007 amounting to Rp4,765,260,547 was presented as "Refunds from Community Development" in the 2008 consolidated statements of changes in shareholders' equity (Note 32).
- 3 Ratification of the Company's shares buy back with maximum funds amounting to Rp450,000,000,000, which was taken from other reserve of the Company.
- 4 Ratification of accounting treatment of the 2007 tantiem as the Company's expense in accordance with UU No. 8 year 1995 regarding Capital Market.
- 5 Granting the authority to the Boards of Commissioners to determine the remuneration for members of the Company's Board of Commissioners and Directors by considering the recommendation of the Committee of Remuneration and Nomination.

In the Extraordinary General Shareholders Meeting which were held on June 23, 2009 and notarized in Notarial Deed No. 68 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated June 23, 2009, the Company reported an increase in the number of shares as a consequence of the conversion of the Government Project Funds in the same manner as approved by shareholders through the shareholders resolution with a Notarial Deed No. 5 dated November 3, 2003. Based on the Government Regulation No. 82, dated December 31, 2008, regarding the increase of financial capital participation of the Government of the Republic of Indonesia to shares capital of Company, the Company has issued 992,724,172 new shares of Series B.

The increase in the issued and fully paid capital stock as notarized by Fathiah Helmi, S.H., No. 25, dated May 13, 2009 in Jakarta, has been reported to the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-07876, dated June 15, 2009.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan anggaran dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

Perusahaan telah mencatatkan sebanyak 24.241.508.196 lembar saham pada Bursa Efek Indonesia untuk 30 September 2009.

The Company has listed its shares at the Indonesia Stock Exchange totaling to 24,241,508,196 shares as of September 30, 2009.

22 PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

22 APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 23 Juni 2009, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 23, 2009, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp1.000.000.000.000 yang berasal dari:
 - (i) Laba bersih sebesar Rp633.859.683.713 dimana:
 - Sebesar Rp625.302.577.000 atau 98,65% dari laba bersih tahun buku 2008 dibagikan sebagai dividen tunai.
 - Sebesar Rp5.387.808.713 atau 0,85% dari laba bersih tahun buku 2008 ditetapkan sebagai cadangan wajib untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.
 - Sebesar Rp3.169.298.000 atau 0,50% dari laba bersih tahun buku 2008 dialokasikan untuk program kemitraan.
 - (ii) Saldo laba yang tidak dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp117.091.796.000.
 - (iii) Saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000.
- 2 Menyetujui alokasi penggunaan saldo laba yang dicadangkan per 31 Desember 2008 sebesar Rp257.605.627.000 untuk dibagikan sebagai dividen tunai.
- 3 Memberikan kewenangan kepada direksi Perusahaan untuk mengatur dan mengumumkan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- 1 Distribution of cash dividends of Rp1,000,000,000,000, allocated from:
 - (i) Net income of Rp633,859,683,713 of which:
 - Rp625,302,577,000 or 98.65% of net income 2008 to be distributed as cash dividends.
 - Rp5,387,808,713 or 0.85% of net income 2008 was appropriated for mandatory reserve to comply with the Company Law No. 40 year 2007.
 - Rp3,169,298,000 or 0.50% of net income 2008 to be allocated for Partnership Program.
 - (ii) Unappropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp117,091,796,000.
 - (iii) Appropriated retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000.
- 2 To approve allocation of retained earnings as of December 31, 2008 of Rp257,605,627,000 to be paid as cash dividends.
- 3 To authorize the Company's directors to prepare and publish the cash dividends distribution procedures in compliance with prevailing laws.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan, sebagai berikut:

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008, the shareholders ratified the following decisions, as follows:

- 1 Pembagian dividen tunai sebesar Rp786.282.470.324 (atau Rp173 per saham).
- 2 Pencadangan saldo laba sebesar Rp14.794.134.463 untuk cadangan umum.
- 3 Pencadangan saldo laba sebesar Rp771.488.335.861 untuk mendukung pengembangan Perusahaan dan pembayaran tantiem direksi dan komisaris.

- 1 Distribution of cash dividends of Rp786,282,470,324 (or Rp173 per share).
- 2 Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp14,794,134,463.
- 3 Appropriation of retained earnings for specific purposes to support the Company's expansion and payment of directors and commissioners' tantiem of Rp771,488,335,861.

Para pemegang saham juga menetapkan pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 dan harus dibiayai oleh Perusahaan berdasarkan Pasal 74 dari Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Menindaklanjuti keputusan para pemegang saham tersebut, Perusahaan membebaskan biaya program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) untuk periode tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sebesar Rp4.765.260.547 pada laporan laba rugi konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008.

The shareholders also decided that community development and partnership program were aligned to become Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and should be charged to expenses by the Company based on Article 74 of Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Corporation. As a follow up to the above shareholders' decision, the Company charged Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) expense for the period from August 16, 2007 to December 31, 2007 amounted to Rp4,765,260,547 and recorded it in the consolidated statement of income for the nine months ended September 30, 2008.

Pencadangan saldo laba tahun 2007 untuk cadangan umum dibentuk sebagaimana disyaratkan Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 dan cadangan tujuan dibentuk untuk pengembangan usaha Perusahaan.

The appropriation of 2007 retained earnings for general reserve was established in accordance with Law No. 40 year 2007 and specific purpose reserve was established for the Company's business expansion.

Para pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2008 juga memutuskan biaya tantiem direksi dan komisaris yang telah disajikan pada tahun 2007 harus dikoreksi dan disajikan kembali sebagai akun "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008 (Catatan 21).

The Shareholders during the Annual General Shareholders' Meeting held on June 13, 2008 also decided that expense for tantiem of directors and commissioners accrued in 2007 should be adjusted and recorded as "Other Income" account in the 2008 consolidated statement of income (Note 21).

23 PENDAPATAN

13,513,804,435,731

9,021,025,688,242

23 REVENUES

Jumlah tersebut merupakan hasil penjualan gas dan jasa transportasi gas bumi, dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents revenues from gas and natural gas distribution with detail as follow :

Distribusi gas	12,243,980,247,288	7,938,005,525,476
Transmisi gas	1,255,182,188,443	1,083,020,162,766
Sewa Fiber Optik	14,642,000,000	-
Jumlah	13,513,804,435,731	9,021,025,688,242

Gas distribution
Gas transmission
Fibre Optic Rental

Total

Pendapatan gas bumi terdiri dari distribusi gas kepada:

Gas distribution consists of natural gas revenue to:

Industri	12,037,925,267,400	7,801,970,893,785
Komersial	132,243,698,259	79,064,470,387
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	34,204,136,884	17,000,359,361
Rumah Tangga	39,607,144,745	39,969,801,943
Jumlah	12,243,980,247,288	7,938,005,525,476

Industrial
Commercial
Fuel gas filling stations (SPBG)
Households

24 BEBAN POKOK

5,457,656,656,877

3,654,102,905,508

24 COST OF REVENUES

Jumlah tersebut merupakan Beban Pokok Penjualan Gas dengan rincian sebagai berikut :

This amount represents Cost of Revenues of Gas sales with detail as follow:

Pembelian gas bumi	5,457,656,656,877	3,654,102,905,508
Jumlah	5,457,656,656,877	3,654,102,905,508

Natural Gas Purchases

Total

25 BEBAN USAHA

2,146,638,097,717

1,852,728,883,518

25 OPERATING EXPENSES

Distribusi dan transportasi :

Distribution and Transportation :

Penyusutan	1,182,738,890,647	1,010,194,163,449
Gaji dan kesejahteraan karyawan	151,150,182,547	126,497,891,895
Iuran BPH Migas	58,802,023,003	50,374,009,396
Perbaikan dan pemeliharaan	23,613,340,772	17,383,010,963
Sewa	10,084,284,169	8,572,482,725
Honorarium profesional	21,526,336,417	18,740,969,243
Perjalanan dinas dan transportasi	11,043,359,681	8,426,780,610
Peralatan dan suku cadang	4,395,283,161	4,649,041,607
Peralatan kantor	2,266,876,396	1,316,538,047
Bahan bakar dan bahan kimia	31,290,091,034	15,957,949,428
Komunikasi	2,012,812,387	1,641,017,872
Representasi dan jamuan	2,535,890,693	1,567,326,441
Listrik dan air	2,228,249,317	4,428,514,882
Pajak dan perizinan	798,707,993	305,888,009
Pendidikan dan pelatihan	4,817,942,143	2,912,442,247
Asuransi	18,399,488,393	18,774,258,458
Amortisasi	4,083,525,154	3,802,105,030
Lain-lain	5,300,263,727	4,478,765,358
Jumlah	1,537,087,547,634	1,300,023,155,660

Depreciation
Salaries and employees' benefits
BPH Migas levy
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
Representation and entertainment
Electricity and water
Taxes and licenses
Education and training
Insurance
Amortization
Others

Total

Administrasi & Umum:

Penyusutan	42,332,499,073	80,884,576,166
Gaji dan kesejahteraan karyawan	304,883,440,566	226,489,038,187
Perbaikan dan pemeliharaan	7,109,213,923	8,273,745,601
Sewa	23,239,315,950	18,881,760,186
Honorarium profesional	65,230,694,083	35,222,319,102
Perjalanan dinas dan transportasi	25,524,304,087	19,521,630,763
Peralatan dan suku cadang	474,353,280	259,262,415
Peralatan kantor	5,553,072,273	5,362,082,412
Bahan bakar dan bahan kimia	2,973,131,160	2,966,052,332
Komunikasi	6,042,054,839	6,496,522,583
Representasi dan jamuan	14,270,062,562	12,569,407,413
Listrik dan air	5,486,796,172	4,651,030,346
Promosi	9,269,960,992	7,773,647,275
Pajak dan perizinan	15,111,305,940	11,125,319,793
Pendidikan dan pelatihan	22,480,956,288	15,892,873,308
Biaya bank	10,066,423,111	3,222,251,917
Perayaan	3,636,686,206	3,667,595,724
Asuransi	16,190,694,981	11,278,693,162
Amortisasi	221,799,661	384,409,458
Penyisihan piutang ragu-ragu	8,555,653,768	9,807,606,279
Premi pensiun	2,040,092,542	40,683,635,096
Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan	12,528,517,213	20,628,043,176
Lain-lain	6,329,521,413	6,664,225,164
Jumlah	<u>609,550,550,083</u>	<u>552,705,727,858</u>
Jumlah	<u>2,146,638,097,717</u>	<u>1,852,728,883,518</u>

General and administrative :
Depreciation
Salaries and employees' benefits
Repairs and maintenance
Rental
Professional fees
Traveling and transportation
Tools and spare parts
Office supplies
Fuel and chemicals
Communications
Representation and entertainment
Electricity and water
Promotion
Taxes and licenses
Education and training
Bank expenses
Celebration
Insurance
Amortization
Provision for doubtful accounts
Pension premium
Corporate Social and Environmental Responsibility
Others
Total
Total

26 BEBAN BUNGA

434,210,089,695

391,559,392,326

26 INTEREST EXPENSES

Akun ini merupakan bunga atas pinjaman-pinjaman berikut:

This account represents interests of Loans as follow:

Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh :

Two Step Loan from the Government of the Republic of Indonesia funded by:

- Asian Development Bank	39,954,259,611	53,191,361,417
- European Investment Bank	33,802,583,384	30,221,002,937
- Japan Bank for International Cooperation	56,495,024,587	37,094,664,484
- International Bank for Reconstruction and Development	1,766,384,299	-
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	97,354,541,888	74,435,195,806
Guaranteed Notes	164,740,468,750	142,630,468,750
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ	5,644,437,512	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34,452,389,664	53,986,698,932
Jumlah	<u>434,210,089,695</u>	<u>391,559,392,326</u>

Asian Development Bank -
European Investment Bank -
Japan Bank for International Cooperation -
International Bank for Reconstruction - and Development
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
Guaranteed Notes
Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Total

27 LABA (RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba atau rugi selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aset dan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

27 GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Gain or loss on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2009 dan 2008, Perusahaan mengalami keuntungan selisih kurs yang disebabkan oleh menguatnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan penurunan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

During the nine months ended September 30, 2009 and 2008, the Company incurred gain on foreign exchange due to strengthening of Rupiah which decreased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

28 INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

- a. Pada tanggal 5 Januari 2005, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York, yang diubah pada tanggal 4 Mei 2006, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar bunga tetap sebesar 7,1% per tahun selama tingkat suku bunga *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode pembayaran bunga. Apabila tingkat suku bunga LIBOR berada di atas tingkat tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar bunga sebesar USD-LIBOR BBA enam bulan ditambah 5,98%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 5 Januari 2005 dan akan berakhir pada tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% *Guaranteed Notes II* USD125.000.000.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto dengan perkiraan tingkat LIBOR pada tanggal 30 September 2008.

Pada tanggal 13 Februari 2009, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian tersebut.

- b. Pada tanggal 28 Juni 2004, Perusahaan dan ABN AMRO Bank N.V., Cabang London, mengadakan perubahan atas kontrak swap suku bunga, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR berada dalam kisaran tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga. Perusahaan menyetujui untuk membayar bunga sebesar USD-LIBOR enam bulan ditambah 3,25%. ABN AMRO Bank N.V., Cabang London memiliki *call option* pada tanggal pembayaran bunga sejak tanggal 10 Maret 2005.

Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan dan ABN AMRO Bank N.V., Cabang London kembali mengadakan perubahan atas kontrak swap di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar kepada ABN bunga tetap sebesar 7,16% per tahun ditambah *spread*. *Spread* adalah jumlah antara *spread* yang ditentukan pada periode perhitungan sebelumnya ditambah tingkat bunga deposito enam bulan dalam dolar Amerika Serikat (tingkat bunga referensi) dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga referensi berada di atas tingkat tertentu yang disetujui pada setiap tanggal pembayaran bunga *Guaranteed Notes I* yaitu tanggal 10 Maret dan 10 September. Kontrak ini berlaku efektif sejak 10 September 2005 dan akan berakhir tanggal 10 September 2010.

Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% *Guaranteed Notes I* USD150.000.000.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto dengan perkiraan tingkat LIBOR pada tanggal 30 September 2008.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian tersebut.

- c. Pada tanggal 19 Februari 2007, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak swap suku bunga dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga tetap sebesar 7,1% per tahun dan 7,5% per tahun (atau sejumlah 14,6% secara agregat) selama tingkat bunga LIBOR berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap awal periode pembayaran bunga dan Perusahaan menyetujui untuk membayar bunga tetap sebesar 7,5% per tahun dan 7,33% per tahun (atau sejumlah 14,83% secara agregat) pada setiap periode pembayaran bunga. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, ABN menyetujui untuk membayar bunga sebesar USD-LIBOR BBA enam bulan ditambah 6%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 22 Februari 2006 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar nilai kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% *Guaranteed Notes II* USD125.000.000.

28 DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

- a. On January 5, 2005, the Company entered into an interest rate swap contract with Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch, which was amended on May 4, 2006, whereby the Company agreed to receive interest at fixed rate of 7.5% per annum and agreed to pay interest at fixed rate of 7.1% per annum if the London Interbank Offered Rate (LIBOR) is at or below a certain rate agreed at the beginning of each interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay interest at six months USD-LIBOR BBA plus 5.98%. The contract was effective starting January 5, 2005 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% *Guaranteed Notes II* of USD125,000,000.

The Company used discounted cash flow valuation technique with estimated LIBOR as of September 30, 2008.

On February 13, 2009, the Company has terminated this agreement.

- b. On June 28, 2004, the Company and ABN Amro Bank N.V., London Branch, entered into an amendment of the interest rate swap contract, whereby the Company agreed to receive interest at a fixed rate of 7.5% per annum multiplied by the number of days in which the LIBOR is at a range that is agreed every interest payment period. The Company agreed to pay interest at six months USD-LIBOR plus 3.25%. ABN Amro Bank N.V., London Branch has a call option on the interest payment date starting March 10, 2005.

On July 20, 2005, the Company and ABN Amro Bank N.V., London Branch entered into a new amendment of the swap contract whereby the Company agreed to receive fixed interest at the rate of 7.5% per annum and pay interest at 7.16% per annum plus spread. Spread means the spread determined in respect of the immediately preceding calculation period plus the rates for deposits in US Dollars for a period of six months (the reference rate) multiplied by the number of days when the reference rate is above a certain rate agreed at the beginning of every interest payment date of the *Guaranteed Notes I*, that is, March 10 and September 10. The contract was effective starting September 10, 2005 and will expire on September 10, 2010.

The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% *Guaranteed Notes I* of USD150,000,000.

The Company used discounted cash flow valuation technique with estimated LIBOR as of September 30, 2008.

On February 19, 2009, the Company has terminated this agreement.

- c. On February 19, 2007, the Company entered into an amendment of the interest rate swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive fixed interest at the rate of 7.1% per annum and 7.5% per annum (or 14.6% in the aggregate) in which LIBOR is at or below a certain rate agreed at the beginning of every interest payment period, and agreed to pay fixed interest at the rate of 7.5% per annum and 7.33% per annum (or 14.83% in the aggregate) every interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, ABN agreed to pay interest at six months USD-LIBOR BBA plus 6%. The contract was effective starting February 22, 2006 and will expire on February 22, 2011. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% *Guaranteed Notes II* of USD125,000,000.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto dengan perkiraan tingkat LIBOR pada tanggal 30 September 2008.

The Company used discounted cash flow valuation technique with estimated LIBOR as of September 30, 2008.

Pada tanggal 19 Februari 2009, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian tersebut.

On February 19, 2009, the Company has terminated this agreement.

- d Pada tanggal 16 Februari 2007, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN) Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 35% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau 0%, mana yang lebih tinggi.

- d. On February 16, 2007, the Company entered into a cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 35% and agreed to pay interest at 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter through to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between a certain rate (strike) as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or 0%, whichever is higher.*

Pada tanggal 19 Agustus 2008, Perusahaan mengadakan perubahan atas kontrak *cross currency swap* dengan ABN AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, di mana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga sebesar bunga Yen Jepang (JPY) dikalikan 42% dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat 0% untuk periode tanggal 15 Oktober 2006 sampai 15 Oktober 2008 dan untuk periode selanjutnya sampai berakhir kontrak tersebut yaitu pada 15 Maret 2019, membayar bunga sebesar selisih tingkat tertentu (*strike*) sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan rata-rata nilai tukar Dolar AS dengan Yen Jepang (USD/JPY) dibagi seratus atau pada tingkat 0%, mana yang lebih tinggi, dan tambahan bunga 5% dikalikan jumlah hari apabila tingkat CMS 10 tahun sama atau diluar kisaran tingkat tertentu dibagi dengan jumlah hari pada periode tersebut.

On August 19, 2008, the Company entered into an amendment of the cross currency swap contract with ABN Amro Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive Japanese Yen (JPY) interest multiplied by 42% and to pay interest at the rate of 0% for the period from October 15, 2006 to October 15, 2008, and for the period thereafter to the maturity date, March 15, 2019, to pay interest at the difference between the strike rate as stipulated in the agreement with the US Dollar average exchange rate with the Japanese Yen (USD/JPY) divided by one hundred or at 0%, whichever is higher plus additional interest of 5% multiplied by number of days if the CMS 10 years rate is at or outside a certain range divided by the total number of days for such period.

Sebagai tambahan, Perusahaan juga menyetujui untuk menerima Yen Jepang dalam jumlah sebagaimana diatur dalam perjanjian selama nilai tukar USD/JPY berada pada atau di bawah 121,50 pada setiap akhir periode yang disepakati dan menyetujui untuk membayar sejumlah Dolar AS dengan nilai tukar USD/JPY sebesar 121,50. Apabila nilai tukar USD/JPY berada di atas 121,50, tidak ada transaksi *cross currency swap* yang akan dilakukan. Kontrak ini berlaku efektif sejak tanggal 15 Oktober 2006 dan akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2019. Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi nilai tukar USD/JPY, sehubungan dengan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari JBIC.

In addition, the Company also agreed to receive Japanese Yen in the amount stipulated in the agreement, as long as the USD/JPY exchange rate is at or below 121.50 at the end of the agreed period and to pay US dollar amount with exchange rate of USD/JPY of 121.50. If USD/JPY is at or above 121.50, there will be no exchange of cross currency swap. This contract became effective starting October 15, 2006 and will expire on March 15, 2019. The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to risk of the foreign exchange rate fluctuation of USD/JPY, in relation to the long-term loan obtained from JBIC.

Perubahan neto nilai wajar atas instrumen-instrumen derivatif di atas disajikan pada akun "Laba (Rugi) Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" sebagai bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

The net changes in the fair values of the above derivative instruments were presented in account "Gain (Loss) on Change in Fair Value of Derivatives - Net" under Other Income (Expenses) in the consolidated statements of income.

29 PERPAJAKAN

Taksiran Tagihan Pajak

Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	26,079,528	178,614,420
Pasal 22	-	3,629,690,567
Pasal 23	-	12,690,116,520
Pasal 29		
Tahun 2007	174,672,770,700	174,672,770,700
Tahun 2008	446,779,152,261	44,015,929,440
Jumlah	<u>621,478,002,489</u>	<u>235,187,121,647</u>

Beban Pajak

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

Kini		
Perusahaan	1,510,305,756,820	712,093,139,250
Anak Perusahaan	127,596,849,021	36,128,606,622
Sub-jumlah	<u>1,637,902,605,841</u>	<u>748,221,745,872</u>
Tanggungan		
Perusahaan	11,295,618,428	13,234,660,452
Anak Perusahaan	8,980,365,696	67,876,355,684
Sub-jumlah	<u>20,275,984,124</u>	<u>81,111,016,136</u>
Beban Pajak - bersih	<u>1,658,178,589,965</u>	<u>829,332,762,008</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Laba sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	6,219,280,398,068	2,739,440,499,558
Laba sebelum beban (manfaat) pajak Anak Perusahaan	(296,335,894,174)	(220,105,557,272)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>5,922,944,503,894</u>	<u>2,519,334,942,286</u>

Beda temporer

Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(242,640,893,420)	(168,266,550,393)
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	(68,118)	258,078,815
Penyisihan piutang ragu-ragu - setelah dikurangi pemulihan	(14,178,376,728)	(8,995,761,271)
Imbalan kerja - bersih	28,197,957,537	23,908,585,144
Bonus	(65,518,240,997)	(68,024,121,463)
Beda temporer - bersih	<u>(294,139,621,725)</u>	<u>(221,119,769,169)</u>

Beda tetap

Representasi dan jamuan	17,420,796,360	15,928,840,373
Gaji dan kesejahteraan karyawan	43,139,876,191	42,400,272,328
Beban lain lain yang tak dapat dikurangkan	25,323,961,608	59,413,228,545
Pajak dan perizinan - bersih	399,660	31,020,234
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(129,489,494,818)	(26,776,313,489)
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(407,165,536)	(411,609,506)
Selisih kurs promissory notes	(190,844,123,759)	(15,113,063,674)
Beda tetap - bersih	<u>(234,855,750,295)</u>	<u>75,472,374,810</u>

Taksiran laba kena pajak

	<u>5,393,949,131,875</u>	<u>2,373,687,547,928</u>
--	--------------------------	--------------------------

Beban pajak kini - Perusahaan

	1,510,305,756,820	712,093,139,250
--	-------------------	-----------------

29 TAXATION

Estimated Claims for Tax Refund

Income Taxes:

Article 21
Article 22
Article 23
Article 29

Year 2007

Year 2008

Total

Tax Expense

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

Current

The Company

Subsidiaries

Sub-total

Deferred

The Company

Subsidiaries

Sub-total

Tax expense - net

Current Tax

The reconciliation between income before tax expense (benefit), as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income is as follows:

Income before tax expense (benefit) per consolidated statements of income

Income before tax expense (benefit) of the Subsidiaries

Income before tax expense of the Company

Temporary differences

Share in net income of Subsidiaries

Provision for inventory obsolescence - net of reversal

Provision for doubtful accounts - net of reversal

Employees' benefits - net

Bonus

Temporary differences - net

Permanent differences

Representation and entertainment

Salaries and other employees' benefits

Other non-deductible expenses

Taxes and licenses - net

Interest income already subject to final income tax

Rental income already subject to final income tax

Foreign exchange difference of promissory notes

Permanent differences - net

Estimated taxable income

Current tax expense - the Company

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2009 dan 2008
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For nine months ended September 30, 2009 and 2008
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pembayaran pajak penghasilan di muka				<i>Prepayments of income taxes</i>
Pasal 23	33,715,445,251	34,211,955,981		<i>Income Tax Article 23</i>
Pasal 25	806,393,034,855	721,897,112,709		<i>Income Tax Article 25</i>
Jumlah	<u>840,108,480,106</u>	<u>756,109,068,690</u>	<i>Total</i>	
Jumlah taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan				<i>Total Estimated Taxes Payable (Estimated Claims for Income Tax Refund)</i>
Perusahaan	670,197,276,714	(44,015,929,440)		<i>The Company</i>
Anak Perusahaan	55,097,636,198	36,384,674,277		<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	<u>725,294,912,912</u>	<u>(7,631,255,163)</u>	<i>Total</i>	

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, akumulasi "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", yang merupakan bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi sebesar Rp314.889.945.926, terdiri dari pajak atas laba penjualan aset tetap tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 dan pajak atas rugi penjualan aset tetap tahun 2006 sebesar Rp10.629.781.095 kepada Transgasindo.

As of September 30, 2009 and 2008, the accumulated "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control", which is a component of the shareholders' equity in the consolidated balance sheets, amounted to Rp314,889,945,926 and consists of tax on the gain on sale of equipment in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 and tax on the loss on sale of equipment in 2006 amounting to Rp10,629,781,095 to Transgasindo.

Pajak tangguhan				<i>Deferred Tax</i>
Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:				<i>The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:</i>
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 28% tahun 2009 dan 30% tahun 2008:				<i>The effect of temporary differences at pada tarif pajak maksimum 28% maximum tax rate 28% in 2009 and 30% in 2008:</i>
Perusahaan				<i>The Company</i>
Piutang usaha gas bumi	3,969,945,484	(2,975,341,140)		<i>Trade receivable of natural gas</i>
Persediaan	19,073	77,424,061		<i>Inventory</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3,969,964,152)	2,897,916,634		<i>Valuation allowance</i>
Kesejahteraan karyawan	(7,049,489,384)	(7,172,575,543)		<i>Employees' benefits</i>
Bonus	18,345,107,478	20,407,236,439		<i>Bonus</i>
	<u>11,295,618,498</u>	<u>13,234,660,452</u>		
Anak Perusahaan				<i>Subsidiaries</i>
Penyusutan	5,451,243,960	912,817,495		<i>Depreciation</i>
Rugi fiskal	-	64,797,133,955		<i>Fiscal loss</i>
Bonus	556,571,588	2,564,009,154		<i>Bonus</i>
Suplisi gaji	2,838,292,130	230,259,839		<i>Provision for salaries</i>
Biaya Pensiun	134,257,948	(627,864,760)		<i>Pension costs</i>
	<u>8,980,365,626</u>	<u>67,876,355,684</u>		
Jumlah	<u>20,275,984,124</u>	<u>81,111,016,136</u>		

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 28% pada tahun 2009 dan 30% pada tahun 2008 dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak penghasilan dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 28% in 2009 and 30% in 2008 on the accounting income before tax expense and the tax expense reported in the consolidated statements of income for the nine months ended as of September 30, 2009 and 2008 is as follows:

Laba sebelum beban (manfaat) pajak Perusahaan	5,922,944,503,895	2,519,334,942,286	<i>Income before tax expense (benefit) of the Company</i>
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 28% tahun 2009 dan 30% tahun 2008	1,658,424,461,091	755,800,482,686	<i>Tax expense computed using the maximum rate of 28% in 2009 dan 30% in 2008</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	(64,913,671,358)	17,122,490,184	<i>Tax effect of the permanent differences</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(3,969,964,660)	2,897,916,950	<i>Valuation allowance</i>
Bagian atas laba bersih Anak Perusahaan	(67,939,449,825)	(50,479,965,118)	<i>Share in net earnings of Subsidiaries</i>
Perubahan tarif pajak	-	(13,125,000)	<i>Change in tax rate</i>
Beban pajak - Perusahaan	<u>1,521,601,375,248</u>	<u>725,327,799,702</u>	<i>Tax expense - The Company</i>
Beban pajak - Anak Perusahaan	<u>136,577,214,717</u>	<u>104,004,962,306</u>	<i>Tax expense - Subsidiaries</i>

Taksiran beban pajak per laporan laba rugi konsolidasi	1,658,178,589,965	829,332,762,007	<i>Estimated tax expense per consolidated statements of</i>
Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:			<i>The tax effect of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:</i>
Perusahaan			<i>The Company</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	11,122,131,909	11,105,614,330	<i>Provision for doubtful accounts</i>
Penyisihan persediaan usang	3,300,296,785	771,336,121	<i>Provision for inventory obsolescence</i>
Penyisihan aset pajak tangguhan	(14,422,429,284)	(11,876,950,789)	<i>Valuation allowance</i>
Kesejahteraan karyawan	49,363,932,230	44,228,722,940	<i>Employees' benefits</i>
Bonus	28,941,542,406	21,362,384,668	<i>Bonus</i>
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih			
Induk Perusahaan	<u>78,305,474,046</u>	<u>65,591,107,269</u>	<i>Deferred tax assets (liability), net- Head Office</i>
Anak Perusahaan			<i>Subsidiaries</i>
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Biaya pensiun	2,228,116,936	2,975,605,145	<i>Pension costs</i>
Kewajiban pajak tangguhan			<i>Deferred tax liability</i>
Aset tetap	(35,553,038,699)	(126,033,437,595)	<i>Property, plant and equipment</i>
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih			<i>Deferred tax Assets (Liabilities) – net Subsidiary company</i>
Anak Perusahaan	<u>(33,324,921,763)</u>	<u>(123,057,832,450)</u>	
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan - bersih	<u>44,980,552,283</u>	<u>(57,466,725,181)</u>	<i>Deferred tax Assets (Liabilities) - net</i>

Aset dan kewajiban pajak tangguhan, selain akumulasi rugi fiskal, berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan.

Deferred tax assets and liabilities, other than accumulated tax losses, arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly comprising depreciation on property, plant and equipment, allowance for doubtful accounts, allowance for inventories obsolescence, provision for employees' bonus and allowance for employees' benefit.

Perbedaan dasar pencatatan aset tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aset untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

The difference in the basis of recording of property, plant and equipment is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

Perbedaan dasar penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan, dan penyisihan manfaat karyawan karena perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

The differences in the basis of allowance for doubtful accounts, allowance for inventory obsolescence, provision for employees bonus and allowance for employees' benefits are due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes. Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the period, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possible that such tax benefits will not be realized.

Pada September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi UU ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The revised Law will be effective on January 1, 2009.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Menurut perubahan ketiga atas ketentuan umum dan tata cara perpajakan, batas waktu tersebut berkurang menjadi 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak dan untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut berakhir paling lama pada akhir tahun pajak 2013.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within 10 years after the date when the tax became payable. Based on the third amendment of the General taxation provisions and procedures, the time limit is reduced to 5 years since the tax becomes liable and for prior years to 2007, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. S-00041/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2008 mengenai besarnya angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk tahun 2008, dimana Direktorat Jenderal Pajak menetapkan besarnya pembayaran angsuran Pajak Penghasilan Pasal 25 setiap bulan untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp80.210.790.301.

In February 13, 2008, the Company received Decree of Directorate General Taxation No. S-00041/RKAP/WPJ.19/KP.0303/2008, regarding the installments amount of Income Tax Article 25 for fiscal year 2008, in which the Directorate General Taxation decided the Income Tax Article 25 monthly installments in 2008 amounted to Rp80,210,790,301.

Dalam kaitannya dengan pengajuan banding atas hasil audit pajak tahun fiskal 2004, pengadilan pajak mengabulkan keberatan Transgasindo sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun fiskal 2004, dan Transgasindo telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp14.931.200.463 (setara dengan USD1.259.698), termasuk imbalan bunga sebesar Rp4.842.551.501 pada tanggal 13 Maret 2009 dan disajikan sebagai akun "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi.

Sehubungan dengan proses restitusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN), selama tahun 2009, Transgasindo menerima beberapa Surat Ketetapan Lebih Bayar (SKPLB) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp27.220.480.018. Transgasindo telah menyetujui seluruh ketetapan pajak tersebut, kecuali untuk ketetapan pajak bulan Juli dan Agustus 2008, dengan jumlah keberatan pajak sebesar Rp48.452.529. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan ini, Transgasindo masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan yang diajukan.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2009 dan 2008, Transgasindo telah menerima restitusi PPN masing-masing sejumlah Rp27.220.480.018 (setara USD2.490.361) dan Rp8.498.415.348 (setara dengan USD921.237).

30 PENSIUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun manfaat pasti kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Bagian premium yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar Rp4.997.397 dan nihil untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, yang dicatat sebagai bagian dari Beban Asuransi dalam Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 25).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2009 dan 2008 tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

c. Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Sejak Februari 2009, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat yang dananya dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia dan Bringin Jiwa Sejahtera yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002000.K/KP.05/UM/2009 tanggal 6 Februari 2009. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi karyawan dan Perusahaan masing-masing sebesar 5% dan 15% dari penghasilan dasar pensiun. Beban pensiun yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp10.707.764.239 untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009.

In relation to the tax appeal in accordance with the result of the 2004 fiscal year tax audit, the tax court accepted Transgasindo's appeal regarding Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) of Income Tax Article 26 fiscal year 2004, and Transgasindo has received the cash refund of Rp14,931,200,463 (equivalent to USD1,259,698), including interest earned of Rp4,842,551,501 on March 13, 2009 and presented as "Other Income" in the statements of income.

In relation to Value-Added tax (VAT) refund process, during year 2009, Transgasindo received assessment letters of over payment (SKPLB) with total tax refund amounting to Rp27,220,480,018. Transgasindo has agreed to all such tax assessment, except for tax assessment letters for the months July and August 2008 with total tax objection amounting to Rp48,452,529. Up to the completion date of this report, Transgasindo is still waiting for the decision from Tax Office.

During the nine months ended September 30, 2009 and 2008, Transgasindo has received VAT refund totaling Rp27,220,480,018 (equivalent to USD2,490,361) and Rp8,498,415,348 (equivalent to USD921,237), respectively.

30 RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

The Company provides retirement and other benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has a defined benefit retirement insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company's premium contributions amounted to Rp4,997,397 and nil for nine months ended September 30, 2009 and 2008, respectively, and are presented as part of insurance expense under "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of income (Note 25).

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional postretirement health care benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2009 and 2008, there were no contributions to Yakaga.

c. Defined Contribution Pension Plan

Since February 2009, the Company established a defined contribution plan for all of its eligible permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI, Manulife Indonesia and Bringin Jiwa Sejahtera, the establishment of which was approved based on Director's Decision Letter No. 002000.K/KP.05/UM/2009, dated February 6, 2009. The fund is contributed by both employees and the Company with contribution of 5% and 15%, respectively, of the basic pension income. Pension expense charged to operations amounted to Rp10,707,764,239 for the nine months ended September 30, 2009.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui imbalan kesejahteraan karyawan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan bersih yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasi untuk kewajiban imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 29 Juni 2009 dan 27 Juni 2008. Perhitungan aktuaris menggunakan "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat bunga aktuarial	: 12% per tahun/ <i>per annum</i>	Actuarial Discount Rate
Tingkat kematian (mortalitas)	: CSO 1958	Mortality Rate
Kenaikan gaji dan upah	: 10% per tahun/ <i>per annum</i>	Wages and Salaries Increase
Umur pensiun	: 56 tahun/ <i>years</i>	Retirement Age
Tingkat cacat	: 1% dari tingkat kematian/ <i>mortality rate</i>	Disability Rate

Pada tahun 2007, Perusahaan melakukan pemutusan kerja terhadap dua orang karyawannya sehubungan dengan pengangkatan mereka sebagai direksi. Atas pemutusan hubungan kerja ini Perusahaan telah melakukan perhitungan besaran pembayaran purna bakti sebesar Rp1.986.616.132 yang pembayarannya dilakukan setelah yang bersangkutan mengakhiri jabatan sebagai direksi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan Tunjangan Akhir Masa Bakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan UU No. 13/2003.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

d. Long-term Employees' Benefits

The Company provides post-employment benefits based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of income and the amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employment benefits liability as calculated by an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama for six months ended June 30, 2009 and 2008, in its reports dated June 29, 2009 and June 27, 2008. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

In 2007, the Company terminated work agreement with its two employees in relation to their appointment as directors. The Company calculated the post retirement benefit amounting to Rp1,994,460,164 which will be paid at the end of their tenure period as the Company's directors.

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits are adequately cover the benefits required under the Law No. 13/2003.

The management of the Company and Subsidiary is of the opinion that the retirements benefits program adequately cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

31 MODAL DISETOR LAINNYA

Kompensasi Saham

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 November 2003, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham antara lain menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) yang pelaksanaannya dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan akan ditetapkan oleh komisaris Perusahaan.

Program ESA telah dilaksanakan seluruhnya pada tahun 2003.

Berdasarkan Risalah Rapat Komisaris Perusahaan pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah direksi, komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak akan melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 tahun dan dilaksanakan dalam 3 tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 tahun dengan perincian sebagai berikut:

1 Tahap pertama

Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 50% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana, yaitu sebesar Rp 1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.

31 OTHER PAID-IN CAPITAL

Based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMOS) on November 3, 2003, as notarized in Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved, among others, the Employee Stock Allocation (ESA) and Management Stock Option Program (MSOP), the implementation of which will be determined by the Company's commissioners.

ESA program was completed in 2003.

Based on the Minutes of the Board of Commissioners' Meeting dated November 17, 2003, the Company's Directors, Commissioners and certain senior managers would be eligible for the MSOP. In this program, the numbers of new shares to be issued shall not in excess of 5% of the issued and fully paid capital. The maximum period of issuance is three years and implemented in three phases during the total implementation period of five years. The details are as follows:

1 First phase

Number of shares to be issued at the maximum of 50% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price of 110% of the offering price, which is Rp1,650. These rights were granted on December 15, 2003 with a vesting period of one year, exercisable within a one year period starting on December 15, 2004.

2 Tahap kedua
 Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.

2 Second phase
 Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's Board of Commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of shareholders. These rights were granted on February 15, 2005 with a vesting period of one year, exercisable within a one year period starting on February 15, 2006.

3 Tahap ketiga
 Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan Dewan Komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007.

3 Third phase
 Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's Boards of Commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of shareholders. These rights will be granted on February 15, 2006 with a vesting period of one year, exercisable within a one year period starting on February 15, 2007.

Dalam RUPSLB pada tanggal 1 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui menetapkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) tahap ketiga dengan ketentuan sebagai berikut:

During EGMOS on June 1, 2005, the shareholders ratified the terms for the Management Stock Option Program (MSOP) - third phase, as follows:

- 1 Jumlah opsi yang akan diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006 adalah sejumlah 54.012.338 saham dan akan dibagikan kepada Direksi, Komisaris diluar Komisaris independen dan seluruh pejabat.
- 2 Harga pelaksanaan opsi untuk membeli 1 saham baru Seri B disesuaikan dengan peraturan 1-A Lampiran keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
- 3 Masa tunggu pelaksanaan opsi adalah 1 (satu) tahun dengan periode pelaksanaan opsi dimulai sejak 15 Februari 2007 sampai 15 Februari 2008.

- 1 The number of option to be issued on February 15, 2006 totaled 54,012,338 shares and will be distributed to Directors, Commissioners excluding Independent Commissioners and all officials.
- 2 The exercise price of option to purchase one new Series B share is in accordance with the regulation in the Attachment 1-A of the Jakarta Stock Exchange Board of Directors' Decision No. 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004.
- 3 Vesting period is one year with exercise period starting February 15, 2007 up to February 15, 2008.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 November 2006, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris No. 26 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui hal-hal berikut ini:

Based on the Minutes of the EGMOS on November 17, 2006, as notarized in Notarial Deed No. 26 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the following:

- 1 Menyetujui untuk mengubah MSOP Tahap Ketiga menjadi ESA II atau selanjutnya dikenal dengan istilah ESOP II ("Employee Stock Option Program") yang disesuaikan dengan peraturan Bursa Efek.
- 2 Yang berhak menerima ESOP tersebut adalah seluruh karyawan Perusahaan diluar komisaris dan direksi.
- 3 Memberikan kewenangan kepada direksi dengan pengawasan dari komisaris untuk mengatur pengalokasian dan pelaksanaannya, dengan memperhatikan prinsip keadilan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4 Harga dan periode pelaksanaan ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 1 Agreed to change MSOP Third Phase into ESA II or further known as ESOP II ("Employee Stock Option Program") to align with Stock Exchange rules.
- 2 The ESOP program would be eligible for all Company's employees except commissioners and directors.
- 3 Giving authority to the directors with monitoring from the commissioners to allocate and conduct this program with fairness principles in accordance with the prevailing regulations.
- 4 The price and exercise period is determined in accordance with the prevailing regulation.

Nilai wajar dari hak opsi MSOP tahap II diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

The fair value of the MSOP II is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

	<u>15-2-2005 sd. 15-2-2006</u>	
Dividen yang diharapkan	2,44%	Expected dividend rate
Periode opsi yang diharapkan	2 tahun	Expected option period
Harga Saham pada tanggal pemberian hak opsi	2,750	Share price on grant date
Harga eksekusi	1,550	Exercise price
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	44,40%	Expected volatility of stock price
Suku bunga bebas risiko	7,55%	Risk-free interest rate
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	0%	Forfeiture rate

Nilai wajar dari hak opsi ESOP tahap kedua diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

The fair value of the ESOP second phase option rights is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

	<u>15-2-2006 sd. 15-2-2007</u>	
Dividen yang diharapkan	1%	Expected dividend rate
Periode opsi yang diharapkan	2 tahun	Expected option period
Harga Saham pada tanggal pemberian hak opsi	9,700	Share price on grant date
Harga eksekusi	10,503	Exercise price
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	51,61%	Expected volatility of stock price
Suku bunga bebas risiko	6,73%	Risk-free interest rate
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	0%	Forfeiture rate

Ikhtisar posisi program pemilikan saham manajemen pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 berikut perubahan-perubahannya untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

The summary of the management stock option plan as of September 30, 2009 and 2008 and the changes for the period then ended are as follows:

ESOP Tahap Ketiga

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saham dalam hak opsi awal periode	-	54,012,338	Beginning balance of stock option
Pemberian hak opsi selama tahun berjalan	-	-	Option rights vested during the current period
Pelaksanaan hak opsi selama periode berjalan	-	(53,551,388)	Option exercised during the current period
Hak opsi yang gagal diperoleh	-	-	Forfeited stock option
Saham dalam hak opsi akhir periode	<u>-</u>	<u>460,950</u>	Ending balance of stock option
Beban kompensasi (dalam Rupiah)	<u>-</u>	<u>-</u>	Compensation expense (in Rupiah)

32 PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan 0,5% dari laba tahun 2006 untuk membiayai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pencadangan saldo laba untuk Program Kemitraan adalah sebesar Rp9.463.525.794 pada tahun 2007 dari laba tahun 2006 (Catatan 22). Pencadangan saldo laba untuk Program Bina Lingkungan adalah sebesar Rp18.927.051.589 pada tahun 2007 dari laba tahun 2006 (Catatan 22). Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih.

32 PARTNERSHIP AND COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Enterprises undertakes measures to foster the partnership and community development program ("Program Kemitraan dan Bina Lingkungan - PKBL"). The Company allocates 0.5% of its 2006 net income to fund the Partnership Program and Community Development Program (PKBL) selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The appropriations for the Partnership Program amounted to Rp9,463,525,794 in 2007 from 2006 net income (Note 22). The appropriations for Community Development Program amounted to Rp18,927,051,589 in 2007 from 2006 net income (Note 22). The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 13 Juni 2008, pemegang saham menetapkan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR), mulai tanggal 16 Agustus 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 harus dibayarkan oleh Perusahaan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on the Minutes of the Company's Annual General Shareholders' meeting held on June 13, 2008, the shareholders ratified that Community Development become the Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) program, starting from August 16, 2007 until December 31, 2007, and was charged to expense by the Company in line with Law No. 40 year 2007, regarding Limited Liability Corporation.

Dana Bina Lingkungan yang belum disalurkan sampai dengan tanggal 16 Agustus 2007 sebesar Rp4.765.260.547 disajikan sebagai "Pengembalian Dana dari Bina Lingkungan" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasi tahun 2008.

Funds for Community Development which were not yet distributed until August 16, 2007, amounting to Rp4,765,260,547 was presented as "Refund from Community Development" in the 2008 consolidated statements of changes in shareholders' equity.

Pada periode 2009 dan 2008, Perusahaan telah mencatat biaya atas program tanggung jawab sosial dan lingkungan usaha pada tahun berjalan yang disajikan pada akun "Tanggung Jawab Sosial dan Bina Lingkungan" pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 25).

In the period of 2009 and 2008, the Company recorded expenses for CSR program and charged it to current year operation which is presented as part of "Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR)" account in the consolidated statements of income (Note 25).

33 PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

1. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun untuk setiap PJBG di bawah ini. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai "Make Up Gas", yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo "Make Up Gas" yang disajikan sebagai bagian dari Jang Muka pada neraca konsolidasi (Catatan 9).

a. PT Pertamina (Persero)

Pada tanggal 23 September 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 186.260 BBTU. Pembayaran pembelian gas dijamin "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 34.k). Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 17 Desember 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Palembang dan sekitarnya yang diambil dari sumber gas di Sumatera Selatan, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 2.343 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

Pada tanggal 12 Maret 2009, para Pihak menandatangani Kesepakatan Bersama pasokan gas untuk distribusi gas wilayah Palembang.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi terlebih dahulu.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di wilayah distribusi Jakarta dan Bogor, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 365 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan Pertamina menandatangani amandemen atas Perjanjian Jual Beli Gas tersebut di atas yang mengubah jumlah keseluruhan penyaluran gas dari yang semula 365 bscf menjadi 337,59 bscf.

33 SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

1. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

The Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year for each of the GSPA below, which the purchasing price is based on the contract price for each agreements. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as Make-Up Gas, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the Make-Up Gas is presented as part of "Advances" in the consolidated balance sheets (Note 9).

a. PT Pertamina (Persero)

On September 23, 1997, the Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 182,260 BBTU. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 34.k). This agreement is valid for ten years. In 2000, this agreement was extended until December 31, 2009 or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On December 17, 1999, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for the supply of natural gas in Palembang and its surroundings, taken from gas field at South Sumatera developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 2,343 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

On March 12, 2009, the Parties entered into Letter of Agreement for supply gas to Palembang area.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Jakarta and Bogor distribution area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 365 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first. On December 31, 2008, the Company and Pertamina entered into an amendment of the above Gas Sale and Purchase Agreement which amended the total of gas supplied from 365 bscf to 337.59 bscf.

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Cirebon, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 14,60 bscf. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sepuluh tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Cirebon area, taken from the oil and gas field at Daerah Operasi Hulu (DOH) Cirebon. Pertamina agreed to supply gas totaling 14.60 bscf. This agreement is valid for ten years or until the contracted quantity has been delivered, whichever comes first.

Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas Untuk Proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di daerah operasi hulu Sumatera bagian selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1.006 tcf ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina. Perjanjian ini akan berakhir untuk jangka waktu 22 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi terlebih dahulu. Pembayaran perjanjian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 34.l)

On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement for South Sumatera - West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatera to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina, taken from the oil and gas field at DOH Southern Sumatera developed by Pertamina. Pertamina agreed to supply gas totaling 1,006 tcf plus additional supply of gas according to the field capability based on Pertamina's best efforts. This agreement is valid for 22 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Notes 34.l).

Pada tanggal 26 Juli 2004, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina. Pertamina akan menyediakan gas dari lapangan Jatirarongan yang dikembangkan oleh Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd. (EEJW). Jumlah kuantitas gas yang disalurkan adalah sebesar 40,15 bcf untuk jangka waktu 10 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 34.m).

On July 26, 2004, the Company entered into Gas Sale and Purchase Agreement with Pertamina. Pertamina will provide the natural gas from Jatirarongan field developed by Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd. (EEJW). The total quantity to be supplied is 40.15 bcf for ten years period. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 34.m).

b. ConocoPhillips

b. ConocoPhillips

Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 2.310 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby ConocoPhillips agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 225 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 2.310 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 16 tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd (Catatan 34.n).

On August 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) entered into the Corridor Block to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 2,310 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement is valid for 16 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit issued by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 34.n).

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari sumber di *Corridor Block* sebesar 65,8 Tbtu, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 15 tahun atau hingga jumlah yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 34.q).

On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the Corridor Block totaling 65.8 Tbtu, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. This agreement is valid for 15 years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 34.q).

Pada tanggal 11 September 2007, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA)*, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari *Block Corridor*, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Sumatera Tengah dan Batam. Penyaluran gas dilaksanakan dengan mempertimbangkan ketersediaan gas, nominasi PGN dan kapasitas transportasi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 34.u).

On September 11, 2007, the Company and Conoco entered into *Interruptible Gas Sale and Purchase Agreement (IGSPA)*, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the *Corridor Block*, to be distributed to the Company's domestic customers in Central Sumatera and Batam. The total quantity to be supplied considering gas availability, PGN nomination and transportation capacity. This agreement is valid for two years. The gas purchases are covered by a *Standby Letter of Credit* issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 34.u).

Pada tanggal 29 Mei 2009, Perusahaan dan Conoco menandatangani Amandemen atas IGSPA. Amandemen terkait dengan *Daily Transaction Quantity (DTQ)*, perubahan tarif pengangkutan, nilai SBLC dan jangka waktu penyaluran diperpanjang menjadi sampai dengan 12 Oktober 2009.

On May 29, 2009, the Company and Conoco entered into the *Amendment of IGSPA*. The amendment is related to *Daily Transaction Quantity (DTQ)*, changes in transportation tariff, SBLC amount and the supply period was extended until October 12, 2009.

Pada tanggal 14 April 2008, Perusahaan dan Conoco menandatangani *Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA)*, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Ketapang, dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur.

On April 14, 2008, the Company and Conoco entered into *Heads of Agreement for Gas Supply and Purchase (HoA)*, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the *Ketapang Block*, to be distributed to the Company's domestic customers in East Java.

c. Lapindo Brantas, Inc.

c. Lapindo Brantas, Inc.

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo menandatangani *Perjanjian Jual Beli Gas* untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Brantas selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscf sampai 80 mmscf. Pada tahun 2008, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2009.

On December 29, 2003, the Company and Lapindo signed a *Gas Sale and Purchase Agreement* for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscf to 80 mmscf. In 2008, this agreement was extended until December 31, 2009.

Pada tanggal 23 April 2009, Perusahaan dan Lapindo menandatangani *Kesepakatan Bersama Kelanjutan Perjanjian Jual Beli Gas Lapangan Wunut*, yang menerangkan bahwa Lapindo dan Perusahaan telah memperpanjang perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, Lapindo masih memiliki cadangan gas yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan dan Perusahaan bersedia untuk membeli sejumlah cadangan gas tersebut untuk keperluan para pelanggan Perusahaan.

On April 23, 2009, the Company and Lapindo signed *Cooperative Agreement about the Extension of Gas Sale and Purchase Agreement for Wunut Field*, which describe that Lapindo and the Company have extended the agreement until December 31, 2009, Lapindo still have gas reserve which is still can be used by the Company and the Company agreed to buy some those gas reserve for the Company's customers purpose.

d. Kodeco

d. Kodeco

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani *Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek*, yang kemudian diperbaharui pada tanggal 1 April 2005. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 atau tanggal berlakunya *Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang*, mana yang terjadi lebih dahulu. Pembelian gas dijamin dengan pembayaran uang muka gas.

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a *Short-term Gas Sales Agreement*, which was then amended on April 1, 2005. This agreement is valid up to December 31, 2005 or the effective date of *Long Term Gas Sales Agreement*, whichever comes first. The gas purchases are secured by advance payment.

Pada tanggal 13 Juni 2006, Perusahaan dan Kodeco menandatangani amandemen ketiga atas *Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA)*. Pada perjanjian tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk memberlakukan semua persyaratan dan kondisi yang ditetapkan dalam rancangan terakhir LTGSA.

On June 13, 2006, the Company and Kodeco entered into third amendment of *Side Letter to Long Term Gas Sales Agreement (LTGSA)*. Both parties agreed to apply the entire term and condition as stipulated in the last draft LTGSA.

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Kodeco telah menandatangani *Perjanjian Jual Beli Gas Jangka Panjang* dengan jumlah kuantitas gas yang disalurkan sebesar 51.260 BBTU. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu enam tahun atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana yang terjadi lebih dahulu.

On December 19, 2006, the Company and Kodeco entered into a *LTGSA* with total gas supply amounting to 51,260 BBTU. This agreement is valid for six years or until the contracted quantity is delivered, whichever comes first.

Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 34.p)

The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 34.p).

e. Santos(Madura Offshore) Pty. Ltd.

e. Santos(Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, dimana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari lapangan Maleo kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 34.o).

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Maleo gas field to be distributed to the Company's domestic customers. This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied. The gas purchases are covered by a Standby Letter of Credit (SBLC) issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 34.o).

f. Husky Oil (Madura) Ltd.

f. Husky Oil (Madura) Ltd.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan dan Husky Oil menandatangani Gas Sales Agreement, dimana Husky setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari lapangan di Madura BD sebesar 20 BBTU dan akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Timur. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 20 tahun. Pembayaran pembelian gas dijamin dengan performance bond yang diterbitkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Catatan 34.y).

Husky Oil entered into Gas Sales Agreement, whereby Husky agreed to sell gas to the Company taken from the Madura BD field amounted to 20 BBTU to be distributed to the Company's domestic customers in East Java. This agreement is valid for 20 years. The gas purchases are covered by a performance bond issued by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (Note 34.y).

2 Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP)

2 Transportation Gas Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP)

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju memberikan jasa transportasi gas dari titik hubung antara pipa percabangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir delapan tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) (Pertamina), entered into a Gas Distribution Agreement through East Java Gas Pipeline System (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation from Maleo field to the delivery point. This agreement will be terminated eight years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sales Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

3. Perjanjian Proyek

3 Project Agreement

a. Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 31 Oktober 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC, dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 17). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakeman ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan perjanjian pinjaman dengan ADB.

a *The Company entered into a Project Agreement with ADB dated October 31, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC, and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 17). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakeman to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the loan agreement with the ADB.*

b. Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.

b *On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with IBRD in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.*

c. Pada tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1201/DP3/2006, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD kepada Perusahaan untuk membiayai Proyek Pengembangan Pasar Gas Domestik.

c *On April 3, 2006, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1201/DP3/2006, which provides for the Government's relending of the IBRD loan proceeds to the Company, which shall be used to finance the Domestic Gas Market Development Project.*

4. Perjanjian Sewa Serat Optik

Pada tanggal 19 Mei 2005, Perusahaan dan PT Excelcomindo Pratama menandatangani Perjanjian Sewa Jaringan Serat Optik dari Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Serat Optik yang disewakan pada tanggal 17 Oktober 2005. Pada tanggal 11 Juni 2008, Perusahaan dan PT Excelcomindo Pratama sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

Pada tanggal 21 Februari 2007, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Jaringan Serat Optik yang terletak sepanjang Jambi sampai dengan Panaran-Batam. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tiga tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Serat Optik pada tanggal 16 April 2007. Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan dan PT Indosat Tbk sepakat untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

5. Perjanjian Kerja Sama Operasi

a. Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun pusat perbelanjaan oleh CTJ senilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan tanggal 20 Maret 2031.

CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan pusat perbelanjaan tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya Perjanjian Kerja Sama Operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan pusat perbelanjaan akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, mengelola bangunan *pusat perbelanjaan*, memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

4 Fiber Optic Rental Agreement

On May 19, 2005, the Company and PT Excelcomindo Pratama entered into a Fiber Optic Rental Agreement from Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. This agreement is valid for three years and effective after signing of the Minutes of Fiber Optic Handover on October 17, 2005. On June 11, 2008, the Company and PT Excelcomindo Pratama agreed to terminate this agreement.

On February 21, 2007, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Fiber Optic Rental Agreement located along Jambi to Panaran-Batam. This agreement is valid for three years and effective after signing of the Minutes of Fiber Optic Handover on April 16, 2007. On June 12, 2008, the Company and PT Indosat Tbk agreed to terminate this agreement.

5 Joint Operation Agreement

a *On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized by Notarial Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located at Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employee's house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031.*

CTJ will have the rights to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the building compensation, or on April 2, 2007, whichever is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 dated April 2, 2004 of T. Trisnawati, S.H. regarding operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, manage, and earn the benefit from the shopping centre, and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

- b. Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan Perjanjian Kerja Sama Operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas parkir dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu.

Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

6. Pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan mengadakan kesepakatan dengan PT Pertamina (Persero) dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) atas ketentuanketentuan pokok perjanjian tentang pembentukan Perusahaan LNG Receiving Terminal dalam rangka pemenuhan kebutuhan LNG domestik. Besarnya permodalan dan persentase masing-masing pihak dalam perusahaan tersebut akan diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pemegang Saham. Pembentukan perusahaan tersebut akan dilakukan dalam jangka waktu enam bulan setelah penandatanganan perjanjian ini.

7 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Duri - Transgasindo

- a. Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*), yang disahkan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 11 pada tanggal 9 Maret 2002. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menjual aset bersihnya di Unit Transmisi Sumatera Tengah kepada Transgasindo. Transgasindo membayar aset bersih tersebut dengan menerbitkan beberapa wesel bayar pada tingkat harga yang telah disepakati USD227.179.230.

- b. On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta for WSMB to build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000 square meters building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The final building compensation will be transferred to the Company at the end of the effective date of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and six months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever is earlier.

The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement has been amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

6. On April 17, 2009, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) on the basic term of agreement for the establishment of LNG Receiving Terminal Company in order to fulfill the LNG domestic needs. Total capital and percentage of ownership of each party in this company will be agreed further in a Shareholder Agreement. Such establishment will be conducted within six months after the signing date of this agreement.

7 Agreements Related to Grissik - Duri Pipeline - Transgasindo

- a. *Asset Transfer Agreement*, which is covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 9, 2002. Based on this agreement, the Company sold its net assets in the Central Sumatera Transmission Unit to the Transgasindo. Transgasindo paid the price of the net assets by issuing several promissory notes at the agreed price, which amounted to USD227,179,230.

- b. Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) tanggal 9 Maret 2002, dimana Perusahaan memberikan izin kepada Transgasindo untuk menggunakan tanah yang terletak di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan bidang tanah lainnya yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri demi kelangsungan kegiatan usaha penyaluran gas, tanpa pembayaran apapun. Tanah yang dipinjam dan digunakan, kecuali Tanah Negara, masih berstatus tanah yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh Perusahaan sampai pada saat kepemilikan dan/atau hak atas tanah tersebut diserahkan kepada Transgasindo, atau dalam hal Tanah Negara, sampai perjanjian peminjaman dan penggunaan tanah tersebut dialihkan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun atau sampai pada saat pelaksanaan penyerahan hak milik atau perjanjian pengalihan, mana yang lebih dulu, yang dapat diperpanjang sampai saat penyampaian permohonan yang tidak melebihi waktu 1 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian ini.

Pada tanggal 13 September 2002, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai tanah (*Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo untuk memasukkan tanah, yang sertifikat tanahnya akan atau sedang diajukan oleh Perusahaan, dan Tanah Negara, dengan luas sekitar 135 hektar. Setelah penyerahan semua hak atas tanah dan/atau sertifikat hak milik atas tanah (kecuali Tanah Negara), Transgasindo harus membayar harga tanah tersebut sebesar USD5.200.000 kepada Perusahaan. Jumlah ini akan menjadi piutang dalam bentuk dan dengan penyerahan wesel bayar kepada Perusahaan sesuai Perjanjian Wesel bayar Tanah Grissik-Duri (*Grissik-Duri Land Promissory Note Agreement*). Perjanjian ini akan berakhir pada saat pelaksanaan penyerahan hak atas tanah dan perjanjian novasi. Pada tanggal 31 Desember 2006, Transgasindo telah membukukan tanah yang bersertifikat tanahnya sudah atas nama Transgasindo sejumlah USD3.400.000.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan membuat Perubahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land*) dengan Transgasindo diantaranya perubahan terhadap konsideran dengan menambah konsideran C, perubahan definisi Tanah Negara, perubahan pasal 8 mengenai jangka waktu perjanjian, perubahan pasal 9 mengenai pengakhiran perjanjian dan perubahan Lampiran A mengenai deskripsi tanah.

- c. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai Perjanjian Pengangkutan Gas (*Gas Transportation Agreement* atau GTA) antara Perusahaan, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) tanggal 29 September 1997 dan Revisi Prosedur Penyaluran Gas (*Revised Gas Delivery Procedures*) antara Perusahaan, ConocoPhillips, Pertamina dan PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) tanggal 21 Desember 2000.

Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas II (*Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement*) antara Perusahaan dan ConocoPhillips tanggal 21 Desember 2000.

- b *Borrow and Use of Land Agreement* dated March 9, 2002, whereby the Company granted permission to Transgasindo for the use of the plots of land located at the Grissik - Duri Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik - Duri Transmission Pipeline for the purpose of continued gas transmission business activities, without any compensation. The borrowed and used land, except the State Land, will still have the status of land acquired and/or owned by the Company until such time as the land title and/or rights is transferred to Transgasindo, or in respect of the State Land, until the borrow and use agreements are novated to Transgasindo. This agreement is valid for a term of the earlier three years or the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement, which can be extended by submission of the application not later than one month prior to the expiration of this agreement.

On September 13, 2002, the Company entered into the Amendment of the Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo to also include the land, which land certificates will be or is being applied by the Company, and State Land, which are approximately 135 hectares. Upon transfer of all titles and/or title certificates of the land (except the State Land), Transgasindo shall pay the Company the price of the land amounting to USD5,200,000. This will be receivable in the form of and by delivering to the Company promissory notes pursuant to the Grissik - Duri Land Promissory Note Agreement. This agreement is valid for a term up to the execution of the deed of transfer of title and the novation agreement. As of December 31, 2006, the Transgasindo has recorded the land wherein the certificates are under the Transgasindo's name totalling to USD3,400,000.

On June 2, 2004, the Company entered into the Amendment to Agreement on Borrow and Use of Land with Transgasindo, covering among others, amendment of the recital by inserting recital C, amendment of State Land definitions, amendment of article 8 regarding term of agreement, amendment of article 9 regarding termination of the agreement and amendment of Attachment A regarding description of lot of lands.

- c *Novation Agreement* for the novation of the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Gas Transportation Agreements (GTA) entered into by the Company, Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PT Pertamina (Persero)) and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (ConocoPhillips) dated September 29, 1997 and the Revised Gas Delivery Procedures entered into by the Company, ConocoPhillips, Pertamina and PT Caltex Pacific Indonesia (Caltex) dated December 21, 2000.

Novation Agreement to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Second Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System Gas Transportation Agreement entered into by the Company and ConocoPhillips dated December 21, 2000.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips ke Caltex sebagai pengganti minyak mentah dari Caltex ke ConocoPhillips. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 424.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2023. Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 14).

Under the GTAs, the Grissik - Duri Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips to Caltex in exchange for crude oil from Caltex to ConocoPhillips. The reserved capacity through Transgasindo's mainline is 424,000 mscf per day. This agreement is valid until 2023. If ConocoPhillips fails to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 14).

- d. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo dan Transasia mengadakan Perjanjian Pengalihan Aset (*Asset Transfer Agreement*) dimana Perusahaan akan membangun, menjual dan menyerahkan tambahan fasilitas kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura (secara bersama-sama disebut "Aset") dengan harga pembelian sebesar USD470.000.000 pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dan perjanjian lain antara Perusahaan dan pihak ketiga yang terkait dengan, dan yang diperlukan untuk, kepemilikan, operasi, pemeliharaan dan perbaikan Aset.

- d On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement wherein the Company wishes to construct, sell, and deliver additional Duri Compression Facilities for the Grissik - Duri Pipeline and the Grissik - Singapore Pipeline (collectively referred to as "Assets") at the purchase price amounting to USD470,000,000 at the transfer date, subject to the terms and conditions and any arrangements entered into by and between the Company and third parties that relate to, and are necessary for, the ownership, operation, maintenance, and repair of the Assets.*

8 Perjanjian yang Berkaitan dengan Jaringan Pipa Grissik - Singapura - Transgasindo

8 Agreements Related to Grissik - Singapore Pipeline - Transgasindo

- a. Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan mengadakan Tambahan Perjanjian terhadap Perjanjian Pengalihan Aset 12 November 2002 dengan Transgasindo dan Transasia yang mengatur diantaranya pengalihan fasilitas kompresor di Duri dan pipa Grissik-Singapura pada tanggal penutupan yang sudah disepakati dan pola pembagian pendapatan antara Perusahaan dan Transgasindo sebelum periode pengalihan aset dimana semua pihak menyetujui untuk mengubah beberapa kondisi yang terdapat dalam Perjanjian Pengalihan Aset. Kepemilikan dan semua hak atas Aset telah diserahkan dari Perusahaan ke Transgasindo pada tanggal 2 Juni 2004.

- a On June 2, 2004, the Company entered into Supplemental Agreement to the Asset Transfer Agreement dated November 12, 2002 with Transgasindo and Transasia covering the transfer of the Duri compression facilities and Grissik - Singapore pipeline at the closing date and the terms of revenue sharing between the Company and Transgasindo prior to asset transfer date. All parties agreed to amend certain specific conditions in the Asset Transfer Agreement. The title and all rights to the Assets were transferred from the Company to Transgasindo on June 2, 2004.*

Harga Pembelian dibayar dalam dua tahapan. Tahap pertama sebesar USD189.000.000 telah dibayar secara bertahap melalui *Milestone Payment*. Tahap kedua sebesar USD281.000.000 dibayar oleh Transgasindo dengan mengeluarkan dan menyerahkan wesel bayar (Wesel Bayar Grissik-Singapura) kepada Perusahaan.

The purchase price is paid in two tranches. The first tranche amounting to USD189,000,000 is paid in installments by Milestone Payment. The second tranche amounting to USD281,000,000 is paid by Transgasindo by executing and delivering to the Company a promissory note (Grissik - Singapore Promissory Note).

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang mengatur operasional dan manajemen Transgasindo dan hubungan antara pemegang saham.

- b On November 12, 2002, the Company entered into a Strategic Partnership Agreement ("SPA") with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co., Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the shareholders.*

Masing-masing pemegang saham setuju untuk mengambil dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar USD144.000.000 sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum USD15.000.000, jika dipandang perlu (Catatan 19). *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Each shareholder agreed to take up and pay for the shares, and provide shareholder loans on pro rata portion (based on their current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of USD144,000,000 as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of USD15,000,000 of contingent funding, if determined necessary (Note 19). The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall comprise an equity contribution or a shareholder loan.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan kedalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, setiap pemegang saham akan menyediakan dana secara proporsional (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi USD100.000.000 atau jumlah pokok terhutang menurut wesel bayar Grissik-Duri dan wesel bayar Grissik-Singapura.

During the course of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each shareholder shall provide its pro rata portion (based on its then current shareholding) of up to a maximum aggregate amount of the lesser of USD100,000,000 or the total principal amount for the time being outstanding under the Grissik - Duri Promissory Notes and the Grissik - Singapore Promissory Notes.

- c. Pada tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham (*Shareholder Loan Agreement*) dengan Transasia.

- c On December 4, 2002 and January 28, 2003, Transgasindo entered into the Shareholder Loan Agreement with Transasia.*

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan telah menyeraherimakan Aset (Jaringan Pipa Grissik-Singapura dan fasilitas kompresor Duri). Sehubungan dengan itu, telah dibuat beberapa perjanjian penting sebagai berikut:

On June 2, 2004, the Company transferred Assets (Grissik - Singapore pipeline and Duri compression facilities). In relation with the transfer, Transgasindo has entered into several other significant agreements as follows:

- Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan Perjanjian Pengangkutan Gas Singapura (*Singapore Gas Transportation Agreement* atau *Singapore GTA*) antara Perusahaan, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. dan Petrochina International Jabung Ltd. tanggal 12 Februari 2001.

Novation Agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the Singapore Gas Transportation Agreements (Singapore GTA) entered into by the Company, ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., ConocoPhillips (Grissik) Ltd. and Petrochina International Jabung Ltd. dated February 12, 2001.

Berdasarkan GTA, Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura yang diperoleh Transgasindo dari Perusahaan melalui Perjanjian Pengalihan Aset, digunakan untuk menyalurkan gas alam yang dipasok oleh ConocoPhillips dan Petrochina ke Singapura. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 247.000 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2024.

Under the GTA's, the Grissik-Singapore Transmission Pipeline, which was acquired by Transgasindo from the Company under the Asset Transfer Agreement, is used to transport the natural gas supplied by ConocoPhillips and Petrochina to Singapore. The reserved capacity through Transgasindo's main line is 247,000 mscf per day. This agreement is valid until 2024.

Jika ConocoPhillips dan Petrochina gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips dan Petrochina akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips dan Petrochina menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi. Dengan demikian, Transgasindo mencatat biaya pengangkutan yang berkaitan dengan pengaturan *ship-or-pay* ini sebagai kewajiban tergantung pada *make-up rights* (Catatan 14).

If ConocoPhillips and Petrochina fail to deliver gas quantities under the above GTA's, ConocoPhillips and Petrochina shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips and Petrochina receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, Transgasindo records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 14).

- Perjanjian Pinjam Pakai Tanah (*Borrow and Use of Land Agreement*) dengan Transgasindo yang meliputi bidang tanah yang berlokasi di jalur Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura dan bidang tanah lain yang digunakan sebagai fasilitas penunjang Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Singapura.

Borrow and Use of Land Agreement with Transgasindo covering the plots of land located at the Grissik-Singapore Transmission Pipeline route and other land used as supporting facility of the Grissik-Singapore Transmission Pipeline.

- 9 Perjanjian Penting Lain yang Behubungan dengan Jaringan Pipa Transmisi Grissik-Duri dan Grissik-Singapura
- 9 Other significant agreements related to Grissik - Duri and Grissik - Singapore Transmission pipelines
- a. Perjanjian Pengangkutan Gas Pertamina-Lirik Petroleum (*Pertamina-Lirik Petroleum Gas Transportation Agreement*).
- a *Pertamina - Lirik Petroleum Gas Transportation Agreement.*
- Perjanjian ditandatangani oleh Transgasindo, PT Pertamina (Persero), dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. Pada 23 Juli 2002, dan berlaku sejak 30 Maret 2004.
- This agreement was signed by Transgasindo, PT Pertamina (Persero), and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. on July 23, 2002 and came into effect since March 30, 2004.*
- Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui jaringan pipa dari Grissik ke Lirik adalah 984,4 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku hingga 27 Maret 2006 dan telah dilakukan amandemen pada tanggal 11 Oktober 2005 untuk mengurangi kuantitas harian terkontrak sampai dengan 809,2 mscf per hari sampai dengan kontrak berakhir yaitu pada tanggal 27 Maret 2006.
- Based on this agreement, transportation capacity through Grissik to Lirik pipeline is 984.4 mscf per day. This agreement is valid until March 27, 2006 the agreement was amended on October 11, 2005 to reduce the daily contract quantity up to 809.2 mscf per day until end of contract period on March 27, 2006.*
- Perjanjian ini diperpanjang dengan dilakukannya amandemen terhadap perjanjian PT Pertamina-Ukui GTA.
- This agreement has been extended with the amendment of PT Pertamina - Ukui GTA.*
- b. Perjanjian Pengangkutan Gas Grissik-Panaran (*Grissik-Panaran Gas Transportation Agreement*) dengan Transgasindo tanggal 12 Desember 2004.
- b *Grissik - Panaran Gas Transportation Agreement with Transgasindo dated December 12, 2004.*
- Berdasarkan perjanjian tersebut, kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo berkisar antara 11.200 mscf per hari pada tahun 2004 sampai 63.900 mscf per hari pada akhir kontrak di tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.
- Based on this agreement, transportation capacity through Transgasindo's mainline is ranging from 11,200 mscf per day in 2004 to 63,900 mscf per day at the end of contract in 2019. This agreement is valid for 15 years.*
- Jika Perusahaan gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, Perusahaan akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*.
- If the Company fails to deliver the required quantity under this GTA, the Company shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.*
- Pada tanggal 7 Agustus 2006, GTA Grissik-Panaran antara Perusahaan dengan Transgasindo ini diubah dalam hal penentuan tanggal dimulainya perjanjian ini dikarenakan Transgasindo telah memenuhi beberapa kondisi sebagaimana telah diterimanya persetujuan tarif dari BPH Migas pada tanggal 19 Agustus 2005. Tanggal dimulainya perjanjian menjadi sesuai tanggal pada saat persetujuan tarif dari BPH Migas.
- On August 7, 2006, the Grissik - Panaran GTA between the Company and Transgasindo was amended to define the start date since Transgasindo has fulfilled the condition precedent upon the receipt of approval letter of toll fee from BPH Migas dated August 19, 2005. The start date of the agreement shall be on the date of BPH Migas toll fee approval.*
- Sejak tanggal 19 Agustus 2005, seluruh kondisi di dalam perjanjian pengangkutan gas Grissik-Panaran menjadi berlaku efektif sampai dengan berakhirnya kontrak pada 26 November 2019.
- Starting August 19, 2005, all the terms and conditions of the Grissik-Panaran GTA become effective and shall continue in full force and effect until the end of the contract period, which is November 26, 2019.*
- c. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Medco E&P Indonesia-Ukui (PT Medco E&P Indonesia- Ukui Gas Transportation Agreement) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (*Gas Sales and Purchase Agreement*) antara PT Medco E&P Indonesia dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.
- c *On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Medco E&P Indonesia - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Medco E&P Indonesia and ConocoPhillips dated July 9, 2004.*
- Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Perusahaan adalah 761,9 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.
- The transportation capacity through the Transgasindo's main line is 761.9 mscf per day. This agreement is valid for five years.*
- Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*.
- If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.*

- d. Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengangkutan Gas PT Pertamina-Ukui (PT Pertamina-Ukui Gas Transportation Agreement) dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual dan Beli Gas (Gas Sales and Purchase Agreement) antara PT Pertamina (Persero) dan ConocoPhillips tanggal 9 Juli 2004.

Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 704,8 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai ketentuan GTA diatas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up-rights*.

Amandemen dilakukan terhadap PT Pertamina-Ukui GTA antara ConocoPhillips dan Transgasindo untuk memperpanjang permintaan gas untuk kegiatan operasi di Lirik untuk jangka waktu 6 bulan sehubungan dengan telah berakhirnya Pertamina-Lirik Petroleum GTA. Kedua pihak sepakat untuk memasukkan permintaan sebesar 809,2 mscf per hari untuk Lirik kedalam PT Pertamina-Ukui GTA. Amandemen ini berlaku sejak 28 Maret 2006 sampai 27 September 2006.

Pada tanggal 28 September 2006, dilakukan perubahan kedua atas PT Pertamina-Ukui GTA untuk memperpanjang permintaan gas dari 809,2 mscf per hari untuk kegiatan operasi di Lirik sehingga cadangan kapasitas menjadi 1.514 mscf per hari. Perubahan kedua ini berlaku sejak tanggal 28 Maret 2006 sampai dengan berakhirnya kontrak pada tanggal 24 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 28 November 2005, Transgasindo mengadakan perjanjian dengan PT Aldaberta Indonesia dan Penspen Limited untuk penyediaan jasa konsultan manajemen proyek dengan nilai kontrak USD3.855.960. Keseluruhan periode penyediaan jasa tidak boleh melebihi 33 bulan sejak tanggal efektif.
- f. Perjanjian Novasi (*Novation Agreement*) dengan Transgasindo untuk penyerahan hak dan kewajiban Perusahaan kepada Transgasindo sesuai dengan kontrak operasi dan pemeliharaan (*operation and maintenance*) antara Perusahaan dan PT Indoturbine tanggal 17 Januari 2003. Perjanjian ini sudah diperbaharui tanggal 2 Februari 2004 dimana jumlah biaya tetap bulanan sebesar USD70.199 dan berakhir bulan April 2008.
- g. Sebagai lanjutan dari Letter of Award tertanggal 26 Desember 2006 yang diterbitkan Transgasindo untuk MMC Oil & Gas Engineering SDN BHD (konsorsium dengan Paremba Construction SDN BHD dan PT Elnusa Petro Teknik) - MMC, pada tanggal 7 Februari 2007, Transgasindo menandatangani kontrak *Engineering, Procurement, Construction and Commissioning* (EPCC) dengan MMC untuk proyek Station Jabung Booster. Proyek ini merupakan pembangunan stasiun kompresor untuk meningkatkan kapasitas pipa Grissik-Singapura dalam rangka untuk memenuhi kontrak GTA Singapura.
- h. Pada tanggal 5 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan "*Interruptible Gas Transportation Letter Agreement* (IGTLA)" dengan Transgasindo untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Panaran.

Sebagai kelanjutan dari "*Interruptible Gas Transportation Letter Agreement* (IGTLA)" ini, pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan menandatangani "*Grissik-Panaran Interruptible Gas Transportation Agreement*" dengan Transgasindo.

- d On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Pertamina - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Pertamina (Persero) and ConocoPhillips dated July 9, 2004.

The transportation capacity through the Transgasindo's mainline is 704.8 mscf per day. This agreement is valid for 5 years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA's, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights.

There was an amendment to the PT Pertamina - Ukui GTA between ConocoPhillips and Transgasindo to extend the gas demand for Lirik operations for a six months period in accordance with end of contract period of Pertamina - Lirik Petroleum GTA. Transgasindo and ConocoPhillips agreed to include that demand of 809.2 mscf per day for Lirik under the PT Pertamina - Ukui GTA. This amendment agreement is valid from March 28, 2006 until September 27, 2006.

On September 28, 2006, there was second amendment to the PT Pertamina-Ukui GTA to further extend the gas demand of 809.2 mscf per day for Lirik operations, so that the Reserved Capacity shall be a total of 1,514 mscf per day. This second amendment agreement is valid from March 28, 2006 until the end of the contract period on December 24, 2009.

- e On November 28, 2005, Transgasindo entered into an agreement with PT Aldaberta Indonesia and Penspen Limited for providing project management consultancy services with a contract value of USD3,855,960. The overall service period shall not exceed 33 months from the date of the effective date.
- f Novation agreement with Transgasindo to novate the Company's rights and obligations to Transgasindo under the operation and maintenance contract between the Company and PT Indoturbine on January 17, 2003. This agreement is amended on February 2, 2004 wherein the total fixed monthly fee amounted to USD70,199 and has been terminated on April 2008.
- g Subsequent to Letter of Award dated December 26, 2006 which issued by the Transgasindo to MMC Oil & Gas Engineering, SDN. BHD. (in consortium with Paremba Construction, SDN. BHD. and PT Elnusa Petro Teknik)-MMC, on February 7, 2007, Transgasindo entered into an Engineering, Procurement, Construction and Commissioning (EPCC) contract with MMC for Jabung Gas Booster Station Project. This project is compressor station instalation executed to expand Transgasindo's Grissik-Singapore pipeline capacity as per the existing capacity requirement under the GTA Singapore contract.
- h On October 5, 2007, the Company entered into Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA) with Transgasindo to transporting gas from Grissik to Panaran.

Subsequent to this Interruptible Gas Transportation Letter Agreement (IGTLA), on May 12, 2008, the Company entered into Grissik-Panaran Interruptible Gas Transportation Agreement with Transgasindo.

Berdasarkan perjanjian ini, Transgasindo tergantung pada tersedianya kapasitas lebih dan tekanan yang memadai, harus menyediakan jasa pengangkutan gas *interruptible* melalui jatrangan pipa Grissik-Panaran mencapai sebesar 40 mmscf per hari dengan tarif sebesar USD0,69 per mscf.

Segala syarat-syarat IGTA akan berlaku pada 13 Oktober 2007 dan akan berakhir pada tanggal 4 Oktober 2009. Pada tanggal 28 September 2009, perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2009.

- i. Pada tanggal 19 Desember 2007, Transgasindo mengadakan perjanjian pengaliran gas (GTA) dengan PT Energasindo Heksa Karya untuk menyalurkan gas dari Grissik ke Tempino Kecil.

Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas penyaluran melalui pipa Transgasindo sebesar 20 mscf per hari. Perjanjian ini efektif pada saat beberapa kondisi telah terpenuhi dan berlaku untuk 10 tahun.

Under this agreement, Transgasindo shall, subject to the availability of unused capacity and adequate pressure, provides interruptible transportation services through the Grissik-Panaran pipeline to deliver up to 40 mmscf per day at the rate of USD0.69 per mscf.

The term of the IGTA shall commence from October 13, 2007 and shall be terminated on October 4, 2009. On September 28, 2009, this agreement was extended until October 12, 2009.

- i On December 19, 2007, Transgasindo entered into Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Energasindo Heksa Karya to transporting gas from Grissik to Tempino Kecil.*

Based on this GTA, the reserved capacity through the Transgasindo's pipeline is 20 mscf per day. This agreement is effective if condition precedent has been fulfilled and valid for ten years.

34 IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 30 September 2009, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- a. Tanah yang terletak sepanjang 536 km jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, dimana gugatan para Penggugat ditolak dengan putusan pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan Pembanding ditolak pengadilan, tetapi para Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2009, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Perusahaan juga merupakan salah satu Tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (Penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para Penggugat ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan putusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para Pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 28 April 2009, pemeriksaan masih dilakukan oleh Mahkamah Agung.

34 COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of September 30, 2009, the Company had contingencies as follows:

- a. *The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik - Duri pipeline, who are claiming additional compensation.*

The Company is named as a Defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (Plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001, whereby the claim of the Plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The Plaintiff appealed to the Jambi High Court, and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 25, 2009, the examination by the Supreme Court is still in progress.

The Company is also named as one of the Defendants in Case No. 06/PDT.G/ 2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (Plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the Plaintiff's claim was rejected, and the Plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the Kuala Tungkal State Court's decision, and the Plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to April 2008, 2009, the examination by the Supreme Court is still in progress.

b. Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat I dalam perkara No. 01/Pdt.G/2004/PNBU tanggal 3 Desember 2004 di Pengadilan Negeri Blambangan Umpu, Tanjung Karang, Lampung mengenai sengketa kepemilikan tanah seluas 4.650 Ha yang terletak di Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan yang dilalui pipa Perusahaan. Gugatan ini diajukan Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda selaku Penggugat kepada Hj. Sarbini selaku Tergugat I, M. Jaya Saputro selaku Tergugat II, Perusahaan selaku turut Tergugat I dan panitia pengadaan tanah selaku turut Tergugat II. Dalam proses pemeriksaan perkara, terjadi intervensi oleh Hi. Alimuddin Ismail selaku Penggugat intervensi. Pada putusan perkara ini, Majelis Hakim memutuskan Penggugat intervensi sebagai pemilik tanah sengketa. Putusan ini dibatalkan oleh Pengadilan Tinggi Tanjung Karang melalui putusan No. 30/Pdt/ 2006/PTTK tanggal 15 Desember 2006. Atas putusan ini, pihak Alimuddin Ismail mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 25 Juni 2008, Mahkamah Agung menolak gugatan dengan putusan No.1471 K/Pdt/2007 dan membebankan biaya perkara kepada Penggugat. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

c. Pada tanggal 29 September 2005, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk perkara No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Berdasarkan putusan perkara termaksud tertanggal 2 Oktober 2006, Majelis Hakim menolak gugatan Penggugat seluruhnya dan membebankan biaya perkara kepada Penggugat.

Terhadap putusan ini, Penggugat mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Medan pada tanggal 20 November 2006. Pada tanggal 9 Agustus 2007, Perusahaan menerima permohonan banding dari penggugat berdasarkan No. 110/Pdt.G/2007/PT/MDN. Pengadilan Tinggi Medan menguatkan keputusan yang telah dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri Medan.

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perusahaan menerima panggilan sidang untuk perkara No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN yang diajukan oleh Damir Lubis (Penggugat) di Pengadilan Negeri Medan atas tanah dan rumah dinas milik Perusahaan yang terletak di Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Pada tanggal 28 Mei 2009, Pengadilan Negeri Medan telah memberikan putusan atas perkara termaksud. Materi putusan tersebut adalah menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima.

d. Pada tanggal 15 Mei 2006, Perusahaan selaku salah satu tergugat bersama dengan Transgasindo, menerima panggilan untuk menghadiri sidang perkara perdata No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, yang diajukan Indra Kusuma dan Asmara (Penggugat) selaku pihak yang merasa belum mendapat ganti rugi tanah di Jambi pada Pengadilan Negeri Muara Bulian.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Muara Bulian untuk perkara yang dibacakan pada tanggal 6 Oktober 2006, Perusahaan diminta membayar ganti rugi kepada Penggugat. Terhadap putusan ini, Perusahaan dan Transgasindo mengajukan upaya hukum Banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Pada tanggal 25 Juni 2007 melalui putusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 34/Pen/Pdt/ 2007/PT.JBI, Pengadilan Tinggi Jambi membatalkan putusan Pengadilan Negeri Muara Bulian tanggal 6 Oktober 2006 No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dan memenangkan Perusahaan atas kasus ini.

Pada tanggal 8 Oktober 2007, pihak penggugat telah mendaftarkan sengketa ini ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

b. The Company is named as one of the Defendant I in Case No. 01/Pdt.G/2004/PNBU dated December 3, 2004 filed to the Blambangan Umpu State Court, Tanjung Karang, Lampung regarding dispute of 4,650 Ha land's ownership located in Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, at which the Company's Pipe passed through. This claim was filed by Hj. Raden Intan GLR. ST Sipah Muda as the Plaintiff for Hj. Sarbini as Defendant I, M. Jaya Saputro as Defendant II, the Company as Defendant I, and committee of land procurement as Defendant II. In the examination process, there was intervention from Hi. Alimuddin Ismail as intervention Plaintiff. The Court verdict decided that intervention Plaintiff is the owner of disputed land. This decision was cancelled by Tanjung Karang High Court based on Decision No. 30/Pdt/2006/PTTK dated December 15, 2006. However, Alimuddin Ismail appealed to the Supreme Court.

On June 25, 2008, the Supreme Court rejected all of the Plaintiff's claim with decision No.1471 K/Pdt/2007 and charged court expense to the Plaintiff. Up to reporting date, there is no further development on this case.

c. On September 29, 2005, the Company received Court's Call for Case No. 350/Pdt.G/2005/PN.Mdn, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. Based on the verdict dated October 2, 2006, the State Court rejects all of the Plaintiff's claim and charged court expense to the Plaintiff.

Based on this decision, the Plaintiff appealed to the Medan High Court on November 20, 2006. On August 9, 2007, the Company received Appeal Letter No. 110/Pdt.G/ 2007/PT/MDN from the plaintiff. Medan High Court affirmed Medan State Court's Decision.

On August 13, 2008 the Company received Court's Call for Case No. 266/PDT.G/2008/PN.MDN, filed by Damir Lubis (Plaintiff) to the Medan State Court for the land and employee's housing that belongs to the Company, located at Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 269, Medan. On May 28, 2009, the Medan State Court decided that the Plaintiff's claim can not be accepted.

d. On May 15, 2006, the Company as one of the Defendant together with Transgasindo, received Court's Call for Case No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN, filed by Indra Kusuma and Asmara (Plaintiff) to Jambi's Muara Bulian State Court for the compensation of land in Jambi.

Based on Muara Bulian State Court's Decision dated October 6, 2006, the Company was requested to pay the compensation to the Plaintiff. For this decision, the Company and Transgasindo appealed to the Jambi High Court. Based on decision of Jambi High Court decision No. 34/Pen/Pdt/2007/PT.JBI on June 25, 2007, the Jambi High Court cancelled the Muara Bulian State Court's decision No. 01/Pdt.G/2006/PN.MBLN dated October 6, 2006 and decided in favour the Company.

On October 8, 2007, the Plaintiff has submitted appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia. The Company has submitted explanatory statement on appeal "(Kontra Memori Kasasi)" to the Supreme Court. Up to reporting date, there is no further development on this case.

e. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu pelanggannya, PT KHI Pipe Industries (KHI) mengenai permasalahan keterlambatan KHI dalam melaksanakan pengiriman pipa untuk proyek pipa transmisi gas bumi berdasarkan kontrak No. 002800.PK/244/UT/2005 tanggal 16 Juni 2005 ("Kontrak Pagardewa - Labuhan Maringgai") dan kontrak No. 003800.PK/244/UT/2005 tanggal 29 September 2005 ("Kontrak Muara Bekasi - Rawa Maju"). Jumlah yang sedang diperkarakan adalah sebesar USD5.000.000. Sampai dengan tanggal laporan ini, klaim tersebut masih dalam proses akan diajukan penyelesaiannya melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

f. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, Nippon Steel Corporation terkait adanya pengajuan Variation Request No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 oleh Nippon Steel Corporation sebesar JPY45.332.000 atas kontrak Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline No. 004600.PK/245/UT/2005, tanggal 14 Oktober 2005 dengan nilai kontrak sebesar JPY16.500.000.000. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini.

g. Pada tanggal 30 Januari 2009, PT Sumatra Trans Continental telah mengajukan gugatan terhadap Punj Lloyd Indonesia yang merupakan kontraktor Perusahaan dalam pemasangan pipa transmisi untuk jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai, melalui register perkara No. 251/PDT.G/2009/PN.JktSel.

PT Sumatra Trans Continental adalah sub-kontraktor Punj Lloyd Indonesia untuk melaksanakan pengangkutan sebagian pipa yang dipergunakan dalam Proyek Jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai. Dalam perkara tersebut PT Sumatera Trans Continental meminta kekurangan pembayaran PT Punj Lloyd sebesar Rp26.083.920.138

Dalam perkara ini, Perusahaan dilibatkan sebagai turut Tergugat III. Sampai saat ini perkara tersebut masih dalam pemeriksaan alat bukti oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

h. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, PT Siemens Indonesia dan Siemens Pte, Ltd (Konsorsium Siemens) mengenai pengajuan 13 Variation Order Request (VOR) sebesar USD5.304.987 atas pengadaan Gas Management System (GMS) berdasarkan kontrak No. 004100.PK/241/UT/2006, tanggal 3 Mei 2006 dengan nilai kontrak sebesar USD5.904.802 dan Rp9.557.971.391. Konsorsium Siemens telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui Badan Komite Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

Dalam permohonan arbitrase tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan tuntutan balik kepada Konsorsium Siemens berupa pembayaran seluruh kerugian yang timbul dari kelalaian Konsorsium Siemens sebesar Rp31.100.946.372 dan USD497.904.

Pada tanggal 7 September 2009, Majelis Arbitrase BANI telah memberikan Putusan Arbitrase yang memutuskan:

a. Dalam Konvensi, menghukum Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar sebesar Rp8.056.566.595 dan USD2.041.386.

b. Dalam Rekonvensi, menghukum Siemens untuk mengganti kerugian Perusahaan sebesar Rp11.790.672.118 dan USD248.952.

e. The Company is in dispute with one of its customers, PT KHI Pipe Industries (KHI) relating to the delay of pipe supply by KHI for pipe gas transmission project based on the agreement No. 002800.PK/244/UT/2005, dated June 16, 2005 ("Pagardewa - Labuhan Maringgai Agreement") and Agreement No. 003800.PK/244/UT/2005, dated September 29, 2005 ("Muara Bekasi - Rawa Maju Agreement"). The amount involved in the dispute amounted to USD5,000,000. Up to reporting date, the related claims are in the process of filling to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.

f. The Company is in dispute with one of its contractors, Nippon Steel Corporation in relation to the Nippon Steel Corporation's Variation Request No. 002-VR-NSJ/PGN-0017 amounted to JPY45,332,000 for Labuhan Maringgai Cilegon Offshore Pipeline project based on the agreement No. 004600.PK/245/UT/2005, dated October 14, 2005, with contract amount of JPY16,500,000,000. Up to reporting date, there is no further development to this case.

g. On January 30, 2009, PT Sumatra Trans Continental has filled the plaintiff to Punj Lloyd Indonesia as the Company's contractor in transmission pipe project for Pagardewa-Labuhan Maringgai, as register case No. 251/PDT.G/2009/PN.JktSel.

PT Sumatra Trans Continental is sub-contractor of Punj Lloyd Indonesia to perform transportation of a portion pipe which were used in Pagardewa Labuhan Maringgai Project. In that case PT Sumatra Trans Continental requested PT Punj Lloyd Indonesia to pay the shortage payment as amounted to Rp26,083,920,138

In this case, Company is involved as Defendant III. Until now that case still in examination of tool evidences by South Jakarta State Court.

h. The Company is in dispute with one of its contractors, PT Siemens Indonesia and Siemens Pte Ltd. (Siemens Consortium) relating to the 13 Variation Order Request (VOR) claims amounted to USD5,304,987 for Gas Management System (GMS) project based on the agreement No. 004100.PK/241/UT/2006, dated May 3, 2006, with contract amount of USD5,904,802 and Rp9,557,971,391. Siemens Consortium has filled this case to the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) for settlement.

In the process of filling to the BANI, the Company also submitted the claim to Siemens Consortium relating to absence of the projects amounted to Rp31,100,946,372 and USD497,904.

On September 7, 2009, the Indonesian National Board of Arbitration (BANI) Arbitrage Assembly have given Arbitrage Verdict that decides:

a. In Convention, to punish the Company to fulfill its liabilities to pay amounted to Rp8,056,566,595 and USD2,041,386.

b. In Reconvention, to punish Siemens to compensate the Company's loss amounted to Rp11,790,672,118 and USD248,952.

- c. Memerintahkan Siemens untuk tetap melanjutkan pekerjaan dan menyelesaikan proyek GMS sesuai ketentuan kontrak.
- d. Menghukum Siemens dan Perusahaan untuk membayar biaya-biaya perkara yang timbul masing-masing setengah bagian pada Konvensi dan Rekonvensi.
- i. Perusahaan mengalami perselisihan dengan salah satu kontraktornya, CRW Joint Operation, sebuah kerja sama operasi yang terdiri dari PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor dan PT Winatek Widita berkenaan dengan adanya keputusan *Dispute Adjudication Board* ("DAB") tanggal 25 November 2008, yang memutuskan bahwa CRW Joint Operation berhak menerima pembayaran dari Perusahaan sejumlah USD17.298.835 yang terkait dengan pekerjaan pemasangan pipa gas yang berlokasi di Grissik - Pagardewa, berdasarkan kontrak No. 002500.PK/243/UT/2006, tanggal 28 Februari 2006, sebagaimana terakhir diubah dengan amandemen No. 002000.AMD/HK.02/UT/2008, tanggal 24 Oktober 2008. CRW Joint Operation telah mengajukan permohonan penyelesaian melalui *International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce*, Paris.
- Pada tanggal 16 September 2009, telah dilaksanakan *hearing* yang dihadiri oleh Perusahaan dan CRW. *Hearing* ini ditujukan untuk memberikan penjelasan kepada Arbitrer terkait materi perkara yang akan diperiksa.
- j. Transgasindo dilibatkan sebagai Tergugat II dalam Perkara No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl tanggal 12 Juni 2009 di Pengadilan Negeri Kuala Tungkal, Jambi yang diajukan oleh PT Tamarona Mas International (Penggugat) mengenai perselisihan antara Penggugat dengan MMC Oil & Gas Engineering SDN., BHD. (Tergugat I) selaku kontraktor EPCC dalam Proyek Station Jabung Gas Booster.
- Penggugat menuntut Tergugat I untuk membayar atas pekerjaan *Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work* dan beberapa pekerjaan tambahan yang telah selesai dikerjakan oleh pihak Penggugat dengan nilai USD986.081 dan meminta kepada Pengadilan Negeri Kuala Tungkal untuk melakukan sita jaminan atas beberapa aset milik tergugat termasuk aset Transgasindo.
- Sampai dengan tanggal laporan ini, pemeriksaan masih dilakukan oleh Pengadilan Negeri Kuala Tungkal.
- k. Perusahaan mempunyai fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi di Muara Karang, Jawa Barat, dengan plafon sebesar USD51.837.500. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan 31 Desember 2009. Piutang usaha, hak atas tanah dan bangunan, dan aset bergerak tertentu digunakan untuk jaminan fasilitas SBLC ini (Catatan 6, 11 dan 33.1.a).
- l. Perusahaan mempunyai fasilitas "*Standby Letter of Credit (SBLC)*" dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyaluran gas bumi dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat (Catatan 33.1.a) dengan plafon sebesar USD24.018.750. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 26 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- c. *To command Siemens to continue and complete the GMS'S project in accordance with term and conditions of the contract.*
- d. *To punish Siemens and the Company to pay arbitration fee, each, a half both fee on Convention and Reconvention repectively.*
- i. *The Company is in dispute with one of its contractors, CRW Joint Operation, which consists of PT Citra Panji Manunggal, PT Remaja Bangun Kencana Kontraktor and PT Winatek Widita, relating to Dispute Adjudication Board's decision, dated November 25, 2008, which decided that CRW Joint Operation has a right to receive from the Company amounting to USD17,298,835, in relation with gas pipeline transmission project in Grissik - Pagardewa, based on the agreement No. 002500.PK/243/UT/2006, dated February 28, 2006, which was amended with No. 002000. AMD/HK.02/UT/2008, dated October 24, 2008. CRW Joint Operation has filed this case to the International Court of Arbitration - International Chamber of Commerce, Paris.*
- On September 16, 2009, hearing had been held which attended by Company and CRW. The hearing was aimed to give explanation to Arbitrer in relation with the disputes that will be examined.*
- j. *Transgasindo is named as one of the Defendant II in Case No. 09/Pdt.G/2009/PN.Ktl dated June 12, 2009 filed to the Kuala Tungkal State Court, Jambi filed by PT Tamarona Mas International (Plaintiff) regarding dispute between Plaintiff with MMC Oil & Engineering SDN., BHD. (Defendant I) as the EPCC contractor on Jabung Gas Booster Station Project.*
- The Plaintiff claims to the Defendant I to fulfill the payment regarding the project for Site Preparation and Temporary Facilities, Provision of Earthwork and Associated, Provision of Civil & Structural, Buildings and Associated Work and several variation order completed by the Plaintiff amounting to USD986,081 and requested the Kuala Tungkal State Court to foreclose several assets of the Defendants, including Transgasindo's asset as security.*
- Up to reporting date, the examination is still in progress by the Kuala Tungkal State Court.*
- k. *The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas in Muara Karang, West Java, with a maximum plafond of USD51,837,500. The maturity period of this facility at the maximum is up to December 31, 2009. Trade receivables and certain landrights and buildings, and certain moveable assets are used as collateral to secure the Company's obligations under the SBLC facility (Notes 6, 11 and 33.1.a).*
- l. *The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for gas deliveries from South Sumatera to East Java (Note 33.1.a) with a maximum limit of USD24,018,750. The maturity period of this facility at the maximum is up to December 26, 2009. The SBLC facility provided without collateral.*

- m. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Pertamina untuk penyediaan gas bumi dari lapangan Jatirarangon (Catatan 33.1.a) dengan plafon sebesar USD2.244.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 10 Oktober 2010.
- n. Perusahaan mempunyai fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyediaan gas bumi di Jawa Barat (Catatan 33.1.b) dengan plafon sebesar USD50.000.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan 31 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- o. Pada tanggal 18 Juni 2009, Perusahaan mempunyai fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* dengan Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapura yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., dan PC Madura Ltd., untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (Catatan 33.1.e) dengan plafon sebesar USD24.429.680 dan jangka waktu maksimum sampai dengan 31 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- p. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Kodeco Energy Co. Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Jawa Timur (Catatan 33.1.d) dengan plafon sebesar USD5.440.000. Pada tanggal 5 Agustus 2009, plafon atas fasilitas SBLC tersebut ditingkatkan menjadi USD8.928.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 18 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- q. Perusahaan mempunyai fasilitas *Standby Letter of Credit (SBLC)* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Batam (Catatan 33.1.b) dengan plafon sebesar USD19.275.000 dan USD2.200.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 12 Oktober 2010 dan 21 November 2010. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- r. Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 14, 15, 18 dan 33).
- s. Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 33.1) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.
- t. Pada tanggal 30 September 2009, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar JPY5.184.025.917 dan IBRD sebesar USD41.863.835.
- u. Perusahaan mempunyai fasilitas "Standby Letter of Credit (SBLC)" dengan Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk penyaluran gas bumi di Pekanbaru (Catatan 33.1.b) dengan plafon sebesar USD7.600.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 15 Desember 2009. Fasilitas SBLC ini diberikan tanpa jaminan.
- m. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Pertamina for the supply of natural gas from Jatirarangon field (Note 33.1.a) with a maximum plafond of USD2,244,000. The maturity period of this facility at the maximum is up to October 10, 2010.
- n. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in West Java (Note 33.1.b) with a maximum limit of USD50,000,000. The maturity period of this facility is maximal up to December 31, 2009. The SBLC is facility provided without any collateral.
- o. On June 18, 2009, the Company has a Standby Letter of Credit (SBLC) facility with Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, Singapore which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., and PC Madura Ltd., for the supply of natural gas in East Java (Note 33.1.e) with a maximum limit of USD24,429,680 and maximum facility period up to December 31, 2009. The SBLC facility is provided without any collateral.
- p. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Kodeco Energy Co. Ltd. for the supply of natural gas in East Java (Note 33.1.d) with a maximum limit of USD5,440,000. On August 5, 2009, the limit of the SBLC facility was increased for up to USD8,928,000. The maximum maturity period of this facility is until December 18, 2009. The SBLC facility is provided without any collateral.
- q. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in Batam (Note 33.1.b) with maximum limit of USD19,275,000 and USD2,200,000. The maximum maturity period of this facility is maximum up to October 12, 2010 and November 21, 2010, respectively. The SBLC facility is provided without collateral.
- r. The Company has capital expenditure commitments relating to the development and construction of Gas Transmission and Distribution Projects, which have been committed under the related contractual agreements (Notes 14, 15, 18 and 33).
- s. The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 33.1) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.
- t. As of September 30, 2009, the Company has available loan facilities not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to JPY5,184,025,917 and IBRD amounting to USD41,863,835.
- u. The Company has Standby Letter of Credit (SBLC) facility with Australia and New Zealand (ANZ) Banking Group Limited, which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from ConocoPhillips (Grissik) Ltd. for the supply of natural gas in Pekanbaru (Note 33.1.b) with maximum limit of USD7,600,000. The maximum maturity period of this facility is up to December 15, 2009. The SBLC facility is provided without collateral.

- v. Pada tanggal 15 Desember 2008, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas bank yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., pada tanggal 25 September 2007. Perjanjian ini merupakan fasilitas umum bank yang terdiri dari fasilitas impor, fasilitas pinjaman kredit impor, *performance bonds* dan *guarantee facility* dengan batas maksimum gabungan sebesar USD70.000.000. Perusahaan juga mendapatkan fasilitas revolving loan sebesar USD10.000.000 dan fasilitas *treasury* sebesar USD36.500.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar *Cost of Fund* ditambah 1,5% per tahun. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2010. Di samping itu, Perusahaan juga wajib memelihara rasio kemampuan membayar hutang minimum 130% dan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 233%. Pada tanggal 30 September 2009, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD13.596.760.
- v. On December 15, 2008, the Company extended the banking facilities agreement which is obtained from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., on September 25, 2007. This agreement represented general banking facilities which consist of import facility, credit import loan facility, performance bonds and guarantee facility with total combined limit of USD70,000,000. The Company also obtained revolving loan facility amounting to USD10,000,000 and treasury facility amounting to USD36,500,000. This loan is subject to interest rate at Cost of Fund plus 1.5% per annum. All the facilities will mature on June 30, 2010. Further, the Company shall also maintain debt service ratio at minimum of 130% and debt to equity ratio at maximum of 233%. As of June 30, 2009, these facilities which have not been used amounting to USD13,596,760.
- w. Pada tanggal 26 Agustus 2008, Perusahaan memperpanjang perjanjian fasilitas *Non Cash Loan* yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 12 Desember 2007 dengan maksimum nilai plafon sebesar USD100.000.000. Fasilitas ini diperpanjang sesuai kontrak yang menjadi *underlying transaction*-nya. Pada tanggal 30 September 2009, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD75.981.250.
- w. On August 26, 2008, the Company amended the Non Cash Loan facility agreement which is obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk on December 12, 2007 with a maximum limit of USD100,000,000. The facility was extended based on underlying transaction of contract. As of September 30, 2009, the facility which has not been used amounting to USD75,981,250.
- x. Pada tanggal 10 Juni 2009, Perusahaan mengadakan *Corporate Facility Agreement* dengan PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank akan menyediakan dengan fasilitas *Payment Guarantee* dan/atau *Performance Guarantee* dengan maksimum nilai plafon sebesar USD40.000.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Juni 2010. Pada tanggal 30 September 2009, fasilitas yang belum digunakan sebesar USD7.970.320.
- x. On June 10, 2009, the Company has entered into Corporate Facility Agreement with PT ANZ Panin Bank (Panin Bank). Panin Bank will provide Payment Guarantee and/or Performance Guarantee with a maximum limit of USD40,000,000. The facility will mature on June 10, 2010. As of September 30, 2009, the facility which has not been used amounting to USD7,970,320.
- y. Perusahaan mempunyai fasilitas *performance bond* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Husky Oil (Madura) Ltd. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 30 April 2010. Pada tanggal 30 September 2009, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- y. The Company has a performance bond facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., which is used to guarantee the payments of the Company's gas purchases from Husky Oil (Madura) Ltd. The maximum maturity period of this facility is up to April 30, 2010. As of September 30, 2009, the Company has not yet used this facility.

35 ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

35 ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 September 2009, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2009, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Aset dalam Dolar AS		Assets in US Dollar	
Kas dan setara kas	USD 454,875,279	Cash and cash equivalents	
Kas yang dibatasi penggunaannya	USD 2,295,584	Restricted cash	
Piutang usaha - bersih	USD 112,802,008	Trade receivables-net	
Piutang lain-lain	USD 1,196,454	Other receivables-net	
Uang muka	USD 191,662,194	Advances	
Sub Jumlah	USD 762,831,519	Sub-total	
Aset dalam Dolar Singapura		Assets in Singapore Dollar	
Piutang lain-lain	SGD 5,527	Other receivables - net	
	SGD 5,527		
Aset dalam Yen Jepang		Assets in Japanese Yen	
Kas dan setara kas	JPY 831,299	Cash and cash equivalents	
Sub Jumlah	JPY 831,299	Sub-total	
Jumlah Aset	USD 762,831,519	Total Assets	
	SGD 5,527		
	JPY 831,299		
Ekuivalen Rupiah	Rp 7,385,099,346,367	Rupiah equivalents	

Kewajiban dalam Dolar AS			<i>Liabilities in US Dollar</i>
Hutang usaha	USD	75,854,374	<i>Trade payables</i>
Pinjaman jangka pendek	USD	30,000,000	<i>Short-term loan</i>
Hutang lain-lain	USD	17,091,286	<i>Other payables</i>
Kewajiban yang masih harus dibayar	USD	26,276,186	<i>Accrued liabilities</i>
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	USD	132,379,951	<i>Derivative payables - net of current maturities</i>
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	41,740,946	<i>Current maturities of long-term loans</i>
Guaranteed notes	USD	275,000,000	<i>Guaranteed Notes</i>
Hutang kepada pemegang saham anak perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun	USD	14,400,000	<i>Current maturities of due to a shareholder of a Subsidiary</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	364,998,373	<i>Long-term loans - net of current maturities</i>
Hutang kepada pemegang saham anak perusahaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	USD	62,808,746	<i>Due to a shareholder of a Subsidiary - net of current maturities</i>
Sub Jumlah	USD	<u>1,040,549,862</u>	<i>Sub-total</i>
Kewajiban dalam Yen Jepang			<i>Liabilities in Japanese Yen</i>
Hutang Lain-lain	JPY	39,848,384	<i>Other payables</i>
Kewajiban yang masih harus dibayar	JPY	2,855,047,440	<i>Accrued liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	JPY	43,903,974,083	<i>Long-term loans - net of current maturities</i>
Sub Jumlah	JPY	<u>46,798,869,907</u>	<i>Sub-total</i>
Jumlah Kewajiban	USD	1,040,549,862	Total Liabilities
	JPY	46,798,869,907	
Ekuivalen Rupiah	Rp	<u>15,118,013,398,544</u>	Rupiah equivalents

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar AS juga dijual dalam Dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindungi nilai.

Most purchases of gas in US dollar are also sold in US dollar, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

36 INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi, dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009.

36 SEGMENT INFORMATION

The Company and the Subsidiaries operate in Indonesia and have three main operating divisions, which are distribution, transmission, and other operations. Those divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

For nine months ended September 30, 2009.

	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Transmisi / <i>Transmission</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	12,243,980,247,288	1,255,182,188,443	14,642,000,000	13,513,804,435,731	Sales
Beban Segmen					
Beban Pokok Penjualan	5,457,656,656,877	-	-	5,457,656,656,877	Cost of revenues
Biaya gaji, upah dan tunjangan	173,702,495,341	83,074,926,958	7,792,990,733	264,570,413,031	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	8,431,918,998	19,540,891,326	240,016,660	28,212,826,985	Repairs and maintenance
Biaya Penyusutan	181,095,063,484	1,019,612,967,195	476,602,494	1,201,184,633,173	Depreciation
Lain-lain	110,713,065,967	182,419,379,227	4,332,846,056	297,465,291,250	Others
Jumlah beban segmen	5,931,599,200,667	1,304,648,164,706	12,842,455,943	7,249,089,821,316	Total Segment expenses
Hasil Laba Segmen	6,312,381,046,620	(49,465,976,263)	1,799,544,057	6,264,714,614,415	Results Segment Income
Beban Perusahaan Yang Tidak Dapat Dialokasikan				355,204,933,277	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Operasi				5,909,509,681,137	Income from Operations
Pendapatan Bunga				130,215,169,725	Interest Income
Beban Bunga				(434,210,089,695)	Interest expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs Bersih				910,853,394,182	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(354,535,954,707)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain Bersih				57,448,197,427	Others net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain				309,770,716,932	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				6,219,280,398,069	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(1,637,902,605,841)	Current -
- Pajak Tangguhan				(20,275,984,124)	Deferred - net -
Beban pajak - Bersih				(1,658,178,589,965)	Tax Expense - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				4,561,101,808,104	Interest Before Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				(159,758,679,350)	Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih				4,401,343,128,754	Net Income

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	3,194,474,656,167	12,740,158,384,113	107,358,998,991	16,041,992,039,271	Segment Assets
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				11,566,289,658,804	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total aset yang dikonsolidasikan				27,608,281,698,075	Total Consolidated Assets
Kewajiban Segmen	147,131,724,992	606,597,753,146	1,391,320,576	755,120,798,714	Segment Liabilities
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				15,808,711,203,526	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total kewajiban yang dikonsolidasikan				16,563,832,002,240	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	104,778,192,253	956,108,764,569	330,235,932,877	1,391,122,889,699	Capital Expenditures

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008. *For nine months ended September 30, 2008.*

	Distribusi/ <i>Distribution</i>	Transmisi/ <i>Transmission</i>	Operasi Lainnya/ <i>Other Operations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidation</i>	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	7,938,005,525,476	1,083,020,162,766	-	9,021,025,688,242	Sales
Beban Segmen					
Beban Pokok Penjualan	3,654,102,905,508	-	-	3,654,102,905,508	Cost of revenues
Biaya gaji, upah dan tunjangan	152,873,858,759	65,146,695,202	2,250,962,330	220,271,516,291	Salaries and employees' benefits
Biaya Pemeliharaan	8,810,627,508	12,308,504,136	125,485,550	21,244,617,194	Repairs and maintenance
Biaya Penyusutan	709,506,565,991	308,310,691,972	98,402,591	1,017,915,660,554	Depreciation
Lain-lain	96,374,964,575	146,913,914,999	2,901,300,987	246,190,180,561	Others
Jumlah beban segmen	4,621,668,922,341	532,679,806,309	5,376,151,458	5,159,724,880,108	Total Segment expenses
Hasil Laba Segmen	3,316,336,603,135	550,340,356,457	(5,376,151,458)	3,861,300,808,134	Results Segment Income
Beban Perusahaan Yang Tidak Dapat Dialokasikan				347,106,908,918	Unallocated expenses of the Company and Subsidiaries
Laba Operasi				3,514,193,899,216	Income from Operations
Pendapatan Bunga				35,656,318,766	Interest Income
Beban Bunga				(391,559,392,326)	Interest expenses
Laba (rugi) Selisih Kurs Bersih				(145,624,392,886)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif - bersih				(333,473,674,803)	Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net
Lain-lain Bersih				60,247,741,591	Others net
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain				(774,753,399,658)	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak				2,739,440,499,558	Income Before Tax Benefit (Expense)
Manfaat (Beban) Pajak :					Tax Benefit (Expense)
- Pajak Kini				(748,221,745,872)	Current -
- Pajak Tangguhan				(81,111,016,136)	Deferred - net -
Beban pajak - Bersih				(829,332,762,008)	Tax Expense - Net
Laba Sebelum Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				1,910,107,737,550	Interest Before Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Hak Minoritas Atas Laba Bersih Anak Perusahaan				(116,100,594,966)	Minority interest in Net Income of Subsidiaries
Laba Bersih				1,794,007,142,584	Net Income

INFORMASI LAINNYA

OTHER INFORMATION

Aset Segmen	2,414,550,211,141	11,696,578,621,337	7,943,525,094	14,119,072,357,572	Segment Assets
Aset perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				7,861,374,312,323	Unallocated assets of the Company and Subsidiaries
Total Aset yang dikonsolidasikan				21,980,446,669,895	Total Consolidated Assets
Kewajiban Segmen	70,883,590,447	338,947,789,861	271,772,632	410,103,152,940	Segment Liabilities
Kewajiban perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				13,143,135,107,937	Unallocated liabilities of the Company and Subsidiaries
Total kewajiban yang dikonsolidasikan				13,553,238,260,877	Total Consolidated Liabilities
Pengeluaran Modal	92,155,174,663	297,780,494,332	505,847,504,819	895,783,173,814	Capital Expenditures

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Secondary consolidated information based on business segment is as follows:

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009.

For nine months ended September 30, 2009.

Uraian/Descriptions	Pendapatan/ Revenue	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment
Holding	-	-	326,454,002,403
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	8,654,710,634,865	2,376,917,102,801	87,642,168,918
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	2,457,313,304,462	497,312,009,671	14,216,336,314
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	1,138,962,536,263	349,088,454,636	2,919,687,021
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	-	8,978,621,699,623	3,042,632,559
Transgasindo	1,248,175,960,141	3,735,864,304,485	953,066,132,010
PGASKom	14,642,000,000	69,071,791,392	3,781,930,474
PGAS Solution	-	35,116,676,664	-
Jumlah/Total	13,513,804,435,731	16,041,992,039,272	1,391,122,889,699

Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008.

For nine months ended September 30, 2008.

Uraian/Descriptions	Pendapatan/ Revenue	Nilai Tercatat Aset Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aset Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment
Holding	-	-	505,738,844,819
SBU Distribusi Wilayah I, Jawa Bagian Barat	4,920,993,283,058	1,638,926,626,146	47,220,276,750
SBU Distribusi Wilayah II, Jawa Bagian Timur	2,071,234,554,636	469,793,457,732	31,606,963,070
SBU Distribusi Wilayah III, Sumatera Bagian Utara	950,082,719,035	333,072,672,751	13,327,934,843
SBU Transmisi Sumatera - Jawa	-	7,309,105,797,583	711,215,698
Transgasindo	1,078,715,131,513	4,363,538,990,638	297,069,278,634
PGASKom	-	4,634,812,722	108,660,000
Jumlah/Total	9,021,025,688,242	14,119,072,357,572	895,783,173,814